

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD BAHTIAR HARSAPUTRA

NIM. 210101110092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

MUHAMMAD BAHTIAR HARSAPUTRA

NIM. 210101110092



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh

Nama : Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM : 210101110092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Di Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, judul dengan sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke sidang skripsi.

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Muhammad, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Pembimbing,

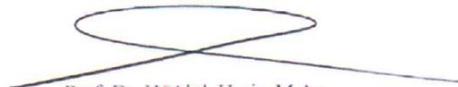
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang” oleh **Muhammad Bahtiar Harsaputra** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Mei 2025.

Dewan Penguji,



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 19621021 199203 1 003

Penguji Utama



Mohammad Rohmanan, M.Th.I
NIP. 19850508 201801 1 003

Ketua



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

II

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Pembimbing
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 08 Mei 2025

Hal : Skripsi Muhammad Bahtiar Harsaputra
Lampiran : 4 Eksemplar

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
DI Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, dan teknik penulisan serta membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM : 210101110092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Di Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM : 210101110092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di
Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 08 Mei 2024

Hormat saya,



Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM. 210101110092

LEMBAR MOTO

"Tidak penting apa pun agama atau sukumu. Kalau kamu bisa melakukan sesuatu yang baik untuk semua orang, maka orang tidak pernah tanya apa agamamu".

(Gus Dur)

اِخْتِلَافُ أُمَّتِي رَحْمَةٌ

“perbedaan di antara umatku adalah rahmat”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan nikmat yang tak terhingga dari kehadiran Allah SWT menjadi seorang hamba yang sangat lemah ini mampu melewati setiap tahapan dalam kehidupan. Hanya kata syukur dan terimakasih yang mampu penulis ucapkan kepada Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Tak lupa pula untaian sholawat kepada junjungan kita, panutan kita dalam hidup, teladan terbaik, pembawa penerangan bagi umat manusia dari jaman yang gelap gulita menuju cahaya yang terang benderang dalam balutan agama Islam.

Selesainya penelitian ini menandakan penulis telah berupaya untuk menyelesaikan jenjang akademik strata satu dalam dunia pendidikan perguruan tinggi. Sebagai mahasiswa, tentu penulis merasa senang, bahagia, dan lega telah menyelesaikan salah satu tahapan paling krusial dalam hidup penulis. Meskipun ini merupakan gerbang awal penulis untuk menjelajahi dunia yang sebenarnya di masa yang akan datang. Tentu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini penulis tidak berjuang sendirian, banyak pihak yang membantu dan memberi dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh sebab itu, lembar ini, penulis buat secara khusus untuk memberikan penghargaan dan pengabdian kepada mereka yang telah membantu selama ini kepada:

1. Keluarga kecil saya bapak Santoso, Ibu Jauharul Maknunah, Adik kecil tercinta Annisa Maulidya Harsaputri seluruh keluarga besar H. M. Ikhsan dan Mbah Kardjani, yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta motivasi kepada saya.

2. Dosen pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd yang tanpa lelah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini. Tidak lupa kepada Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali yang selalu membantu kelancaran proses perkuliahan saya. Semoga beliau-beliau senantiasa dalam limpahan rahmat-Nya
3. Kepada Alim Ulama' dan guru-guru saya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Guru-guru yang telah membimbing dan mengajar kepada saya sedari kecil di Masjid Al-Muflihun yang pertama kali mengajarkan kepada saya ilmu agama Islam Prof. Abdul Malik Karim Amrullah, Prof. Wahid Murni, Prof. Dr. Marno. Serta tak lupa guru-guru yang mengajari saya ilmu membaca Al-Qur'an Ustadz Irfan, Ustadz Ainur, Ustadz Agung, Ustadz Abid. Ungkapan terimakasih saya sampaikan atas limpahan ilmu, arahan, keteladanan, motivasi, serta do'a yang diberikan. Semoga kami, senantiasa memperoleh keberkahan dari beliau-beliau.
4. Teman-teman seperjuangan PAI 2021, HMPS PAI, Remas Al-Muflihun atas dukungan yang membangkitkan semangat, serta memberi pengalaman hidup yang sangat berkesan, dan senantiasa abadi dalam ingatan kita.
5. Sahabat-sahabat saya Doni Satya, Muhammad Jufar, Putera Pratama, Aden Yusuf yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada saya selama penulisan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil alamin, ungkapan syukur atas segala rahmat, karunia, dan nikmat yang telah diberikan kepada kita di setiap hembusan nafas dan perbuatan kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Di Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang”

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, Kanjeng Nabi Muhammad SAW, ahul bait, serta para sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari peran dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan hormat kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Bapak Mujtahid, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen wali, atas bimbingan selama menjalankan proses akademik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi arahan dan membimbing penulisan skripsi hingga akhir.

6. Drs. H. Samsudin, M.Pd selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang, Ustadz H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A selaku ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk penelitian dan pengalaman kepada penulis selama proses penyelesaian penyusunan skripsi.
7. Kedua orang tua, Bapak Santoso, Ibu Jauharul Maknunah, dan Adik kecil saya Annisa Maulidya Harsaputri yang telah memberikan dukungan dan pengorbanan yang tak ternilai, baik moral, materi, maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya dan memberikan pahala yang berlipat-lipat kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, sehingga penulis memohon kritik dan saran dari pembaca yang dapat membantu penulis untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini. Semoga melalui penelitian ini Allah SWT memberikan kemanfaatan dan keberkahan. *Aamin.*

Malang 08 Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	IV
LEMBAR MOTO	V
LEMBAR PERSEMBAHAN	VI
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR LAMPIRAN.....	XVI
ABSTRAK	XVII
ABSTRACT	XVIII
المخلص	XIX
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Batasan Masalah.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian opsi.....	9

G. Definisi istilah	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Konsep Moderasi Beragama.....	15
2. Strategi Penanaman Nilai	18
3. Santri	20
4. Ma'had/ Pesantren	22
B. Perspektif Teori dalam Islam	25
1. Konsep Moderasi Beragama (wasathiyah).....	25
2. Strategi Penanaman Nilai Moderasi	31
3. Santri	32
4. Ma'had/ Pesantren	33
C. Kerangka Berpikir	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Kehadiran Peneliti.....	40
D. Subjek Penelitian.....	40
E. Data dan Sumber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
I. Analisis Data	47

J. Prosedur Penelitian.....	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data	51
1. Profil Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	57
1. Pemahaman moderasi beragama	58
2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.....	64
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Agama	70
C. Rangkuman Temuan Peneliti	79
1. Pemahaman moderasi beragama	79
2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.....	79
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Agama	81
BAB V PEMBAHASAN	82
A. Pemahaman Moderasi Beragama.....	82
B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang.	85
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Agama.....	89
BAB VI PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian opsi	11
Tabel 3. 1 Instrumen penelitian	42
Tabel 4. 1 kegiatan harian santri	54
Tabel 4. 2 kegiatan mingguan santri	55
Tabel 4. 3 kegiatan semesteran santri	55
Tabel 4. 4 kegiatan harian santri	56
Tabel 4. 5 Jumlah tenaga pendidik	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	36
Gambar 5. 1 Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	107
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	108
Lampiran 3 Hasil Pedoman Observasi	156
Lampiran 4. Dokumentasi wawancara dengan ketua dan pengurus Ma'had	158
Lampiran 5. Dokumentasi wawancara dengan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.....	159
Lampiran 6. Dokumentasi kegiatan.....	160
Lampiran 7 Dokumentasi Absensi kegiatan.....	162
Lampiran 8. Dokumentasi Lingkungan Ma'had	163
Lampiran 9. Turnitin	169
Lampiran 10 . Bukti bimbingan	170
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa	172

ABSTRAK

Harsaputra, Muhammad Bahtiar. 2025. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri Di Ma'had Al Qalam Man 2 Kota Malang*. Skripsi. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
Kata Kunci: Ma'had, Moderasi beragama, Santri, Strategi Penanaman Nilai.

Keberagaman Indonesia, yang berasal dari ras, suku, bahasa, agama, dan budayanya, menawarkan potensi bagi persatuan dan kemajuan bangsa, dengan Islam memandang keragaman ini sebagai sarana untuk saling memahami. Namun, keragaman ini juga menghadirkan tantangan bagi kerukunan sosial, yang berisiko menyebabkan perpecahan dan konflik internal, seperti yang dibuktikan oleh konflik agama dan tindakan kekerasan. Oleh karena itu, mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan solusi, salah satunya adalah dengan moderasi beragama untuk menumbuhkan pendekatan yang seimbang dan tidak ekstrem dalam menjalankan agama.

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif. Informan yang dipilih untuk menjadi narasumber pada penelitian ini yakni pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, pengurus ma'had, guru pengajar di ma'had, serta santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan jenis penelitian data dari *Spradley*, yakni analisis domain. Serta ketika melakukan penelitian ini, peneliti memilih metode dari *Miles and Huberman* yang mencakup tiga komponen: pengumpulan dan kondensasi data, pemaparan data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pengurus dan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang memahami sebagai sikap menghormati perbedaan dan menghindari ekstremisme, baik dalam hubungan sosial maupun praktik keagamaan sehari-hari. Penerapan moderasi beragama di Ma'had ini sangat menekankan pada nilai *tasamuh* atau menghargai perbedaan pendapat orang lain. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama perencanaan, moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan dengan pendampingan sebagai strategi utama. Kedua pelaksanaan, dimana pendampingan dilakukan secara intensif dan menyelenggarakan acara khusus terkait moderasi beragama. Ketiga evaluasi, terintegrasi dengan evaluasi akhir semester dan pengamatan perilaku sehari-hari santri. Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama antara lain pembelajaran keagamaan yang intensif, tenaga pendidik yang kompeten, serta keberagaman latar belakang santri. Sementara itu faktor penghambatnya adalah sikap fanatisme sebagian santri terhadap keyakinan tertentu dan pengaruh negatif penggunaan HP dan media sosial.

ABSTRACT

Harsaputra, Muhammad Bahtiar. 2025. *Strategy for Instilling Religious Moderation Values in Santri at Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kata Kunci: Ma'had, Religious moderation, Santri, Value Instillation Strategy.

Indonesia's diversity, originating from its races, ethnicities, languages, religions, and cultures, offers the potential for national unity and progress, with Islam viewing this diversity as a means for mutual understanding. However, this diversity also presents challenges to social harmony, risking division and internal conflict, as evidenced by religious conflicts and acts of violence. Therefore, addressing these challenges requires solutions, one of which is religious moderation to foster a balanced and non-extreme approach to practicing religion.

This research employs a qualitative approach with a quasi-qualitative type. The informants selected as sources in this research were the caregivers of Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, administrators of Ma'had, teachers at Ma'had, and students of Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. In analyzing the data, the researcher used Spradley's data analysis, namely domain analysis. Additionally, this research utilized Miles and Huberman's method, which includes three components: data collection and condensation, data presentation, and conclusion drawing.

The research results indicate that the administrators and students of Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang understand religious moderation as an attitude of respecting differences and avoiding extremism, both in social relations and daily religious practices. The implementation of religious moderation in this Ma'had strongly emphasizes the value of *tasamuh*, which is respecting the opinions of others. The strategy of instilling religious moderation values is carried out through several stages. First, planning, where religious moderation is integrated into the curriculum and activities with mentoring as the main strategy. Second, implementation, where mentoring is conducted intensively and special events related to religious moderation are organized. Third, evaluation, integrated with end-of-semester evaluations and observations of students' daily behavior. Factors supporting the instilling of religious moderation values include intensive religious learning, competent teaching staff, and the diversity of students' backgrounds. Meanwhile, the inhibiting factors are students' fanatical attitudes towards certain beliefs and the negative influence of using mobile phones and social media.

الملخص

هارسا فوترا، محمد بهتیار. ٢٠٢٥. استراتيجية غرس قيم الاعتدال الديني لدى الطلبة بمعهد القلم الثاني بمدينة مالانج. أطروحة. برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. مشرف الرسالة: الأستاذ الدكتور ح. أجوس ميمون، ماجستير في إدارة الأعمال

الكلمات المفتاحية: الوسطية الدينية، الطلاب، معهد، استراتيجية غرس القيم

إن التنوع في إندونيسيا، الذي ينبع من العرق والانتماء العرقي واللغة والدين والثقافة، يوفر إمكانية تحقيق الوحدة الوطنية والتقدم، حيث ينظر الإسلام إلى هذا التنوع كوسيلة للتفاهم المتبادل. ومع ذلك، فإن هذا التنوع يطرح أيضاً تحديات أمام الانسجام الاجتماعي، ويهدد باندلاع الانقسامات والصراعات الداخلية، كما يتضح من الصراعات الدينية وأعمال العنف. ومن ثم فإن التغلب على هذه التحديات يتطلب حلولاً، ومن بينها الاعتدال الديني لتعزيز نهج متوازن وغير متطرف في ممارسة الدين.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي من النوع شبه النوعي. تم اختيار المخبرين كمصدر في هذه الدراسة وهم القائمون على معهد القلم ٢ بمدينة مالانج، ومديري المعهد، والمعلمين في المعهد، وطلاب معهد القلم ٢ بمدينة مالانج. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي تحليل البيانات استخدم الباحث أسلوب سبرادلي في البحث عن البيانات وهو تحليل المجال. وعند إجراء هذا البحث اختار الباحث المنهج من مايلز وهوبرمان والذي يتضمن ثلاثة مكونات: جمع البيانات وتكثيفها، وعرض البيانات، والاستنتاجات.

وتظهر نتائج الدراسة أن الإداريين والطلاب في مدرسة القلم الثانوية الثانية بمدينة مالانج ي يفهمون الاعتدال الديني على أنها موقف احترام الاختلاف وتجنب التطرف، سواء في العلاقات الاجتماعية أو الممارسات الدينية اليومية. إن تطبيق الاعتدال الديني في هذا المعهد يضع التركيز الكبير على قيمة التسامح أو احترام اختلاف الرأي مع الآخرين. وتتم استراتيجية غرس قيم الاعتدال الديني عبر عدة مراحل: أولاً، يتم التخطيط لدمج الاعتدال الديني في المناهج والأنشطة مع الإرشاد والتوجيه كاستراتيجية رئيسية. ثانياً، التنفيذ، حيث يتم تنفيذ التوجيه بشكل مكثف وإقامة فعاليات خاصة بالاعتدال الديني. ويتم دمج التقييم الثالث مع التقييم في نهاية الفصل الدراسي ومراقبة سلوك الطلاب اليومي. ومن العوامل المساعدة في غرس قيم الاعتدال الديني: التعلم الديني المكثف، وهيئة التدريس الكفؤة، وتنوع الخلفيات

الطالبة. ومن بين العوامل المثبطة تعصب بعض الطلاب تجاه معتقدات معينة والتأثير السلبي لاستخدام الهواتف المحمولة ووسائل التواصل الاجتماعي.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Dalam penulisan skripsi ini, sistem transliterasi dari arab ke latin mengacu pada panduan transliterasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0543 b/U/1987, yang pokok-pokoknya dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = f
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = \hat{i}

Vokal (u) panjang = \hat{u}

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = \hat{u}

أي = \hat{i}

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu dari banyaknya negara yang multikultural di dunia, hal ini tentu disebabkan karena Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam ras, suku, bahasa, agama, hingga budaya.¹ Karena keberagaman yang diberikan oleh Tuhan kepada masyarakat Indonesia, keragaman tersebut dapat memupuk kebersamaan dan memiliki potensi yang luar biasa untuk memajukan bangsa Indonesia.² Lebih lanjut, Islam juga memandang keberagaman sebagai cara untuk saling memahami, apapun perbedaan yang ada.

Keberagaman merupakan hal sangat berharga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu pemerintah maupun rakyatnya wajib menjaga keragaman agar terus berdampak positif pada kehidupan bermasyarakat. Meskipun ada manfaatnya, keragaman juga dapat menjadi bencana bagi persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan banyaknya keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia untuk mewujudkan sebuah kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam ini akan membawa suatu tantangan tersendiri bagi bangsa ini.³ Dan ini merupakan suatu usaha yang cukup sulit

¹ Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *ISLAMIKA* 4 (2): 174–86. <https://doi.org/10.36088/Islamika.v4i2.1742>.

² Fauzan. 2020. "MENJAGA KERAGAMAN EKONOMI RAKYAT DI TENGAH PANDEMI COVID-10 (Suatu Kajian Islam Untuk Bangsa Indonesia)." *Pendidikan Multikultural* 4 (1): 112–23.

³ Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3 (02): 137–48. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>.

dikarenakan banyaknya perbedaan dan keberagaman yang menyebabkan konflik internal dalam masyarakat itu sendiri hingga menimbulkan adanya perpecahan.

Konflik agama sering terjadi di Indonesia.⁴ Ketika masjid dan gereja dibakar, orang-orang yang tidak bertanggung jawab sering menjadi sasaran pembakaran. radikalisme agama, vandalisme, dan bom bunuh diri atas nama agama Bangsa Indonesia, yang terdiri dari berbagai suku dan latar belakang budaya Indonesia, pasti akan mengalami kekerasan atas nama agama, suku, ras, dan budaya. Serangan antar kelompok harus menimbulkan rasa tidak puas, kekerasan, dan kerusakan properti. Ini akan menjadi bom waktu yang dapat meledak kapan saja dan mengganggu kematangan masyarakat Indonesia apabila tidak dikelola dengan baik.⁵

Dari penjelasan di atas keberagaman umat beragama di Indonesia selalu dihadapi dengan berbagai permasalahan. Oleh karena itu dibutuhkan solusi untuk dapat mengatasi permasalahan ini. Salah satu upaya yang saat ini sedang dilakukan adalah dengan melakukan moderasi beragama.⁶ Moderasi beragama ialah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem dan tidak radikal.⁷

⁴ Qowim, Abdul, Yuni Suprpto, and Dany Miftah M. Nur. 2020. "UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI TPQ NGERANG TAMBAKROMOPATI." *Tunas Nusantara* 2 (2): 242–48. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>.

⁵ AR, Samsul. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3 (1): 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.

⁶ Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *ISLAMIKA* 4 (2): 174–86. <https://doi.org/10.36088/Islamika.v4i2.1742>.

⁷ Hidayat, Rahmat. 2022. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2): 49–60.

Moderasi sendiri berasal dari kata moderat yang bermakna tidak berlebihan, atau pertengahan.⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata moderasi diserap menjadi moderat yang artinya mengurangi kekerasan atau menghindari ekstremisme. Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, yang dimaksud adalah sikap yang meminimalkan kekerasan atau menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan agama.⁹

Moderasi beragama menurut Yusuf Qardhawi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu berusaha mengambil jalan tengah dari dua sikap yang bersebrangan atau berlebihan sehingga salah satu dari kedua sikap dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran seseroang.¹⁰ Sedangkan Masyukuri berpendapat bahwa moderasi beragama merupakan sikap yang selalu berusaha mengambil posisi di tengah ketika ada dua kubu yang berlawanan atau bertentangan.¹¹ Menurut Prof. Komarudin Hidayat, ada dua kutub ekstrem yang membentuk moderasi beragama. Yang pertama ada ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Ekstrim kanan terlalu fokus pada teks dan cenderung mengabaikan konteks, sedangkan ekstrim kiri cenderung mengabaikan teks.¹² Oleh karena itu moderasi beragama harus berdiri diantara dari kedua kutub tersebut agar dengan tidak condong kepada ekstrim kanan

⁸ ABROR, MHD. 2020. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI." RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1 (2): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

⁹ ABROR, MHD. 2020. "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI." RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam 1 (2): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

¹⁰ Saputera, Abdur Rahman Adi, and Muhammad Syarif H. Djauhari. 2021. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1 (1): 41–60.

¹¹ Rambe, Posman, Sabaruddin, and Maryam. 2022. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 157–68. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).

¹² Susi, S. 2021. "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama'Perspektif Filsafat Komunikasi.'" *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 62–770.

maupun ekstrim kiri dengan cara tetap menghargai teks dengan menghubungkan dengan realita yang terjadi saat ini.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Melalui lembaga pendidikan atau ma'had ini para santri dapat didik dan diberi pemahaman tentang agama agar memiliki pengetahuan yang luas tentang moderasi. Pendidikan tidak seputar memperoleh ijazah sebagai bukti telah melakukan suatu jenjang pendidikan. Namun pendidikan seharusnya juga mampu untuk mensinergikan antara aspek pengetahuan dan aspek keimanan, sehingga dapat menciptakan akhlak yang baik.¹³ Setiap individu sudah sepatutnya memiliki pemahaman seputar moderasi beragama sejak dini salah satu melalui pendidikan di ma'had atau pondok pesantren.

Pondok pesantren atau ma'had merupakan salah satu tempat yang telah terbukti menghasilkan lulusan yang baik dalam mempelajari ilmu agama. Hal ini juga disebabkan adanya kebutuhan masyarakat untuk mempelajari agama dengan dibimbing oleh seorang guru yang mumpuni baik secara ilmu maupun akhlak, serta fasilitas penunjang lainnya. Di sini santri tidak hanya serta merta mempelajari tentang agama saja, akan tetapi juga diajarkan tentang akhlak, pembiasaan perbuatan baik, dan cara berinteraksi sosial yang baik.¹⁴ Penggunaan pondok

¹³ Arifuddin, Arifuddin. 2019. "KONSEP PENDIDIKAN PROFETIK (MELACAK VISI KENABIAN DALAM PENDIDIKAN)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9 (2): 319. <https://doi.org/10.22373/jm.v9i2.4782>.

¹⁴ Amrullah, M. Kholis, and M. Irfan Islamy. 2021. "MODERASI BERAGAMA: PENANAMAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL." *Nizham Journal of Islamic Studies* 9 (02): 57. <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4308>.

pesantren maupun ma'had dalam mewujudkan pemahaman tentang moderasi beragama merupakan suatu langkah yang tepat.

Pondok pesantren, atau ma'had, adalah salah satu tempat yang paling tepat bagi umat Islam untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama. Pondok pesantren atau ma'had mengembangkan paham Ahlus-Sunnah Wal Jama'ah yang moderat dan menampilkan corak Islam yang santun, damai, dan tidak memaksa, tidak termasuk di antara ekstrem kanan dan kiri.¹⁵ Pesantren berbeda dari lembaga pendidikan lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki masjid, kiai atau pengasuh, santri, dan kitab kuning (salaf).

Pondok pesantren atau ma'had adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia. Institusi pendidikan Islam ini disebut sebagai jenis pendidikan tradisional yang menekankan ajaran dasar agama Islam. Ini adalah model pendidikan asli penduduk asli yang telah terbukti dapat mengajarkan siswa dengan akhlaqul karimah di berbagai wilayah negeri.¹⁶ Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, melalui santri-santrinya institusi ini senantiasa berusaha menanamkan moderasi beragama dengan cara pemahaman dan pembiasaan sikap dan perilaku. Dengan memiliki pemahaman tentang moderasi beragama dan pembiasaan sikap yang baik dapat meminimalisir para santri untuk berperilaku dan memiliki pemikiran yang intoleran. Oleh karena itu sebagai bentuk

¹⁵ Abdullah, Mundirol Lailatul Muawaroh, and Moh. Ismail. 2023. "PESANTREN DAN MODERASI BERAGAMA; Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasantri." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13 (1): 142–61. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.142-161>.

¹⁶ Khotimah, Husnul, and Mad Sa'i. 2020. "INTERNALISASI MODERASI BERAGAMA DALAM KURIKULUM PESANTREN." *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (1): 62–68.

penerapan moderasi beragama di lingkup ma'had dapat dilihat dari sikap saling menghargai dan menerima perbedaan dalam aspek beragama maupun yang lain.

MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang menyediakan fasilitas Ma'had yang baik. Ma'had Al-Qalam adalah fasilitas yang disediakan oleh pihak MAN 2 Kota Malang untuk siswa-siswanya yang ingin memperdalam ilmu agama serta tempat tinggal bagi siswa yang berasal dari luar Kota Malang. Ma'had Al-Qalam ini menerapkan sistem pendidikan pesantren modern dan pendidikan madrasah diniyah yang dilakukan diluar jam pembelajaran MAN 2 Kota Malang. Dengan tujuan agar para santri di Ma'had mendapatkan pemahaman yang lebih seputar ilmu keagamaan. Memiliki pemahaman agama yang baik adalah salah satu cara untuk menjadi moderat. Para santri di sini akan dibimbing, dididik dan diawasi 24 jam oleh pengurus dan pengasuh ma'had. Ketika sudah lulus dari Ma'had ini tentu para santri akan hidup bersama dengan masyarakat yang tentu memiliki latar belakang yang bermacam-macam, sehingga menimbulkan banyak perbedaan, baik berbeda agama, suku, maupun pemahaman. Ketika telah terjun ke masyarakat ini pengasuh sudah tidak dapat mendidik, membimbing, dan mengawasi secara langsung. Jadi, agar para santri ini dapat hidup berdampingan dengan masyarakat, mereka harus belajar bersikap moderat sejak dini.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengasuh dan santri di Ma'had Al-Qalam memahami moderasi beragama
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Al-Qalam Malang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama
3. Bagaimana strategi yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman pengasuh dan santri di Ma'had Al-Qalam tentang moderasi beragama
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Al-Qalam Malang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama
3. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

D. Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi pada aspek prinsip penerapan moderasi beragama yang diteliti yakni hanya pada prinsip *Tasamuh* (menghargai perbedaan).

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara teoritis

Manfaat yang bersifat teoritis ini berupa sumbangan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan khasanah ilmu tentang peran seorang pengasuh khususnya dalam membentuk akhlak disiplin. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sebuah pijakan research theory (teori penelitian) dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan moderasi beragama.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut:

- a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan serta memperkuat pemahaman tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di Ma'had khususnya pada jenjang pendidikan aliyah.

- b. Bagi mah'ad

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi ma'had untuk pengambilan kebijakan kedepannya terkait moderasi beragama.

- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran, serta dijadikan sebagai landasan dan bahan kajian penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

F. Orisinalitas Penelitian opsi

Selama penyusunan skripsi ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap skripsi dan karya ilmiah sebelumnya. Akan tetapi peneliti tidak menemukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian yang ada, di temukan bahwa ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Saddam Husain

Tesis dengan judul *“Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan”* yang ditulis oleh Saddam Husain, 2020. Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan yang membahas tentang nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan pesantren/ ma’had. Lalu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari kedua penelitian adalah lokasi penelitian, penelitian tersebut dilakukan di Ma’had Aly As’adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak di Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

2. Habibur Rohman NS

Skripsi dengan judul *“Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di Upt Ma’had Al-Jami’ah Uin Raden Intan Lampung”* yang ditulis oleh Habibur Rohman NS, 2021. Persamaan dari penelitian ini terletak pada pembahasan yang keduanya sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Lalu keduanya sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan dari penelitian tersebut adalah fokus penelitian tersebut adalah upaya

pembentukan sikap moderasi beragama sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

3. Tegar Qolbu Seto

Skripsi dengan judul *“Pesantren dan Bina Damai Studi Atas Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Santri”* yang ditulis oleh Tegar Qolbu Seto, 2022. Persamaan dari penelitian ada pada pembahasan yang sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Lalu keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dari penelitian ini ada pada objek penelitiannya, dimana penelitian tersebut dilakukan di pondok modern darussalam gontor kampus 7 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang.

4. Jusrianti

Skripsi dengan judul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Palopo”* yang ditulis oleh Jusrianti, 2022. Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasan yang sama membahas pada menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini lebih berfokus pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah strategi pengasuh ma'had dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian opsi

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Tesis Saddam Husain dengan judul <i>Nilai-nilai moderasi Islam di Pesantren: studi kasus pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan</i> , Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020	Metode penelitian kualitatif dengan kajian pembahasan moderasi beragama di ma'had	Pada penelitian tersebut lebih terfokus pada penerapan nilai-nilai moderasi beragama, serta peran di Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo dalam mewujudkan nilai-nilai moderasi beragama pada masyarakat. Objek penelitiannya dilakukan di Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo Sulawesi Selatan	Penelitian ini berfokus pada strategi pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, dengan lokasi penelitian di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.
2	Skripsi Habibur Rohman NS dengan judul <i>Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di Upt Ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung</i> , UIN Raden Intan Lampung, 2021	Metode penelitian kualitatif dengan kajian pembahasan moderasi beragama di ma'had	Pada penelitian tersebut lebih terfokus pada upaya yang dilakukan oleh pihak ma'had Al-Jami'ah Uin Raden Intan Lampung untuk membentuk sikap moderasi beragama dikalangan mahasiswa.	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama, sedangkan penelitian Habibur Rohman NS berfokus pada upaya pembentukan sikap moderasi beragama. Lokasi
3	Skripsi Tegar Qolbu Seto dengan judul <i>Pesantren dan Bina Damai</i>	Metode penelitian kualitatif dengan kajian	Pada penelitian tersebut lebih terfokus pada pembahasan	Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moderasi

	<i>Studi Atas Peran Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Kalangan Santri, UIN Raden Intan Lampung, 2022</i>	pembahasan moderasi beragama di ma'had/pondok	pendidikan bina damai dalam lingkup pondok pesantren. Objek penelitiannya dilakukan di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7.	beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, berbeda dengan lokasi dan objek penelitian Tegar Qolbu Seto yang di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7.
4	<i>Skripsi Jusrianti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Palopo, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2022</i>	Pembahasan yang sama yakni membahas pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Fokus dari penelitian ini merupakan peran yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai moderasi beragama. Objek penelitian yang beragam ada yang muslim dan juga non muslim.	Penelitian ini berfokus pada strategi pengasuh ma'had dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, berbeda dengan penelitian Jusrianti yang berfokus pada peran guru PAI di sekolah.

G. Definisi istilah

1. Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan¹⁷

¹⁷ Asrori, Mohammad. 2013. "PENGERTIAN, TUJUAN DAN RUANG LINGKUP STRATEGI." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5 (2): 163-88.

2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama ialah cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem dan tidak radikal.¹⁸

3. Ma'had/ Pondok Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar dan dipimpin oleh kepala asrama.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi yang berjudul Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang ini terdiri dari beberapa bab, yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

BAB II Tinjauan pustaka yang berisi kajian teori yang berisikan tentang kajian-kajian serta teori yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Pada bab ini diterangkan lebih mendetail.

¹⁸ Hidayat, Rahmat. 2022. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2 (2): 49–60.

¹⁹ Kustiani, dan Ai Siti Munawaroh. 2020. "Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)." JURNAL ARSITEKTUR 10 (1): 7–18.

BAB III Metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data serta kerangka berpikir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Moderasi Beragama

Moderasi sendiri berasal dari kata moderat yang bermakna tidak berlebihan, atau pertengahan.²⁰ Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan).

Moderasi menurut Yusuf Qardhawi adalah sebuah pandangan atau sikap yang mengambil jalan tengah dari dua sikap yang bersebrangan.²¹ Mempertimbangkan keberagaman budaya masyarakat Indonesia, Yusuf Qardhawi sangat menekankan pentingnya sikap toleransi yang didasarkan pada ajaran Islam. Hal ini merupakan wujud dari masyarakat muslim yang bijaksana dalam menyikapi adanya perbedaan-perbedaan yang ada.

Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, dari kata "a" yang berarti tidak dan "gama" yang berarti kacau, sehingga dapat diartikan sebagai tidak kacau. Agama, menurut JH Leuba, adalah emosi, sistem kepercayaan, atau cara bertindak. Semua

²⁰ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

²¹ Abdur Rahman Adi Saputera and Muhammad Syarif H. Djauhari, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 41–60.

orang mengartikan agama mereka sesuai dengan pengalaman mereka sendiri dengan agama masing-masing

Ketika kata agama diberi imbuhan ber, kata itu berubah menjadi beragama, yang berarti memeluk atau menganut suatu agama.²² Secara Bahasa beragama berarti menganut atau memeluk agama, dan menyebarkan damai serta kasih sayang dimanapun dan kepada siapapun. Beragama tidak berarti menyeragamkan keberagaman; sebaliknya, itu berarti menerima keberagaman dengan kearifan.

Ketika kata moderasi digabungkan dengan agama, menjadi moderasi beragama diartikan sebagai sikap yang mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Secara umum, kata moderasi memiliki makna tengah-tengah yang berarti sikap yang meminimalkan kekerasan atau menghindari sikap ekstrem dalam menjalankan agama.²³

Menurut Lukman Hakim Saifuddin dalam penelitian yang ditulis oleh susi tentang “Komunikasi Dalam Moderasi Beragama“Perspektif Filsafat Komunikasi” mengatakan bahwa yang dimaksud moderasi beragama adalah bermoderasi dalam cara kita beragama bukan agamanya sebab agama sudah pasti moderat. Oleh karena itu, moderasi beragama merupakan keniscayaan untuk menghindari penafsiran yang berlebihan dan paham keagamaan yang ekstrim baik ekstrimkanan maupun kiri.²⁴

²² Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

²³ Mhd. Abror, “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi,” *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.

²⁴ Susi, “Komunikasi Dalam Moderasi Beragama ‘Perspektif Filsafat Komunikasi,’” *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 4 (2021): 62–70.

Menurut Fahrudin moderasi beragama adalah bersikap netral dan tidak berlebihan dalam beragama serta tidak mengklaim diri paling benar sehingga tercipta kehidupan bermasyarakat yang rukun sejahtera.²⁵ Moderasi beragama sangat penting untuk menciptakan toleransi dan kerukunan di masyarakat. Karena moderasi sangat berkaitan dengan menjaga kebersamaan di mana setiap orang harus saling memahami.

Dari penjelasan di atas, yang dimaksud dengan moderasi beragama adalah cara kita melihat agama secara moderat, artinya kita memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan cara yang tidak ekstrem, baik dari sisi kanan maupun kiri. Moderasi beragama ini membantu menjaga hubungan masyarakat tetap stabil.

Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi, M. Zainuddin, Muhammad Walid, Mamluatul Hasanah, and Ahmad Barizi dalam penelitian yang berjudul *Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030* menjelaskan *the santri have a religious moderation value system that has controlled their behavior for a long enough period of time so that they can develop a distinctive "lifestyle" of religious moderation.*²⁶ Dari kutipan tersebut dapat diartikan bahwa santri yang telah menerapkan sistem nilai moderasi dalam waktu yang relatif lama dapat mengembangkan gaya hidup moderat. Pada tingkatan ini hasil pembelajaran difokuskan pada perilaku yang menjadi ciri khas santri moderat.

²⁵ Ni Made Anggi Arlina Putri, "Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia," *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 7 (2021): 12–18.

²⁶ Junaedi Junaedi et al., "Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2692–2704, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5367>.

2. Strategi Penanaman Nilai

Dalam bahasa Yunani, kata strategi berasal dari kata: *strategos*, yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal.²⁷ *Strategos* sendiri terdiri dari dua kata yakni “*stratos*” yang bermakna militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi adalah apa yang dilakukan oleh para jenderal perang saat mereka membuat rencana untuk memenangkan perang. Strategi secara umum ialah suatu metode untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸

Ada banyak pengertian strategi menurut para ahli, salah satunya Mintzberg dalam bukunya "*Strategy Process*" mengatakan strategi adalah pola atau rencana yang terintegrasi dari tujuan organisasi.²⁹ Menurut Prawira, strategi adalah cara mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau merupakan sebuah rencana permanen untuk sebuah kegiatan di mana di dalamnya berisi formulasi tujuan dan kumpulan rencana kegiatan.³⁰ Sedangkan makmun berpendapat Strategi sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.³¹

²⁷ Muhammad Kautsar and Siti Julaiha, “Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam,” *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (February 28, 2023): 24–28, <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.

²⁸ Abd. Muqit and Djuwairiyah Djuwairiyah, “Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (April 2, 2017): 205–23, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>.

²⁹ Melkior N.N. Sitokdana and Andeka Rocky Tanaamah, “Strategi Pembangunan E-Culture Di Indonesia,” *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 2, no. 2 (2016): 132–39.

³⁰ Yusnimar Yusri, “STRATEGI PEMBELAJARAN ANDRAGOGL,” *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah KeIslamian* 12, no. 1 (August 1, 2017): 25, <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

³¹ Abd. Muqit and Djuwairiyah Djuwairiyah, “Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (April 2, 2017): 205–23, <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>.

Penanaman adalah suatu proses, perbuatan dan cara menanamkan.³² Dengan pemahaman ini, penanaman dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau upaya menanam. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "penanaman" sebagai suatu proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.³³ Zakiyah drajat berpendapat bahwa penanaman adalah suatu proses usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan bertanggung jawab untuk melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan dan sikap anak yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

Para ahli telah membuat banyak definisi tentang nilai. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai didefinisikan sebagai harga, dalam konteks ini adalah suatu angka yang menunjukkan tingkat kepandaian seseorang.³⁵ Sidi Gazalba mengartikan nilai sebagai konsep yang abstrak. Ia ideal, bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal perhatian yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak

³² Anwar Anwar and Wahab Wahab, "DESAIN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AHLUSSUNNAH WALJAMA'AH DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM," *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (December 22, 2022): 107–18, <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493>.

³³ Dewi Indrawati et al., "IDEOLOGI PENDIDIKAN DALAM PENANAMAN NILAI KEISLAMAN DI MA DAARUL HIKMAH PAMULANG," *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 83–92.

³⁴ Mohamad Akuba, "KONSEP PENANAMAN SIKAP SOSIAL PADA SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS Di SEKOLAH DASAR," *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (February 15, 2023), <https://doi.org/10.59211/mjjetl.v1i1.13>.

³⁵ Nenzy Ahlung, Arniyanto Putri, and Dwi Hartanto, "SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN NILAI RAPORT PADA SISWA SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA BERBASIS WEB," *Jurnal Ilmiah DASI* 14 (2013): 38–43.

disenangi.³⁶ Dari penjelasan di atas, jika kita perhatikan bahwa nilai merupakan suatu yang memang sifatnya abstrak.

Dari penjelasan di atas makna strategi penanaman nilai yang penulis maksudkan adalah suatu proses dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut untuk dimiliki oleh seseorang yang ditargetkan.

Dalam penelitian *Implementation Of Religious Moderation Values Through Strengthening Diversity Tolerance In Madrasah* yang di tulis oleh Moh. Wardi *Educational professional organizations play a crucial role in coordinating efforts to enhance the professionalism of their members, particularly in fostering a positive and productive religious life.*³⁷ Berarti Organisasi profesi pendidikan memainkan peran penting dalam mengatur upaya untuk meningkatkan profesionalisme anggota, terutama dalam membangun kehidupan beragama yang positif dan produktif. Penerapan moderasi beragama melalui organisasi profesi pendidikan terbukti sangat efektif di lembaga pendidikan, termasuk ma'had.

3. Santri

Santri, yaitu siswa yang belajar agama di pesantren atau ma'had, baik mukim di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar.³⁸ Di luar pendidikan keagamaan, para santri juga diajarkan perilaku bermasyarakat seperti tolong menolong, rukun dan

³⁶ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK," *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2016): 14–32, http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.

³⁷ Moh Wardi et al., "Implementation of Religious Moderation Values Through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 241–54, <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>.

³⁸ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

damai, penuh tanggung jawab untuk kebaikan dan lain sebagainya baik di internal pesantren maupun di lingkungan masyarakat sekitar pesantren.³⁹

Kata santri berasal dari kata “san” yang berarti orang baik, dan “tra” yang berarti suka menolong. ⁴⁰Menurut Nurcholish Madjid, ada dua pendapat tentang asal-usul istilah santri. Pertama, kata santri berasal dari kata sanskerta "shastri", yang berarti melek huruf. Kedua, kata Jawa "cantrik", yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana pun dia pergi.⁴¹

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang mendalami agama melalui kitab-kitab dengan mengikuti guru atau kyai.

Menurut Nazilatus Syukriyah dalam penelitiannya yang berjudul Membumikan Al-Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai; Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66 – 70 beliau secara umum membagi santri menjadi 2 golongan.⁴² Pertama, santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Kedua, santri kalong adalah murid yang tinggal tidak jauh dari lokasi berdirinya pesantren tersebut.

³⁹ Zainal Arifin, “BUDAYA PESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI,” *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2014): 1–22, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.

⁴⁰ Nur Rohmah Hayati, “MANAJEMEN PESANTREN DALAM MENGHADAPI DUNIA GLOBAL,” *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 97–106, <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2006>.

⁴¹ Iffan Ahmad Gufron, “Santri Dan Nasionalisme,” *Islamic Insights Journal* 01, no. 1 (2019): 41–45.

⁴² Nazilatus Syukriyah, “Membumikan Al-Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai; Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66 – 70,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 209–24.

4. Ma'had/ Pesantren

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusydi Sulaiman menjelaskan bahwa *mah'had* merupakan istilah modern dari pondok yang berasal dari bahasa Arab atau yang dalam bahasa Inggris adalah *boarding school*.⁴³ Abdul Rachman Shaleh menggambarkan pondok pesantren sebagai lembaga yang menggabungkan dua sistem, yaitu pondok dan pesantren.⁴⁴

Kata pondok pesantren berasal dari kata pondok dan pesantren. Dalam bahasa Indonesia, kata pondok berarti kamar, gubuk, atau rumah kecil yang sederhana.⁴⁵ Mungkin juga kata pondok berasal dari kata Arab "*fundūk*", yang berarti ruangan tempat tidur.⁴⁶ Pondok biasanya merupakan tempat tinggal sederhana bagi pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri, yang diberi awalan pe dan akhiran an, yang berarti tempat tinggal para santri.⁴⁷

Secara terminologi pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di mana siswa dididik untuk memahami, mendalami, dan menghayati ajaran Islam sambil menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman untuk perilaku sehari-

⁴³ Rusydi Sulaiman, "PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren," *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman* 9, no. 1 (2016): 148–74.

⁴⁴ Zainal Arifin, "BUDAYA PESANTREN DALAM MEMBANGUN KARAKTER SANTRI," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2014): 1–22, <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.

⁴⁵ Riskal Fitri and Syarifuddin Ondeng, "PESANTREN DI INDONESIA: LEMBAGA PEMBENTUKAN KARAKTER," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.

⁴⁶ B. Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN, DAN SISTEM PENDIDIKANNYA," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (December 27, 2016): 205–19, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

⁴⁷ Rika Mahrisa et al., "PESANTREN DAN SEJARAH PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA," *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020).

hari.⁴⁸ Syukri Zarkasyi menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, dengan kiai, ruang belajar, dan masjid sebagai pusat pembelajaran.⁴⁹ Sedangkan KH. Abdurrahman Wahid berpendapat pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.⁵⁰

Menurut Sudjoko Prasodjo mendefinisikan pesantren sebagai pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal di mana seorang kyai atau ustadz mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri umumnya tinggal di asrama pesantren tersebut.

Dalam penelitian berjudul *Teaching Methods In Pesantren To Tackle Religious Radicalism* yang ditulis oleh Taufik Abdillah Syukur, beliau membagi metode pembelajaran yang dilakukan di pesantren menjadi dua, yang pertama *traditional method* yaitu metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut adat istiadat yang ada sudah lama diterapkan di pesantren. Kedua, *modern learning methods* yaitu metode pembelajaran yang dihasilkan dari pembaharuan pesantren dengan memasukkan metode-metode yang berkembang dalam masyarakat modern.⁵¹

⁴⁸ Samsudin, "TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DISRUPSI," *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 2019, 221230, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.

⁴⁹ B. Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN, DAN SISTEM PENDIDIKANNYA," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (December 27, 2016): 205–19, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

⁵⁰ Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

⁵¹ Taufik Abdillah Syukur, "Teaching Methods in Pesantren To Tackle Religious Radicalism," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 189–200, <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6178>.

Pada umumnya, secara kurikulum pesantren di bagi menjadi tiga macam, yakni salaf, khalaf, dan modern. Pesantren salaf menurut Ramayulis adalah contoh dari jenis pesantren tradisional yang mengutamakan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai dasar pendidikannya. Tidak ada mata pelajaran umum yang diajarkan di pesantren ini. Sistem madrasah hanya digunakan untuk memudahkan sistem sorogan, seperti yang dilakukan di lembaga pendidikan lama.⁵²

Pesantren salaf pada dasarnya hanya mengajarkan kitab-kitab berbahasa Arab. Sumber-sumber ini termasuk al-Qur'an dan tafsirnya, aqa'id dan ilmu kalam, fiqh dan ushul fiqh, hadits dan musthalah hadits, dan perangkat ilmu bahasa Arab seperti nahwu sharaf. Sumber kajian tersebut biasa disebut kitab kuning. Adapun metode pengajaran biasanya menggunakan metode bandongan, hafalan dan sorogan.⁵³

Yang kedua, pesantren khalaf adalah lembaga pendidikan yang memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah atau pesantren yang menyelenggarakan sekolah umum seperti SMP, SMA, dan bahkan perguruan tinggi.⁵⁴ Walau demikian, pengajaran kitab-kitab Islam klasik masih tetap dipertahankan.

Pesantren khalaf muncul untuk mengimbangi perkembangan metode yang diterapkan dalam lembaga pendidikan secara keseluruhan. Munculnya pesantren khalaf adalah hasil dari analisis kurikulum pesantren tradisional dari segi efektivitas, efisiensi,

⁵² Zainal Arifin, "PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* IX, no. 1 (2012): 40–53.

⁵³ Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi. 2017. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 2 (2). <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5001>.

⁵⁴ Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo, and Rahmat Lutfi Guefera, "PENDIDIKAN PESANTREN DAN PERKEMBANGANNYA," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (June 10, 2021): 16–30, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1689>.

dan relevansi metode. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menemukan kelebihan dan kekurangannya.⁵⁵ Sistem modern memperbaiki kelemahan sistem tradisional yang ada.

Yang ketiga, pesantren modern yang di sini tradisi Salaf tidak lagi digunakan. Pengajaran dari kitab-kitab Islam klasik tidak dilakukan. Sekalipun bahasa Arab diajarkan, namun penguasaanya tidak cenderung ditujukan untuk kepentingan praktis. Pesantren Gontor Ponorogo adalah contoh pesantren modern yang menekankan pengajaran bahasa Arab dan Inggris. Menurut Arief Subhan, buku-buku baru yang ditulis oleh akademisi muslim pada abad ke-20 berfungsi sebagai referensi utama pondok modern gontor untuk materi keIslaman.⁵⁶

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Konsep Moderasi Beragama (wasathiyah)

Menurut Mustaqim Hasan dalam penelitiannya yang berjudul “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa” moderasi dalam kontek Islam dikenal kenal istilah wasathiyah yang berarti jalan tengah yang jauh dari kekerasan, cinta kedamian, toleran, menjaga nilai luhur yang baik, menerima setiap perubahan dan pembaharuan demi kemaslahatan, menerima setiap fatwa karena kondisi geografis, sosial dan budaya.

⁵⁵ Soffan Rizqi, Rifqi Muntaqo, and Rahmat Lutfi Guefera, “PENDIDIKAN PESANTREN DAN PERKEMBANGANNYA,” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (June 10, 2021): 16–30, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1689>.

⁵⁶ Zainal Arifin, “PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* IX, no. 1 (2012): 40–53.

Ayat-ayat berikut diambil dari Alquran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan dapat digunakan sebagai landasan untuk menerapkan moderasi beragama:

Q.S. Al-Hujurat Ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti⁵⁷.”

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bangsa, suku, dan kelompok untuk saling mengenal dan tidak mencaci sesama manusia, hanya tingkat ketaqwaannya yang membedakan. Melalui ayat ini, dijelaskan bahwa perbedaan yang ada tidak menjadi alasan untuk saling mencaci.⁵⁸

Q.S. Al-Baqarah Ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman

⁵⁷ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

⁵⁸ Nabila Khalida An-Nadhrhah, Casram, and Wawan Hernawan, “MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AL-QARDHAWI, QURAIISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 123–39.

kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui⁵⁹.”

Ayat di atas menunjukkan bahwa tidak ada paksaan seseorang untuk menganut agama tertentu, khususnya agama Islam. Artinya, itu menunjukkan bahwa tidak ada paksaan untuk menganut agama tertentu.⁶⁰

Q.S. Al-Baqarah 213

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ
بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ بَعِيًّا
بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ
مُسْتَقِيمٍ

“Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)⁶¹.”

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia, sebagai makhluk hidup yang saling berdampingan dan memiliki banyak keterbatasan, sangat memerlukan orang lain dan tolong menolong.⁶²

⁵⁹ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019,

⁶⁰ Nabila Khalida An-Nadhrhah, Casram, and Wawan Hernawan, “MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AI-QARDHAWI, QURAIISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 123–39.

⁶¹ (2016-2019), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10*.

⁶² Nabila Khalida An-Nadhrhah, Casram, and Wawan Hernawan, “MODERASI BERAGAMA MENURUT YUSUF AI-QARDHAWI, QURAIISH SHIHAB, DAN SALMAN AL-FARISI,” *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 123–39.

Dalam menerapkan moderasi beragama berdasarkan tiga prinsip Alquran: toleransi, persatuan, dan sikap. Moderasi agama yang tidak memaksakan kehendak semakin menegaskan sifat universal dan fleksibel agama Islam tanpa mengurangi kejelasan sumber hukumnya. Inilah yang dibutuhkan umat Islam saat menghadapi berbagai masalah di era modern saat ini.

Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memiliki prinsip moderasi beragama yang harus senantiasa tertanam dalam diri umatnya.⁶³ Selama ini konsep wasathiyat juga dipahami dengan merefleksikan prinsip moderat (*tawassuth*), toleran (*tasamuh*), seimbang (*tawazun*), dan adil (*i'tidal*).⁶⁴ Mustaqim Hasan berpendapat dalam penelitiannya yang berjudul “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa” ada 10 prinsip yang harus dipegang agar moderasi dapat dilakukan, yakni *Wasathiyah* merupakan cara pandangan yang mengambil jalan pertengahan dengan tidak berlebih-lebihan dalam beragama dan tidak mengurangi ajaran agama.⁶⁵

Yang kedua *tawazun* dalam Islam adalah pandangan keseimbangan yang tidak menyimpang dari garis yang telah ditetapkan. Dalam menjalani kehidupan, Islam mengajarkan untuk bersikap seimbang antara aspek spiritual (ruh) dengan akal, antara akal dan hati, serta antara hati nurani dan nafsu.⁶⁶ Selanjutnya ada *i'tidal* berasal dari

⁶³ Mustaqim Hasan, “PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

⁶⁴ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, vol. 2, 2019, <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.

⁶⁵ Mustaqim Hasan, “PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

⁶⁶ Mustaqim Hasan, “PRINSIP MODERASI BERAGAMA DALAM KEHIDUPAN BERBANGSA,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.

bahasa Arab yakni adil yang berarti sama. Dalam konsep moderasi, adil bermakna persamaan dalam hak.⁶⁷ Itidal merupakan pandangan yang menempatkan sesuatu pada posisi yang seharusnya, membagi sesuai dengan porsi masing-masing, melaksanakan hak, dan memenuhi kewajiban.

Yang keempat, *tasamuh* dalam bahasa Arab berasal dari kata *samhun* yang berarti memudahkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan perilaku menghargai pandangan atau pendapat orang lain. Setelah itu ada *musawah* secara bahasa berarti persamaan derajat, Islam tidak pernah membedakan manusia berdasarkan aspek personal mereka. Semua manusia memiliki derajat yang sama di hadapan sesama, tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, atau status sosial.

Yang keenam ada *Syura* yang berasal dari kata bahasa Arab *syawara-yusyawiru*, yang memiliki arti memberikan penjelasan, menyatakan, atau mengambil suatu keputusan. Bentuk lain dari kata *syawara* adalah *tasyawara*, yang berarti saling berdialog untuk bertukar ide. Dalam konteks moderasi, musyawarah menjadi solusi untuk meminimalkan dan menghilangkan prasangka serta perselisihan antara individu atau kelompok. Yang ketujuh ada *Ishlah* yang bermakna sebuah konsep yang bermakna pembaruan atau rekonsiliasi yang berasal dari bahasa Arab. Dalam konteks moderasi, *ishlah* menawarkan solusi yang lebih baik untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman.

⁶⁷ Sagnofa Nabila, Ainiya Putri, and Muhammad Endy Fadlullah, "WASATHIYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAIISH SHIHAB," *International Journal of Educational Resources*, 2022.

Selain itu untuk menciptakan moderasi agama perlu juga *Al-awlawiyyah* (mendahulukan prioritas) istilah yang berasal dari bahasa Arab, memberikan pemahaman tentang prioritas dan kepentingan yang harus diutamakan. Dalam penerapannya menuntun kita untuk memilah dan memilih persoalan yang paling mendesak dan krusial untuk didahulukan, daripada terfokus pada hal-hal yang kurang prioritas. Selanjutnya ada *Tathawwur wa Ibtikar* merupakan sifat dinamis dan inovatif. Konsep ini menghadirkan karakter yang penuh semangat perubahan dan pembaruan. Ia menggambarkan sikap yang senantiasa bergerak maju, terbuka, dan antusias untuk berpartisipasi aktif dalam memajukan peradaban sesuai dengan tuntutan zaman.

Yang terakhir ada *Tahadhdhur* (berkeadaban) yakni, menjunjung tinggi moralitas, kepribadian, dan budi pekerti yang luhur merupakan fondasi bagi identitas dan integritas kita sebagai umat terbaik dalam kehidupan dan peradaban manusia. *Tahadhdhur* mengikat keberagaman, menghadirkan sikap moderat, serta mewujudkan kemajuan peradaban yang luhur dan berkelanjutan.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Baso Sulaiman and M. Suyuti Yusuf yang berjudul *Religious Moderation In An Islamic Perspective: A Review of Islamic Education* menjelaskan *Moderation is important because it will meet with behaviour in non-Muslims, responding to people of different religions.*⁶⁸

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa Moderasi sangat penting karena kita akan berinteraksi dengan orang yang non-muslim, sehingga kita harus dapat menangani

⁶⁸ Baso Sulaiman and M. Suyuti Yusuf, "Religious Moderation (in an Islamic Perspective)," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison ...* 12, no. 4 (2023): 901–12, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6987>.

perilaku orang-orang dari berbagai agama. Setiap umat manusia yang ada di dunia ini adalah saudara. Perbedaan Agama dapat diatasi dengan berdiskusi. Orang yang toleran dan moderat terbuka untuk mengoreksi pendapatnya. Dalam mencapai moderasi beragama diperlukan pendidikan agama yang komprehensif dan mendorong dialog antaragama sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang santai dan toleran.

2. Strategi Penanaman Nilai Moderasi

Menurut Pratiwi Amalia Putri dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai Moderasi Beragama Terhadap Pembelajaran Di Sekolah” pengimplementasian Islam yang moderat diyakini dapat mencegah dan mengikis berbagai ancaman radikalisme dan ekstremisme, menumbuhkan sikap yang tidak berlebihan, dan mampu menghindari segala hal yang dianggap berbahaya yang dapat membahayakan masyarakat.

Wasathiyyah adalah konsep yang tidak baku sehingga tidak bisa dipaksakan dengan kaku penerapannya. Walaupun demikian, ada beberapa langkah-langkah penting sebagai usaha dalam perwujudan wasathiyyah di tengah masyarakat. Quraish Shihab mengemukakan beberapa langkah penting yang perlu diperhatikan guna terwujudnya wasathiyyah, yakni:⁶⁹ yang pertama harus memiliki pemahaman yang baik tentang ayat-ayat terperinci dari Al-Quran dan Sunnah. Kedua, Pemahaman itu dilengkapi dengan mempertimbangkan Maqashid Asy-Syariah, kemudian ketiga

⁶⁹ Syafri Samsudin, M Nasor, and Ruban Masykur, “Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57, <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>.

mengupayakan penyesuaian penerapan ajaran Islam dengan zaman yang berkembang dan perubahan masyarakat yang tidak dapat dihindari.

Keempat untuk mewujudkan moderasi beragama dibutuhkan saling bekerja sama dengan semua umat Islam dalam hal-hal yang telah disepakati, saling bertoleransi terhadap berbagai hal, dan menghimpun antara kesetiaan sesama muslim dan toleransi terhadap non-muslim. kelima mempertemukan dan mengkombinasikan ilmu dengan iman, keluhuran spiritual dengan kreativita material, serta kekuatan moral dengan kekuatan moral.

Keenam, tidak lupa pula untuk menegaskan menegaskan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan seperti musyawarah, keadilan, kebebasan, dan hak asasi manusia. Ketujuh, menganjurkan adanya pembaruan yang memenuhi tuntutan agama. Serta tidak menekankan perbedaan dan perselisihan. Yang terakhir mengambil manfaat dari ide-ide tokoh terdahulu, antara lain adalah kebijaksanaan para sufi, logika para teolog muslim, keteladanan para pendahulu, dan keahlian para pakar hukum dan ushuluddin.

3. Santri

Menurut Ikhwan sawaty dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren” Pembinaan akhlak merupakan sebuah usaha dalam rangka meningkatkan akhlak terpuji yang dilakukan secara lahiriah, karena dengan pendidikan akan memperluas cara pandang seseorang, dengan semakin meningkatnya pendidikan dan pengetahuan sehingga seseorang akan lebih mampu mengenali perbuatan terpuji dan juga tercela.

Seseorang yang disebut santri menerima pendidikan agama Islam di sebuah tempat yang disebut pesantren dan biasanya tinggal di sana hingga pendidikannya selesai. Adapun karakteristik yang harus dimiliki santri, antara lain:⁷⁰ senantiasa membaca al-Qur'an walaupun kegiatan pondok pesantren telah libur. Selain itu tidak meninggalkan shalat tahajjud, witr dan dhuha, dan *birrul walidain* kepada kedua orang tua selama tidak melanggar syariat agama, serta menjaga shalat 5 waktu berjamaah. Tidak lupa pula senang menjaga silaturahmi sesama muslim, tetangganya dan juga berbuat baik kepada mereka semua.

4. Ma'had/ Pesantren

Menurut Abdullah dalam penelitian yang berjudul “Pesantren Dan Moderasi Beragama; Peran Kiai dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasantri.” mengatakan bahwa pesantren atau ma'had merupakan miniatur untuk mengimplemntasikan sikap moderasi beragama. Meskipun tidak ada suatu kajian khusus yang membahas, namun setiap pelajaran selalu diberikan pengetahuan hal-hal baru termasuk moderasi beragama. Jadi, para santri secara tidak langsung diberi pengetahuan dasar tentang ide-ide Islam moderat. Selain itu para santri dapat mencotok perilaku sehari-hari kyai dari asatidz yang mencerminkan sikap moderat.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah mengakar dalam khazanah budaya Indonesia, memiliki lima elemen dasar yang menjadi fondasi kokohnya tradisi

⁷⁰ Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, “STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN (Strategy For the Moral Guidance of Academy Santri Cottage Boarding School),” *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2018): 33–47.

khas pesantren.⁷¹ Yang pertama ada pondok, sebagai komponen inti pesantren, mengandung makna yang lebih dalam dari sekadar tempat tinggal. Dalam sebuah pesantren, pondok merupakan asrama yang menjadi tempat bagi para santri dan kyai untuk bertempat tinggal.

Yang kedua, masjid merupakan elemen yang mutlak harus ada dalam sebuah pesantren. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid menjadi pusat dari proses pendidikan dan komunikasi antara kyai dan santri di lingkungan pesantren. Yang ketiga santri adalah siswa atau murid yang belajar di dalam lingkungan pesantren. Mereka merupakan salah satu elemen penting dan tak terpisahkan dari keberadaan sebuah lembaga pesantren. Para santri tinggal dan menetap di dalam pesantren, khususnya di asrama atau pondok, untuk mendalami ilmu-ilmu keIslaman melalui pengkajian kitab-kitab Islam klasik.

Selanjutnya ada kitab-kitab Islam klasik, yang lebih populer dikenal dengan sebutan "kitab kuning", menjadi salah satu elemen penting dalam tradisi pesantren. Kitab-kitab ini ditulis oleh para ulama Islam pada zaman pertengahan, yang merekam khazanah pengetahuan dan pemikiran keIslaman yang mendalam. Yang terakhir kyai merupakan figur sentral dan memiliki peran yang sangat krusial. Kyai bertindak sebagai pengajar, pembimbing, dan pemimpin bagi para santri dalam menimba ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keIslaman.

⁷¹ B. Marjani Alwi, "PONDOK PESANTREN: CIRI KHAS, PERKEMBANGAN, DAN SISTEM PENDIDIKANNYA," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (December 27, 2016): 205–19, <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.

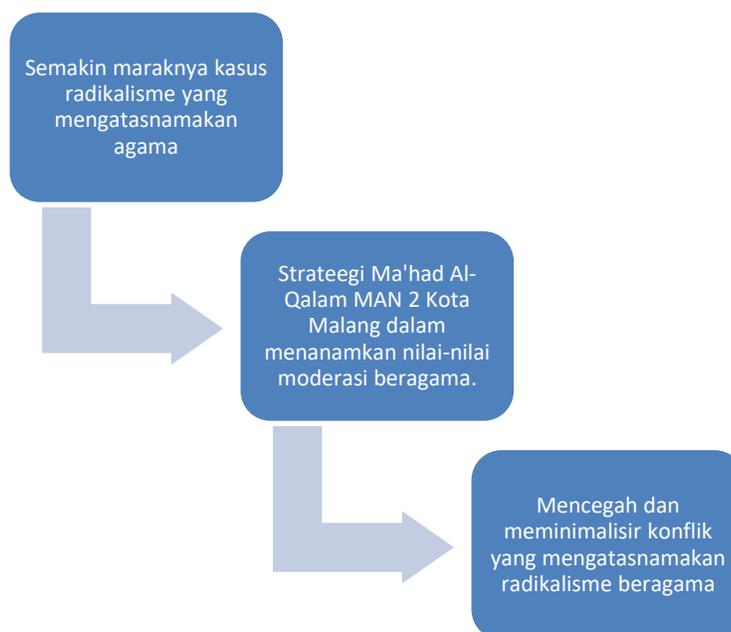
Masmuni Mahatma dalam penelitiannya yang berjudul Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren Sunanul Huda Sukabumi, Jawa Barat terdapat anjuran bagi para santri untuk memegang tiga prinsip persaudaraan, yaitu; Ukhuwwah Islamiyyah (Persaudaraan karena agama Islam), Ukhuwwah Wathaniyyah (persaudaraan karena tanah air), dan Ukhuwwah Basyariyyah (persaudaraan karena kemanusiaan).⁷² Relevan dengan persolan tersebut inilah, sebenarnya di pesantren sudah ditanamkan sikap dan paham moderat dan menghargai orang lain meskipun memiliki agama yang berbeda. Bahkan di pesantren sangat terkenal dengan ungkapan lakum dinukum waliyaddin (untukmu agamamu dan untukku agamaku).

⁷² Masmuni Mahatma, "Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren Sunanul Huda Sukabumi, Jawa Barat," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 09 (2022): 1–23.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai lembaga pendidikan agama Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang memiliki peran penting dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada para santrinya. Dalam konteks ini, strategi yang diterapkan oleh pengasuh ma'had sangatlah krusial dalam mencapai tujuan tersebut. Nilai-nilai moderasi beragama merujuk pada prinsip Islam sebagai agama rahmatan lil alamin. Maka hal tersebut diharapkan dapat meminimalisir kasus radikalisme dan liberalisme di kalangan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang sebagai generasi penerus bangsa.

Gambar 2.1 menunjukkan kerangka berpikir strategi penanaman moderasi beragama yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dari gambar tersebut menggambarkan tentang maraknya konflik yang mengatasnamakan agama. Oleh karena itu Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang krusial untuk meminimalisir konflik serupa di masa yang akan datang. Sehingga dibutuhkan strategi dari pihak Ma'had Al-Qalam untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini kepada santrinya. Dengan demikian, diharapkan lulusan dari Ma'had Al-Qalam ini memiliki bekal nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari, selain itu juga untuk mencegah maupun meminimalisir konflik yang mengatasnamakan radikalisme beragama di masa yang akan datang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil, yakni "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang" penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kuasi kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan and Taylor adalah pendekatan penelitian yang hasil datanya berupa kata-kata atau lisan dari orang dan perilaku yang perlu untuk diamati.⁷³

Creswell menyatakan bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti, yang mencakup pengalaman seseorang, proses sosial, konteks budaya, interaksi, konstruksi makna, dan dinamika yang terjadi di dalamnya.⁷⁴ Dalam penelitian yang dilakukan peneliti akan menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh pihak ma'had dalam menanamkan nilai-nilai moderasi bergama dengan keadaan sebenarnya disertai data-data yang dikumpulkan.

⁷³ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

⁷⁴ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Sementara itu jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuasi kualitatif. Menurut Cropley penelitian kuasi kualitatif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.⁷⁵ Dengan menggunakan penelitian kuasi kualitatif akan menghasilkan gambaran atau deskripsi yang terjadi di tempat penelitian terkait pemahaman pengasuh dan santri tentang moderasi beragama, dan faktor penghambat dan pendukung apa saja yang dihadapi, serta bagaimana strategi pengasuh ma'had menanamkan nilai moderasi pada santrinya sehingga dapat menghasilkan pemahaman dari sebuah fenomena yang sedang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Adapaun lokasi penelitian ini akan di laksanakan di Ma'had Al-Qalam yang berada di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Malang yang beralamat di Jl. Bogor No.10, RW.8, Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena beberapa hal, sebagai berikut:

1. MAN 2 Kota Malang merupakan salah satu madrasah yang menyediakan fasilitas ma'had yang menekankan pada kualitas akademik dan nonakademik serta akhlaq karimah.

⁷⁵ Arthur Cropley, *Introduction To Methods Qualitative Research Methods, In Vitro Methods in Cell-Mediated Immunity*, 1971, <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-107750-1.50012-1>.

2. Ma'had Al-Qalam tidak terikat dengan organisasi keagamaan tertentu sehingga santri yang ada di ma'had memiliki latar belakang yang beragam.
3. Lokasi dari Ma'had Al-Qalam yang berada di tengah kota sehingga memudahkan mobilitas peneliti dalam melakukan penelitian ini.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena.⁷⁶ Oleh karena itu kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Sehingga peneliti membuat tahapan untuk melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati kegiatan sehari-hari yang ada di Ma'had Al-Qalam. Selain itu kehadiran peneliti juga untuk melakukan wawancara dengan pengasuh Ma'had Al-Qalam, ustadz Ma'had Al-Qalam, dan santri Ma'had Al-Qalam. Sebelum melakukan rangkaian penelitian tersebut peneliti sebelumnya telah melakukan *pra-survey* pada minggu ke-3 bulan Juli 2024, dan untuk selanjutnya akan menyesuaikan dengan jadwal kegiatan yang ada di ma'had.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian kualitatif adalah orang yang memberi informasi tentang data yang dibutuhkan berkaitan dengan penelitian yang sedang

⁷⁶ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)."

dilaksanakannya.⁷⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan, yakni pengambilan sampel dengan memperhatikan dan mempertimbangkan identitas atau latar belakang narasumber yang memiliki kecocokan dengan tujuan penelitian.⁷⁸

Informan yang dipilih untuk menjadi narasumber pada penelitian ini yakni pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, pengurus ma'had, guru pengajar di ma'had, serta santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi baik lisan maupun tulis, bahkan bisa berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan di dalam rumusan masalah atau fokus penelitian. Berdasarkan sumbernya, jenis data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber asli atau sumber pertama.⁷⁹ Jadi untuk mendapatkan data secara langsung peneliti harus terjun ke lapangan dengan menggunakan berbagai cara. Dalam penelitian ini data primer diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

⁷⁷ Surokim, *Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi, Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & AspiKom Jawa Timur*, 2016.

⁷⁸ Ika Lenaini, "TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL PURPOSIVE DAN," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

⁷⁹ Sodik and Siyoto, "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama melainkan dengan hasil penyajian dari pihak lain.⁸⁰ Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, atau laporan-laporan yang relevan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	deskripsi
1	Strategi penanaman nilai	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Merencanakan rencana visi misi serta program kegiatan untuk jangka waktu pendek dan panjang.2. Menganalisis faktor peluang serta hambatan baik internal maupun eksternal.3. Pengambilan keputusan rencana yang akan digunakan.
		Implementasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara memastikan bahwa program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan rencana.2. Menganalisis kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program kegiatan.
		Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana cara lembaga melakukan evaluasi terkait keberhasilan program tersebut dijalankan.2. Tindakan Perbaikan.3. Analisis faktor penghambat.
2	Moderasi beragama	<i>tasamuh</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Sikap terhadap agama maupun paham lain yang berbeda.1. Saling menghormati dan menghargai antar agama dan antar sekte beragama.

⁸⁰ Sodik and Siyoto.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi dan menggunakan referensi dari sumber data primer dan sekunder untuk melihat kondisi lapangan sebenarnya. Proses pengumpulan data terdiri dari beberapa tahap, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Di sini peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸¹ Pada proses ini peneliti melakukan wawancara pada pengasuh, pengurus, ustadz, serta sebagian santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

Pada prosesnya peneliti melakukan wawancara secara terpisah antara pengasuh, pengurus, ustadz, dan santrinya. Ketika mewawancarai pengasuh peneliti menanyakan perihal pemahaman tentang moderasi beragama, kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari yang dilaksanakan di ma'had seperti sholat berjamaah, pembiasaan membaca al-quran pada waktu tertentu. pelaksanaan sholat malam, serta program pendukung untuk tercipta moderasi beragama. Sedangkan ketika dengan pengurus peneliti menanyakan tentang pelaksanaan program untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama, langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk menanamkan moderasi beragama, serta

⁸¹ Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

metode pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pemahaman moderasi beragama. Sedangkan dengan para ustadz peneliti menanyakan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan terkait pemahaman moderasi beragama, metode pembelajaran apa yang cocok diterapkan kepada santri untuk pemahaman tersebut, bagaimana menanggapi perbedaan pendapat diantara santri. Lalu ketika melaksanakan wawancara dengan santri peneliti menanyakan bagaimana program-program yang telah dirancang oleh pengasuh maupun pengurus dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang moderasi beragama, bagaimana fasilitas yang disediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Observasi

Observasi menurut Morris ialah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain.⁸² Oleh karena itu, selama tahap observasi, peneliti berusaha untuk mengamati semua aspek yang terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti memilih menggunakan observasi non-partisipan yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang ada pada ma'had Al-Qalam hanya sebatas mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan seputar kegiatan sehari-hari di ma'had tentang moderasi beragama.

⁸² Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan sehari-hari santri di Ma'had Al-Qalam, baik dalam hal pembiasaan keagamaan maupun dari aspek sosial dalam kehidupan sesama. Lalu strategi apa yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama serta hambatan yang dihadapi dalam menerapkan strategi tersebut. Selain itu peneliti juga mengamati fasilitas yang telah disediakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di lingkungan Ma'had Al-Qalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁸³ Dokumentasi yang dikumpulkan sebagai bagian dari penelitian ini dapat berupa dokumen formal seperti surat keputusan, surat instruksi, atau dokumen informal seperti memorandum dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung.

Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa struktur kepengurusan ma'had, jadwal kegiatan sehari-hari santri, data tentang jumlah pengajar dan santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Serta pelaksanaan program kegiatan yang telah direncanakan oleh Ma'had Al-Qalam.

⁸³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian kualitatif berkaitan dengan kevalidan atau kesamaan data yang dituliskan dan dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan sebenarnya yang berada di lapangan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini berkaitan dengan kredibilitas (nilai kebenaran) data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yakni teriangularisasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pemahaman konsep moderasi pengasuh dan santri, faktor-faktor pendukung dan penghambat.⁸⁴ Penerapan triangulasi sumber dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya untuk penerapan teknik ini dapat dilakukan menggunakan cara membandingkan hasil wawancara bersama informan dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu tingkat pemahaman tentang moderasi dari informasi yang sudah diberikan oleh pengasuh dan santrri apakah sudah memenuhi kriteria tentang moderasi. Membandingkan hasil wawancara kegiatan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh santri dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti apakah ada kesesuaian dengan informasi yang telah diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

⁸⁴ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri.

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dari narasumber dengan teknik yang berdeda.⁸⁵ Data yang diperoleh dari wawancara dapat dicek melalui observasi dan dokumentasi untuk penerapan metode ini. Apabila dari tiga pendekatan pengujian kreadibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus berbicara lebih lanjut dengan informan untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau, mungkin semuanya benar karena perspektif yang berbeda.

I. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian data dari *Spradley*, yakni analisis domain. Analisis domain adalah analisis yang digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relatif menyeluruh terhadap fokus/pokok permasalahan yang sedang diteliti⁸⁶. Mengingat kemungkinan variasi dalam domain, *Spradley* memberi rekomendasi beberapa hubungan semantik yang bersifat universal dalam analisis domain, yaitu: jenis (Strict Inclusion), ruang (Spatial), sebab-akibat (Cause-Effect), rasional (Rationale), lokasi kegiatan (Location for Action), cara ke tujuan (Means-End), fungsi (Function), urutan (Sequence), dan atribut (Attribution)⁸⁷.

⁸⁵ M. Husnullail et al., "TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA DALAM RISET ILMIAH," *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.

⁸⁶ Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus*, 2012.

⁸⁷ Burhan Bungin, "Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Penelitian Kualitatif," *Jurnal ResearchGate* 1, no. 70 (2018): 1–45.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih metode dari *Miles and Huberman* yang mencakup tiga komponen: pengumpulan dan kondensasi data, pemaparan data, dan kesimpulan.⁸⁸

Pertama, kondensasi data, artinya, proses ini melibatkan pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data yang dikumpulkan selama penelitian. Oleh karena itu, data yang telah kondensasikan ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik, sehingga pengumpulan data berikutnya menjadi lebih lancar bagi peneliti. Untuk melakukan kondensasi diperlukan kecerdasan, keeluasaan, dan pengetahuan yang mendalam.

Kedua, penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam penyampaian data diperlukan susunan yang sistematis, jelas, dan rinci.

Yang terakhir *conclusion drawing/ verivication* merupakan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan pengambilan keputusan dari permulaan pengumpulan data, alur sebab akibat dan proporsi-proporsi lain. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap

⁸⁸ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tiga tahap prosedur penelitian kali ini yang mencakup tahap persiapan, tahap penelitian, tahap analisis data.

1. Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan proses perencanaan yang di dalamnya termasuk merumuskan masalah dan fokus penelitian, merancang desain penelitian, dan mengidentifikasi metode dan instrumen yang akan digunakan. Peneliti melakukan persiapan sebelum memulai penelitian, termasuk menyusun kerangka konseptual, mengidentifikasi lokasi dan objek penelitian, dan mempersiapkan alat pengumpulan data.

Sebelum melakukan penelitian ini peneliti melakukan pembicaraan awal dengan pihak Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Ini dilakukan agar dapat mempermudah proses perizinan dan pengambilan data. Peneliti telah melakukan tahap pra-observasi lapangan pada bulan Juli minggu ke-3 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memulai rangka kerja penelitian untuk mengumpulkan data penting. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan informan, yakni kepala/pengasuh ma'had, pengurus, ustadz, dan santri dari Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Serta melakukan pengamatan dan dokumentasi tentang topik penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Data primer dan sekunder yang telah diperoleh oleh peneliti di tahap sebelumnya dianalisis dengan menggunakan model yang sudah ditentukan sebelumnya secara bertahap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan lalu berkonsultasi dan mendapat bimbingan dari dosen pembimbing tentang bagaimana menyusun laporan tersebut. Serta tidak lupa melakukan perbaikan sesuai dengan catatan dan saran dari konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Ma'had

Ma'had Al Qalam adalah lembaga pendidikan di bawah naungan MAN 2 Kota Malang yang bertujuan untuk mengantarkan santri memiliki kemantapan aqidah, kekhusyukan ibadah, dan keluhuran akhlak, sehingga terbentuk generasi madani, yaitu generasi yang memiliki kebudayaan hidup Islami dan intelek serta dapat berpartisipasi dalam rangka mengemban tugas sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.

Ma'had Al Qalam secara resmi berdiri pada tahun 2010 berdasarkan SK Kepala Kementrian Agama Kota Malang No: Kd. 13.32/4/PP.00.7/313a/2010 untuk Ma'had Al Qalam Putri dan No: Kd. 13.32/4/PP.00.7/313A/2010 untuk Ma'had Al Qalam Putra.⁸⁹

Ma'had ini merupakan pengembangan dari asrama PGAN yang pada beberapa tahun berikutnya menjadi tempat pembinaan khusus bagi siswi Program Keagamaan sampai pada tahun 2002/2003 di mana asrama juga merupakan sarana pembelajaran dan pembinaan bagi siswa/siswi program reguler yang berminat.

⁸⁹ MAN 2 Kota Malang, "Profil Ma'had 2," <https://man2kotamalang.sch.id/wp-content/uploads/2021/01/Profil-Ma'had-2.pdf>, n.d.

b. Identitas Ma'had

Ma'had Al-Qolam yang diasuh langsung oleh pengasuh Ma'had yang bernama H. Ahmad Taufiq Wahyudi Abdussalam Lc.MA yang beralamat di Jalan Bandung No.7 Desa Penanggungan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65113. Adapun nomor telepon (0341-563788), email Ma'had admin@man2kotamalang.sch.id, dan instagram Ma'had dapat dilihat di @ma'hadalqalam.

c. Nilai-Nilai Dasar Ma'had

Nilai-nilai yang menjadi dasar pengajaran pada ma'had ini ada lima (5) macam, antara lain:

1. KeIslaman

Adapun pada aspek keIslaman ini terdiri dari 3 poin penting yang pertama akidah yakni tentang meningkatkan nilai-nilai ketauhidan dengan mengimplementasikan rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua adalah syari'ah yaitu meningkatkan nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan rukun Islam dan ketentuan-ketentuan syariat lainnya.

Yang terakhir ada akhlak ialah membangun pribadi yang berbudi luhur berlandaskan nilai-nilai keikhlasan.

2. Keindonesiaan

Terdapat beberapa hal penting dalam aspek ini antara lain: Pancasila dan UUD 1945 (konstitusi negara yang berlaku), yakni

tunduk pada falsafah dan prinsip-prinsip dasar kenegaraan sebagai bentuk ketaatan kepada ulil amri. Kedua, UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Ketiga, Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Keilmuan

Santri Ma'had Al Qalam harus mempunyai sifat keilmuan, yaitu cerdas, inovatif, dan kreatif. Dengan ketiga sifat tersebut diharapkan setiap santri mampu berpartisipasi dalam akademik maupun nonakademik, bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

4. Kema'hadan

- a. Pancajiwa Ma'had (keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah Islamiah, kemandirian, dan kebebasan).
- b. Tradisi Ma'had yang positif dan konstruktif.

5. Kejuangan

- a. Ijtihad dan Mujahadah: menggerakkan segenap kemampuan daya dan upaya untuk mengembangkan potensi ilmu dan amal.
- b. pengabdian dan pengorbanan: membiasakan diri untuk memberi, melayani, dan mengamalkan ilmu yang dimiliki guna kemaslahatan diri, orang lain, dan umat. Tidak sulit mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu, dan materi di jalan Allah SWT.

d. Tsiqoh: percaya dan yakin untuk mengamalkan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al Quran dan As Sunnah serta memiliki sifat siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.⁹⁰

e. Visi dan Misi Ma’had Al-Qalam

Visi dari Ma’had Al-Qalam sendiri adalah Mewujudkan Ma’had Al-Qalam sebagai lembaga pendidikan yang melahirkan generasi *alim, abid* dan *hanif*.

Adapun misi yang menunjang keterlaksanaan dari visi tersebut adalah menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada *tafaqquh fie al-dien*, menanamkan akhlak yang terpuji melalui kegiatan dan pembiasaan, membimbing santri beribadah kepada Allah SWT secara baik dan benar, mengarahkan santri bermu’amalah sesuai dengan syari’at Allah SWT, membina santri hidup mandiri dan Islami, menciptakan lingkungan yang Islami, melatih santri menguasai keterampilan berbahasa asing, membimbing santri meningkatkan prestasi belajar.⁹¹

f. Pembinaan dan Kegiatan

a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian santri disajikan pada tabel 4.1 berikut

Tabel 4. 1 kegiatan harian santri

Waktu	Kegiata
03.30 - 05.15	Bangun tidur, MCK, Shalat Shubuh, kultum, Ta’lim Ma’had

⁹⁰ MAN 2 Kota Malang.

⁹¹ MAN 2 Kota Malang.

05.15 – 06.30	Makan pagi dan persiapan sekolah formal
06.30 – 15.30	Sekolah formal
15.35 – 17.00	Kegiatan mandiri, ekstrakurikuler, pengembangan bakat dan minat
17.00 – 17.30	MCK, persiapan Shalat Maghrib
17.30 – 19.00	Shalat Maghrib, Ta'lim Ma'hadi, Shalat Isya
19.00 – 19.45	Makan malam, kegiatan mandiri (les maupun belajar mandiri)
19.45 – 21.15	Belajar terbimbing
21.15 – 22.00	Kegiatan mandiri
22.00 – 04.00	Istirahat malam

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan santri disajikan pada tabel 4.2 berikut

Tabel 4. 2 kegiatan mingguan santri

Hari	Kegiatan
Ahad Pagi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengarahan dari pengasuh ruangan • <i>Tandhif'am</i> (kerja bakti) • Olahraga
Selasa Malam	Pengajian umum di Masjid Al-Falah
Selasa dan Jum'at	Melaksanakan Internasional Day
Jum'at Malam	Latihan pidato / <i>muhadharah</i> baik dalam bahasa arab maupun inggris
Sabtu Pagi	Melaksanakan Shobahul Lughah

c. Kegiatan Semesteran

Kegiatan semesteran santri disajikan pada tabel 4.3 berikut

Tabel 4. 3 kegiatan semesteran santri

Waktu	Kegiatan
Awal Semester 1	Mengikuti intensif bahasa Arab khusus kelas X
Awal Semester 2	Mengikuti intensif bahasa Inggris khusus kelas X
Akhir semester	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti ulangan akhir semester (UAS). • Menerima rapor hasil evaluasi.

d. Kegiatan Tahunan Santri

Kegiatan tahunan santri disajikan pada tabel 4.4 berikut

Tabel 4. 4 kegiatan harian santri

Waktu	Kegiatan
Awal Tahun	<ul style="list-style-type: none">• Melakukan registrasi.• Mengikuti Orientasi Santri Ma'had (OSAMA) khusus santri baru.
Akhir Tahun	<ul style="list-style-type: none">• Pindah kamar.• Mengikuti Haflatu al Wada'.• Menerima surat edaran perihal daftar ulang dari masing-masing pengasuh
Sesuai Tanggal	Kegiatan PHBI

g. Fasilitas

Fasilitas Ma'had yang mendukung pengajaran dan pembinaan di Ma'had Al-Qolam adalah sebagai berikut: 1) Masjid, sebagai pusat kegiatan ibadah dan kajian Ma'had. 2) Kelas, yang digunakan untuk bimbingan belajar, taklim, dan latihan berpidato. 3) Kamar, santri dengan kapasitas delapan santri per kamar untuk putri dan enam santri per kamar untuk putra. 4) IAC (Internet Access Center). 5) Dapur umum. 6) Tempat laundry. 7) Kendaraan operasional.⁹²

h. Tenaga Pendidikan

Tenaga pendidik di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang yang mempunyai latar belakang Pondok Pesantren, mampu dan aktif dalam berbahasa Arab maupun Inggris, baik itu lulusan dalam dan luar negeri.

⁹² MAN 2 Kota Malang.

Adapun jumlah tenaga pendidik yang berada di ma'had diperinci sebagai berikut:

Jumlah tenaga pendidik disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Jumlah tenaga pendidik

Jenjang	Jurusan	Jumlah
S1	Pendidikan Bahasa Arab, Sastra Bahasa Inggris, Pendidikan Agama Islam, Hukum Islam, Bahasa dan Sastra Indonesia.	7
S2	Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Agama Islam, Studi Islam, Biologi, Ekonomi, Bimbingan dan Konseling Islam.	19
S3	Pendidikan Bahasa Arab	1
Total		27

i. Jumlah santri

Pada tahun ajaran 2024/2025, jumlah santri mencapai 681 santri dengan jumlah 322 santri putra, dan jumlah 359 santri putri. Adapun dalam pembagian tempat tidur santri putra dengan santri putri, santri putra di bagi dalam dua Ma'had yaitu Ma'had Istanbul yang tiap kamarnya dihuni oleh enam santri, dan Ma'had Alexandria dihuni empat santri. Kemudian santri putri berada di Ma'had Al-Azhar yang dihuni delapan santri per kamar.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan memaparkan tentang rumusan masalah, 1) Bagaimana pengasuh dan santri di Ma'had Al-Qalam memahami moderasi beragama, 2) Bagaimana strategi yang dilakukan pengasuh dalam menanamkan nilai-nilai moderasi

beragama, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh Ma'had Al-Qalam Malang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

1. Pemahaman moderasi beragama

Sesuai dengan data yang peneliti temukan melalui wawancara kepada berbagai elemen yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang mulai dari ketua ma'had, pengurus, maupun santri mereka sudah memahami moderasi beragama yang dimaksud oleh peneliti. Dengan penjabaran yang kurang lebih mirip atau hampir sama satu sama lain. Mereka dapat mendefinisikan apa yang dimaksud dengan moderasi beragama. Seperti penjelasan dari Ustadz Ahmad Taufiq, selaku Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“Moderasi beragama itu ada dua, ada moderasi antar agama dan moderasi inter agama. Kalau antar agama ya memakai konsep *lakum dinukum waliyadin*. Kalau inter agama memakai konsep *lana a'maluna walakum a'malukum* artinya kita punya sebuah keyakinan yang kita yakini benar bahwa ada orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita, kita hormati.”⁹³ [ATW.RM.1.1]

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa Ustadz Ahmad Taufiq selaku Ketua Ma'had memahami konsep moderasi beragama dengan baik. Bahkan beliau membagi konsep moderasi beragama menjadi dua dimensi. Pertama moderasi antar agama, dan moderasi inter agama.

Begitu pun dengan penjelasan seorang pengurus ma'had yang mengasuh anak kelas 10 yakni, Ustadz Iqbal Khairul Burhani. Beliau menjelaskan pendapatnya tentang moderasi beragama sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

“Jadi menurut sepengetahuan saya tentang moderasi beragama ini adalah bagaimana cara kita memandang agama lain dan menjalankan agama kita baik dalam beribadah maupun bersosialisasi dengan moderat atau tidak memihak kesalah satu pihak”.⁹⁴
[IKB.RM.1.1]

Pernyataan dari Ustadz Iqbal Khairu Burhani ini menyatakan bahwa moderasi adalah bagaimana cara kita memandang agama kita atau agama lain dengan tidak condong kesalah satu sisi. Hal ini hanya berlaku pada cara praktik beribadah dan bersosialisasi saja, tidak termasuk pada keimanan.

Selain itu para santri di sini juga sudah memiliki bekal tentang moderasi beragama. Sebagaimana mereka menjelaskan tentang pengertian moderasi beragama itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh salah santri kelas 10 bernama Moch. Raga Triyo yaitu:

“Menurut saya moderasi beragama adalah cara pandang kita terhadap agama lain dengan tidak condong ke salah satu pihak, jadi bersifat tengah-tengah”.⁹⁵
[MRT.RM.1.1]

Menurut Moch. Raga Triyo ini moderasi beragama merupakan cara pandang kita dalam beragama dengan tidak condong berpihak pada salah satu pihak. Dengan kata lain inti dari moderasi beragama adalah bersikap netral atau berada di tengah-tengah.

Hal ini juga disampaikan oleh santri lain kelas 11, bernama Jahfardan Al-Irfan. Yang mana dirinya mendefinisikan moderasi beragama sebagai berikut:

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

⁹⁵ Wawancara dengan Moch. Raga Triyo, Santri kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 20 Februari 2025.

“Moderasi beragama adalah menghargai agama lain juga menghormati tanpa membanding-bandingkan perbedaan pemahaman yang ada”.⁹⁶ [JAI.RM.1.1]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama saling menghormati dan menghargai. Dengan kita saling menghormati dan menghargai ini dapat menjadi kunci untuk membangun interaksi antar umat beragama dengan harmonis.

Selain kedua santri tersebut ada seorang santri kelas 11 yang tergabung dalam organisasi santri ma’had atau yang dikenal dengan sebutan osima juga mendefinisikan moderasi beragama sebagai berikut:

“Kalau dari saya sendiri memandang moderasi beragama itu lebih mirip ke toleransi, jadi seberapa toleran kita terhadap agama lain mungkin juga terhadap agama kita. Jadi seperti pandangan kita agama kita sendiri yang mana mungkin banyak alirannya dan agama lainnya”.⁹⁷ [RN.RM.1.1]

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa moderasi beragama sendiri memiliki kemiripan dengan toleransi. Atau toleransi merupakan pondasi dari moderasi itu sendiri. Karena toleransi sendiri merupakan salah satu pondasi inti dari modersi itu sendiri.

Selain hanya sekedar dapat menjelaskan pengertian moderasi beragama, para pengurus maupun santri di Ma’had Al-Qalam ini juga telah memahami bahwa untuk dapat menjalankan moderasi beragama tidak cukup dengan mengerti penjelasannya. Tetapi juga harus memahami cara pandang terhadap agama lain maupun ajaran agama yang berbeda, serta menerima perbedaan pendapat antar agama maupun ajaran agama.

⁹⁶ Wawancara dengan Jahfardan Al-Irfan, santri kelas 11 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 7 Maret 2025.

⁹⁷ Wawancara dengan Ryan Nafis, santri kelas 11 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

Mereka cenderung menghormati perbedaan cara pandang dan perbedaan pendapat baik itu antar agama maupun intra agama itu sendiri.

Dan hal tersebut, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota, seperti yang pertama yaitu sebagai berikut:

“Saya tetap menghormati pandangan mereka. Mungkin menurut mereka, merekalah yang paling benar dan menurut kita, kita yang paling benar. Ya jadi kita hanya bisa saling menghormati, biarkan mereka menjalani agama mereka sendiri, kita menjalani agama kita sendiri”.⁹⁸ [RN.RM.1.2]

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa santri di Ma'had Al-Qalam ini saling menghormati perbedaan yang ada. Mereka tidak berpendapat bahwa keyakinan masing-masing yang paling benar.

Hal serupa juga disampaikan oleh santri lain sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, bagimu agamamu bagiku agamaku saja sih mas”.⁹⁹

[D.RM.1.1]

Dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam menjalankan kegiatan keagamaan sehari-hari dijalankan sesuai dengan keyakinan masing-masing. Sehingga masing-masing santri tidak dituntut untuk menjalankan praktik beribadah dengan satu keyakinan saja.

Begitu juga menurut santri lain tentang perbedaan pendapat antar agama maupun ajaran agama, yaitu sebagai berikut:

“Saya biasa saja tidak merasakan masalah dengan hal itu. Apalagi penduduk di Indonesia banyak begitu pula dengan agama maupun aliran beragamanya, jadi wajar

⁹⁸ Wawancara dengan Ryan Nafis, santri kelas 11 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

⁹⁹ Wawancara dengan David, santri kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

saja jika kita dengan orang lain memiliki pendapat/pandangan yang berbeda”.¹⁰⁰

[MRT.RM.1.2]

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa tidak ada masalah dengan adanya keberagaman yang ada, khususnya di Indonesia. Selain itu pernyataan tersebut juga menyatakan bahwa tidak adanya ketentuan untuk menyeragamkan pandangan. Akan tetapi saling menghormati untuk setiap perbedaan yang ada.

Selain santri-santri tersebut para pengurus serta ketua ma’had pun menyadari hal tersebut. Sebagaimana dalam wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

“Kalau dari saya khususnya tentang keberagaman yang ada di ma’had ini berjalan dengan sangat baik dan rukun, terlebih dari para ustadz/ah memiliki banyak perbedaan dalam latar belakang pendidikan, pondok pesantren, maupun perbedaan madzhab dalam fikih yang dipercayai, tapi jika dalam melakukan kegiatan secara berjamaah kami saling memaklumi dan memahami satu sama lain bahwa setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda”.¹⁰¹ [IKB.RM.1.2]

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan penjelasan di atas merupakan contoh konkret dari praktik moderasi beragama di lingkungan Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Pernyataan di atas, menjelaskan bahwa konsep moderasi beragama tidak hanya dipahami secara teoritis saja, namun juga diwujudkan dalam praktik sehari-hari. Khususnya dipraktikkan langsung oleh para ustadz-ustadzah yang ada bahwa perbedaan itu tidak menjadi masalah bagi kita dalam kegiatan keagamaan.

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Farid selaku pengurus bidang kurikulum Ma’had Al-Qalam ini sebagai berikut:

“Ya kita harus memahami bahwa keberagaman atau perbedaan itu merupakan suatu keniscayaan. Saya kira sudah sepatutnya kita dapat memahami dengan bijaksana, bisa

¹⁰⁰ Wawancara dengan Moch. Raga Triyo, Santri kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 20 Februari 2025.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

dengan cara kita mencari tahu dasar dan latar belakang dari hal berbeda dengan kita tersebut sehingga kita akan mendapatkan satu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak kita ketahui yang mana dari hal itu akan menjadikan kita sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan luas.”¹⁰² [FNM.RM.1.1]

Dari pernyataan Ustadz Farid tersebut bisa disimpulkan bahwa keberagaman atau perbedaan itu merupakan sebuah keniscayaan. Akan tetapi perbedaan tersebut bukan berarti harus diterima dengan mentah-mentah. Kita harus bijak dalam menanggapi perbedaan tersebut dengan mencari terlebih dahulu dasar dan latar belakang dari hal yang berbeda dengan kita. Sehingga kita bisa memperoleh ilmu baru dari perbedaan tersebut.

Dan ini juga diperkuat oleh penjelasan dari ustadz taufiq selaku pimpinan dari Ma’had Al-Qalam ini. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Ya itukan pandangan mereka bukan pandangan saya. Kita kan tidak bisa masuk ke dalam ranah agama mereka, sebagaimana mereka tidak bisa masuk kedalam keyakinan kita. Jadi saya menghormati mereka. Mereka punya pandangan yang berbeda ya silahkan.”¹⁰³ [ATW.RM.1.2]

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pernyataan tersebut merupakan penerapan moderasi beragama yang matang. Dimana setiap orang memiliki hak untuk berkeyakinan tanpa campur tangan dari pihak lain. Dan hal tersebut harus dihormati oleh individu lain untuk menciptakan keberlangsungan hidup yang harmonis dan saling melengkapi.

¹⁰² Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

Kondisi tersebut juga dilihat oleh peneliti ketika sedang melaksanakan observasi. Jadi baik santri maupun pengasuh ma'had ketika melaksanakan kegiatan berjamaah tidak memperlmasalahakan perbedaan. Contohnya seperti ketika shalat shubuh, ada yang menggunakan qunut ada yang tidak. Mereka tidak memaksa kehendak, tetapi cenderung saling menerima dan menghargai perbedaan tersebut.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

Secara terstruktur memang tidak ada pembelajaran khusus terkait moderasi beragama, akan tetapi penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan pada event-event lain, seperti ketika pendampingan maupun event khusus lainnya.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ustadz Farid Nashrullah, selaku pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam sebagai berikut:

“Memang tidak ada rencana yang khusus selama pembelajaran maupun yang ada di ma'had, kami hanya mengajarkan sesuai kitab fikih, akhlak yang baik dan moderasi”.¹⁰⁴ [FNM.RM.2.1]

Dari penjelasan di atas bisa dikatakan memang tidak ada jam pembelajaran khusus yang membahas tentang moderasi beragama. Akan tetapi mereka menjelaskan prinsip moderasi beragama sesuai dengan kitab-kitab yang diajarkan dengan cara yang moderat.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

Adapaun menurut Ustadz faridz ada juga program-program pendukung untuk terciptanya moderasi beragama di kalangan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ialah sebagai berikut:

“Adapun program-program penunjang yang ada untuk para santri ini memahami seputar moderasi dan keberagaman ada istighosah, ratib al-haddad, taklimul muataalim, fiqih2 dasar”.¹⁰⁵ [FNM.RM.2.2]

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa meskipun tidak ada pembelajaran khusus yang menjelaskan tentang moderasi beragama, akan tetapi ada berbagai program kegiatan yang mendukung proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Contohnya ada istighosah, ratib al-haddad, taklimul muataalim, fiqih2 dasar di setiap kegiatan tersebut akan ada satu atau dua perbedaan antar santri maupun pengurus. Dari hal tersebut memungkinkan untuk belajar saling menghargai perbedaan yang ada.

Sama halnya dengan penjelasan yang diberikan oleh Ustadz Iqbal Khairul Burhani sebagai berikut:

“Kalau saya lebih kearah pemahaman apapun itu, khususnya keagamaan. Terlebih karena kita sebagai pengurus ada timing/waktu untuk halaqah dua kali sehari, setiap setelah shubuh dan setelah maghrib. Atau mungkin di waktu senggang. Jadi, itu yang paling saya gencar-gencarkan paling saya tanamkan untuk "bagaimana mereka nanti bias berbaur dan hidup bermasyarakat sesuai dengan kaidah agama dan norma.”.¹⁰⁶ [IKB.RM.2.1]

Penjelasan di atas menjelaskan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada santri para pengurus sangat memanfaatkan pendampingan kamar. Dimana saat pendampingan tersebut para pengurus dapat dengan leluasa memberikan

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

arahan keagamaan kepada santrinya, khususnya penting moderasi beragama ketika sudah terjun ke masyarakat.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan ketua ma'had Ustadz Taufiq terkait perencanaan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang sebagai berikut:

“Jadi begini pembelajaran di kita, secara kurikulum secara terstruktur itu tidak ada pembelajaran moderasi beragama. Tapi dalam pembinaan, pembimbingan, bahkan pada event-event tertentu kita bahas secara khusus terkait moderasi, bahwa keberagaman itu mutlak bahkan manusia itu diciptakan beragam”.¹⁰⁷ [ATW.RM.2.1]

Dari penjelasan Ustadz Taufiq tersebut dapat dipahami dalam menanamkan moderasi beragama kepada santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini secara terstruktur tidak ada dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Akan tetapi lebih mengedapankan melalui pembinaan bersama Ketua Ma'had, pendampingan/pembimbingan bersama pengurus, dan ada event-event khusus yang diselenggarakan oleh pihak ma'had terkait moderasi beragama.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh beliau dalam pernyataan beliau ketika diwawancara sebagai berikut:

“Kita ada pembinaan, pembimbingan, bahkan pada event-event terkait moderasi beragama. Jadi biasanya kita adakan seminar moderasi beragama, Selain itu ada juga pembekalan untuk santri kelas 12 yang akan lulus tentang bekal-bekal agar siap terjun di masyarakat ketika sudah lulus dari ma'had ini, salah satu yang paling ditekankan tentang pentingnya hidup di masyarakat secara bermoderasi beragama”.¹⁰⁸ [ATW.RM.2.2]

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat komitmen yang kuat dari Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Komitmen ini ditunjukkan dengan berbagai tindakan antara lain pembinaan, pendampingan, seminar moderasi beragama, dan pembekalan khusus untuk santri kelas 12 sebagai persiapan terjun ke masyarakat.

Dikarenakan tidak adanya jam pembelajaran khusus terkait moderasi beragama, dimana pelaksanaan penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini lebih sering dilakukan pada waktu pembinaan maupun bimbingan dengan pengasuh kamar, maka pelaksanaannya pun semua tergantung oleh pengasuh kamar itu sendiri.

Dan hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu pengurus dari kelas 10 Ustadz Iqbal Khairul Burhani, sebagai berikut:

“Ya jadi kalau dari saya menjalankannya ketika waktu ada bimbingan. Sebenarnya juga ada waktu khusus untuk bimbingan dengan anak-anak di setiap malam jumat dan malam ahad. Nah saya sering memanfaatkan waktu-waktu tersebut untuk selain memberikan bimbingan tentang kema'hadan juga seringkali saya menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya moderasi beragama”.¹⁰⁹ [IKB.RM.2.2]

Dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa peran pengurus kamar ini sangat penting dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Terlebih ketika ada waktu pendampingan kamar, kegiatan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para pengurus untuk memberikan arahan terkait moderasi beragama.

Dan hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan pengasuh bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang yaitu Ustadz Farid Nashrullah, sebagai berikut:

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

“Karena kita tidak ada jam belajar khusus yang menjelaskan tentang moderasi beagama pada waktu taklim dan penjelasan tentang pentingnya moderasi beragama ini diserahkan kepada pengasuh kamar masing-masing, jadi itu tergantung pada pengasuh kamar sendiri-sendiri.”¹¹⁰ [FNM.RM.2.3]

Dari penjelasan Ustadz Farid tersebut menjelaskan bahwa dalam menanamkan moderasi beragama semua kembali kepada pengasuh atau pengurus kamar masing-masing. Hal ini dikarenakan tidak ada pembelajaran khusus waktu taklim terkait moderasi beragama.

Kondisi tersebut juga dilihat oleh peneliti ketika sedang melakukan observasi. Dimana ketika waktu pendampingan kamar, pengasuh kamar memberikan nasihat kepada santri tentang keagamaan. Terlebih memberikan nasihat tentang kehidupan bermasyarakat, yang salah satu poin yang paling ditekankan adalah moderasi beragama.

Untuk memantau keberlangsungan dan evaluasi atau penilaian dari keberhasilan kegiatan tersebut diselenggarakan absen kegiatan dan penilaian mandiri dari masing-masing pengasuh. Hal ini disampaikan oleh salah satu pengurus dari kelas 10 Ustadz Iqbal Khairul Burhani, sebagai berikut:

“Yang pertama dari pihak ma’had sendiri ada absen untuk setiap kegiatan santri, jadi disetiap kegiatan ma’had pasti akan ada absensi untuk para santri. Selain itu evaluasi biasanya ada lembaran yang akan saya sebarkan kepada anak-anak atau nyebar form untuk mereka isi. Jadi akan tetap ada evaluasi diakhir yang di isi oleh anak-anak.”¹¹¹ [IKB.RM.2.3]

Dari pernyataan tersebut untuk mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di lingkungan ma’had yang melibatkan santri ada absensi. Sedangkan untuk evaluasi

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

¹¹¹ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

pendampingan kamar, masing-masing pengurus memiliki caranya masing-masing untuk melakukan evaluasi.

Hal tersebut juga disampaikan serta diperkuat oleh pengasuh bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang yaitu Ustadz Farid Nashrullah, sebagai berikut:

“Sebenarnya tidak ada evaluasi khusus terkait program moderasi, moderasi yang kami lakukan itu itern atau kami selipkan di pembelajran taklim pada umumnya, dan karena pendampingan ini sifatnya hak prerogatif pengasuh kamar jadi untuk evaluasinya kami kembalikan lagi kepada pengasuh kamar tersebut”.¹¹² [FNM.RM.2.4]

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi terkait moderasi beragama dilakukan dengan cara diselipkan pada evaluasi pembelajaran taklim. Dan untuk evaluasi dari pendampingan kamar kembali kepada pengasuh kamar masing-masing, karena itu merupakan hak prerogatif mereka.

Hal ini juga dipertegas lagi oleh Ustadz Taufiq selaku ketua ma'had, sebagai berikut:

“Kita di setiap kegiatan di ma'had pasti akan melibatkan seluruh santri. Sehingga untuk memastikan seluruh santri ini mengikuti kegiatan yang kita susun kita adakan absensi yang dilakukan oleh setiap pengasuh kamar.”¹¹³ [ATW.RM.2.4]

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

¹¹³ Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang melibatkan santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini akan ada evaluasinya, yakni dengan adanya absensi yang dilakukan oleh setiap pengurus kamar.

Kondisi tersebut juga dilihat oleh peneliti ketika sedang melakukan observasi. Dimana setiap selesai kegiatan para santri pasti akan melakukan absensi. Absensi sendiri dipegang oleh setiap pengasuh kamar. Jadi setiap selesai kegiatan seluruh santri akan mendatangi pengasuh kamar masing-masing untuk melakukan absensi, apabila ada santri yang tidak melakukan absen akan dikenakan sanksi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Agama

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui wawancara kepada beberapa santri Ma'had Al-Qalam ini ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.

Beberapa faktor yang mendukung dalam menanamkan moderasi beragama di lingkungan ma'had ini antara lain, pembelajaran keagamaan yang intensif di pagi dan malam hari, ustadz-ustadzah yang kompeten, perbedaan latar belakang dari setiap santri yang memungkinkan untuk belajar untuk hidup moderat.

Yang pertama terkait jam pembelajaran yang intensif terkait keagamaan. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh salah satu santri ma'had yang bernama Jahfardan Al-Irfan sebagai santri kelas 11:

“Adanya jam ngaji khusus untuk mempelajari agama di waktu ma’had pada pagi dan malam hari, serta ustadz ustadzah yang selalu memberikan nasihat tentang moderasi bergama”.¹¹⁴ [JAI.RM.3.1]

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa adanya jam ngaji khusus yang disediakan oleh pihak ma’had sangat membantu santri dalam memahami moderasi beragama. Terlebih dengan para ustadz ustadzah yang senantiasa memberikan nasihat pemahaman terkait moderasi beragama ketika jam ngaji.

Selain itu ada santri lain bernama David mengungkapkan bahwa salah seorang santri kelas X yang juga seorang osima (organisasi santri Ma’had):

“Pembelajaran yang tidak berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Yaitu dengan pembelajaran yang lebih berfokus pada agama”.¹¹⁵ [D.RM.3.1]

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa adanya jam pembelajaran yang tidak berkaitan dengan pembelajaran sekolah membuat para santri fokus dalam mempelajari ilmu agama. Dalam ilmu agama tersebut juga diselipkan tentang pentingnya moderasi beragama kepada para santri

Hal ini diperkuat dengan penjelasan seorang pengajar mata pelajaran Akhlak di Ma’had MAN 2 Kota Malang ini Ustadz Farid sebagai berikut:

“Program-program santri terkait pembelajaran yang ada di Ma’had Al-Qalam ini sebenarnya ada banyak mas mulai dari Talim bada subuh dan maghrib atau pembelajaran yang dikhususkan untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan bagi para santri. Lalu, ada ngaji al quran bersama, pembacaan nadzom qomi’, muhadhoroh, dan ada banyak program-peogram lain”.¹¹⁶ [FN.RM.2.1]

¹¹⁴ Wawancara dengan Jahfardan Al-Irfan, santri kelas 11 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 7 Maret 2025.

¹¹⁵ Wawancara dengan David, santri kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengajar mata pelajaran akhlak Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

Dari pernyataan di atas menjelaskan bahwa Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini memiliki lingkungan pendidikan yang mendukung untuk mempelajari dan menerapkan ilmu keagamaan. Program-program yang disebutkan tersebut bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman tentang moderasi beragama, namun juga dapat mempelajari menghargai perbedaan yang ada.

Keadaan tersebut selaras ketika peneliti sedang melakukan observasi. Dimana pembelajaran keagamaan yang intensif ini memberikan pengaruh yang positif kepada santri. Selain menerima ilmu yang disampaikan oleh para guru mereka juga dapat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami. Bahkan tak jarang dari mereka bertanya tentang hal-hal yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Di sisi lain para guru juga memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh santri itu sendiri.

Yang kedua, terkait beragamnya latar belakang yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang sendiri. Baik dari santri maupun pengurus itu sendiri.

Adapun santri kelas XI yang juga tergabung dalam osima (organisasi santri Ma'had) Ryan Nafis mengungkapkan:

“Di ma'had ini kan latar belakang santri-santrinya kan pasti berbeda-beda. Nah itu pasti sangat mendukung dalam moderasi beragama ini. Selain itu ilmu-ilmu yang disampaikan asatidz terhadap kami, jadi bagaimana cara kita memandang agama kami dan agama lain itu dari ilmu yang disampaikan oleh para asatidz”.¹¹⁷ [RN.RM.3.1]

Pernyataan di atas menjelaskan secara tegas bahwa terdapat dua faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota

¹¹⁷ Wawancara dengan Ryan Nafis, santri kelas 11 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

Malang. Pertama ada keberagaman santri itu sendiri. Yang kedua ada ustadz-ustadzah yang kompeten dengan memberi berbagai pandangan dalam menyampaikan ilmunya.

Hal tersebut juga disampaikan oleh salah satu pengurus dari kelas 10 Ustadz Iqbal Khairul Burhani, sebagai berikut:

“Keberagaman di ma’had ini berjalan baik dan rukun. Para ustadz/ah memiliki perbedaan dalam latar belakang pendidikan, pondok pesantren, dan madzhab fikih, tetapi saling memahami dalam kegiatan berjamaah. Kami berusaha memberi contoh akhlakul karimah kepada anak-anak di sini”.¹¹⁸ [IKB.RM.3.1]

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keberagaman yang ada di ma’had ini tidak sedikit pun mengganggu kegiatan yang ada. Bahkan keberagaman ini bisa menjadi contoh moderasi beragama yang dicontohkan langsung oleh para ustadz ustadzah yang ada.

Yang ketiga terkait guru yang kompeten. Baik dalam menyampaikan pemahaman terkait moderasi beragama, maupun memberikan contoh langsung. Hal tersebut disampaikan oleh santri kelas 11, bernama Jahfardan Al-Irfan, sebagai berikut:

“Peran ustadz dan ustadzah sangat penting. di sini baik ustadz atau ustadzah menyampaikan pemahaman moderasi beragama kepada santriwan/santriwatinya ketika pendampingan kamar”.¹¹⁹ [JAI.RM.3.2]

¹¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

¹¹⁹ Wawancara dengan Jahfardan Al-Irfan, santri kelas 11 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 7 Maret 2025.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tentang pentingnya peran ustadz ustadzah dalam menanamkan nilai moderasi beragama di lingkungan ma'had. Para ustadz ustadzah tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu saja. Namun mereka juga berperan dalam membentuk karakter dan cara pandang moderasi santri dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga disampaikan oleh santri lain bernama Moch. Raga Triyo yaitu:

“Ustadz-ustadz ini kan sudah dewasa dan punya kenalan banyak pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak. Jadi ustadz/ah di sini lebih memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Soalnya kan orang dari agama lain jarang masuk ke lingkup sekolah ini”.¹²⁰ [MRT.RM.3.1]

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui peran ustadz ustadzah yang ada, melalui pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki selalu berusaha menanamkan nilai moderasi antar agama kepada para santri. Meskipun lingkungan di ma'had jarang sekali terjadi interaksi langsung dengan orang yang berbeda keyakinan.

Hal ini juga dipertegas dengan pernyataan guru di sini, bahwa perekrutan guru di sini melalui banyak proses. Ustadz Farid menjelaskan, sebagai berikut:

“Untuk menjadi pengajar di sini harus mendaftar dan melewati beberapa tahapan. Proses *open recruitmen* ini pengajar dilaksanakan di awal semester, biasa dilakukan dengan beberapa kali wawancara dan tes, ada juga tes psikologi, tes baca quran, pemahaman kitab kuning, dan seterusnya”.¹²¹ [FN.RM.2.2]

¹²⁰ Wawancara dengan Moch. Raga Triyo, Santri kelas 10 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 20 Februari 2025.

¹²¹ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengajar mata pelajaran akhlak Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

Dari penjelasan Ustadz Farid tersebut dapat diketahui bahwa untuk menjadi pengajar di ma'had ini tidak mudah. Ada banyak tahapan yang harus dilalui agar dapat menjadi pengajar di ma'had ini dengan berbagi ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga para ustadz maupun ustadzah yang ada di ma'had ini sudah melalui berbagai tahapan. Jadi ustadz ustdzah yang sudah sudah memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan oleh pihak ma'had.

Ini juga diperkuat oleh Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang Ustadz Taufiq sebagai berikut:

“Kita juga ada proses *recruitment* untuk pengasuh atau pengajar. Kalau di sini kita menggunakan istilah pengasuh, kalau di tempat lain ada yang menggunakan istilah *Musyrif*. Untuk proses *recruitment* ada beberapa syarat, yang pertama harus sarjana, yang kedua pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren kemudian memiliki kapasitas untuk menjadi pengasuh, yang ditandai dengan uji kompetensi”.¹²²
[ATW.RM.3.1]

Pernyataan dari Ustadz Taufiq ini menjelaskan tentang ketatnya dalam proses perekrutan pengajar yang ada di ma'had ini. Dengan seleksi yang ketat ini secara tidak langsung menghasilkan guru-guru yang kompeten. Dengan adanya guru yang kompeten memudahkan menanamkan nilai-nilai moderasi kepada santri dalam proses pembelajaran.

Keadaan tersebut selaras ketika peneliti sedang melakukan observasi. Dimana keberadaan guru di sini sangat berpengaruh. Para guru atau ustadz yang ada di sini pun kompeten dibidangnya. Sehingga dalam menjelaskan materi ketika pembelajaran atau taklim tidak hanya dari satu sudut pandang saja, tetapi juga dari sudut pandang yang lain.

¹²² Wawancara dengan Ustadz Ahmad Taufiq, Ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 30 April 2025.

Sedangkan beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi di Ma'had MAN 2 kota Malang ini dalam menanamkan nilai moderasi beragama, antara lain adanya beberapa santri yang terlalu fanatic terhadap keyakinan yang mereka yakini yang bahkan menimbulkan sikap rasisme diantara para santri, dan pengaruh dari penggunaan HP serta media sosial. Hal ini tidak hanya diungkapkan oleh satu santri tetapi beberapa santri juga mengatakan hal yang serupa.

Jahfardan Al-Irfan santri kelas XI mengungkapkan bahwa:

“Adanya seorang yang terlalu fanatic dengan keyakinan yang mereka yakini tanpa mau mendengarkan pandangan dari agama atau orang lain”.¹²³ [JAI.RM.3.3]

Dari penjelasan di atas menjelaskan salah satu faktor dalam menghambat menanamkan nilai moderasi beragama adanya santri yang memiliki sikap fanatic terhadap keyakinan yang diyakininya. Sehingga menganggap keyakinan selain yang diyakininya tidak benar.

Kemudian ada Sahal Hasyim sebagai santri kelas 11 dari kelas reguler mengungkapkan:

“Mungkin tantangannya adalah masih adanya sikap rasis di antara beberapa teman, tidak menghargai, tidak menghormati dan sikap-sikap yang seperti ini perlu untuk ditegur atau diingatkan”.¹²⁴ [SH.RM.3.1]

Dari pernyataan tersebut menjelaskan tentang tantangan yang ada di Ma'had Al-Qalam dalam menanamkan nilai moderasi beragama, salah satunya adalah sikap rasis

¹²³ Wawancara dengan Jahfardan Al-Irfan, santri kelas 11 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 7 Maret 2025.

¹²⁴ Wawancara dengan Sahal Hasyim, santri kelas 11 Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 7 Maret 2025.

atau fanatik diantara santri. Yangmana masih ada beberapa santri yang masih bersikap rasis atau fanatik sehingga mengurangi rasa saling menghargai dan menghormati sesama.

Selanjutnya ada Ryan Nafis yang mengungkapkan:

“Mungkin seperti menghadapi santri yang terlalu fanatik terhadap sesuatu khususnya keyakinan yang mereka yakini”.¹²⁵ [RN.RM.3.2]

Dari penjelasan tersebut disebutkan dengan tegas masih adanya santri yang terlalu fanatik terhadap keyakinan sesuatu. Sehingga menyebabkan memandang keyakinan selain keyakinannya tidak benar.

Kemudian dari pengurus ma’had sendiri mengungkapkan tantangan atau faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi kepada santri ialah penggunaan HP serta pengaruh dari media sosial. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Iqbal Khairul Burhani, sebagai berikut:

“Tantangan utama di sini adalah gadget. Penggunaan HP dan laptop perlu dikelola untuk anak-anak. Kita perlu membimbing mereka agar tidak terjebak dalam penggunaan gadget. Karakteristik anak-anak sebelum dan setelah pandemi sangat berbeda, membuat mereka sulit lepas dari gadget. Jika tidak dikontrol, penggunaan yang salah dapat merugikan mereka.”.¹²⁶ [IKB.RM.3.2]

Pernyataan Ustadz Iqbal ini menjelaskan tentang tantangan yang dihadapi dalam membina santri, terutama terkait penggunaan teknologi. Tak dapat dielakan bahwa kemajuan teknologi ini juga dapat menjadi tantangan tersendiri dalam membina dan

¹²⁵ Wawancara dengan Ryan Nafis, santri kelas 11 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 8 Maret 2025.

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Iqbal Khairul Burhani, Pengurus kelas 10 Ma’had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

mendidik santri yang ada. Terlebih MAN 2 Kota Malang sendiri sudah mendeklarasikan sebagai madrasah digital.

Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari Ustadz Farid selaku pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, sebagai berikut:

“Salah satu tantangan di ma'had ini adalah latar belakang pendidikan santri yang berbeda, serta pengajaran orang tua yang bervariasi. Kita harus menemukan cara untuk merangkul keberagaman santri. Penggunaan HP juga menjadi masalah, karena madrasah kita sudah digital, sehingga sulit mengontrol konten yang mereka tonton.”¹²⁷

[FNM.RM.3.1]

Menurut pernyataan di atas yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ada dua. Yang pertama keberagaman latar belakang dari santri itu sendiri. Yang kedua pengaruh penggunaan HP dan konten media sosial yang santri tonton. Kedua hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada santri.

Kondisi tersebut juga dilihat oleh peneliti ketika sedang melakukan observasi. Dimana banyak dari santri yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini sangat bergantung dengan HP. Bahkan ketika sudah ditetapkan waktu untuk pengumpulan HP pada sore hari, masih banyak dari santri meminta keringanan agar pengumpulan HP tersebut bisa diundur lebih lama lagi.

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Farid Nashrullah, Pengurus bidang kurikulum Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang, Tanggal 21 April 2025.

C. Rangkuman Temuan Peneliti

1. Pemahaman moderasi beragama

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan para santri, pengurus, serta ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang menjelaskan bahwa mereka dapat mendefinisikan terkait moderasi beragama.
- b. Selain dapat menjabarkan pengertian moderasi beragama para santri, pengurus, serta ketua Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang memahami bahwa untuk dapat menjalankan moderasi beragama dimasyarakat juga perlu untuk memahami cara pandang terhadap agama lain maupun ajaran agama yang berbeda, serta menerima perbedaan pendapat antar agama maupun ajaran agama. Mereka cenderung menghormati perbedaan cara pandang dan perbedaan pendapat baik itu antar agama maupun intra agama itu sendiri. Serta menerima perbedaan pendapat antar agama maupun ajaran agama lain.

2. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

- a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan ini pihak ma'had menjelaskan bahwa tidak ada jam pembelajaran khusus yang membahas tentang moderasi beragama, akan tetapi dalam pembelajan taklim sehari-hari mereka selalu menyelipkan paham moderasi beragama kepada santri-santri di sini, baik itu dalam pelajaran fikih, akhlak, atau yang lain. Selain itu terdapat pula program-

program penunjang yang ada untuk para santri ini memahami seputar moderasi dan keberagaman seperti istighosah, ratib al-haddad, pembacaan sholawat dan lain-lain. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama juga dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti ketika pembinaan, pendampingan, maupun event-event khusus moderasi beragama.

b. Tahap pelaksanaan

Dikarenakan tidak ada jam pembelajaran khusus terkait moderasi beragama dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan ketika pembinaan bersama ketua ma'had, pendampingan bersama pengasuh kamar, maupun event-event tertentu, maka pelaksanaannya dikembalikan lagi kepada para pengasuh kamar masing-masing. Sedangkan yang dimaksud event-event tertentu di sini ada seminar moderasi beragama, dan pembekalan kepada santri kelas 12 yang akan segera meninggalkan lingkungan ma'had.

c. Tahap evaluasi

Memang tidak evaluasi khusus terkait program moderasi, karena moderasi yang dilakukan oleh pihak ma'had ini selipkan di pembelajaran taklim pada umumnya dan tidak ada pembelajaran khusus yang membahas terkait moderasi maka evaluasinya tergabung ketika ujian setiap semester. Selain itu evaluasi kegiatan yang diikuti oleh santri yang berkaitan dengan moderasi biasa dilakukan dengan absensi dan evaluasi pribadi dari masing-masing pengasuh kamar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Agama

a. Faktor pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam menanamkan moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini antara lain, pembelajaran keagamaan yang intensif di pagi dan malam hari, ustadz-ustadzah yang kompeten, perbedaan latar belakang dari setiap santri yang memungkinkan untuk belajar untuk hidup moderat.

b. Faktor penghambat

Sedangkan untuk faktor penghambatnya dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini antara lain: ada beberapa santri yang terlalu fanatic terhadap keyakinan yang mereka yakini yang bahkan menimbulkan sikap rasisme diantara santri itu sendiri, dan pengaruh dari penggunaan HP serta media sosial yang santri gunakan.

BAB V

PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Pada bab ini, akan dibahas topik yang relevan dengan rumusan penelitian.

A. Pemahaman Moderasi Beragama

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam mendefinisikan konsep moderasi beragama, pengurus dari Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang condong menekankan pada sikap pentingnya menghormati perbedaan dan menghindari ekstremisme dalam beragama, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dalam praktik beragama sehari-hari. Penekanan yang dijelaskan oleh pengurus Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini sejalan dengan konsep moderasi yang disampaikan oleh Yusuf Qardhawi, yang lebih menganjurkan masyarakat Indonesia khususnya tentang penting sikap toleransi dengan mengambil jalan tengah, dan toleran dalam perbedaan.¹²⁸ Dengan demikian moderasi dapat dikatakan sebagai kunci agar hidup dapat harmonis dan tidak timbul perpecahan yang dapat menimbulkan konflik.¹²⁹ Oleh karena itu, perspektif moderasi beragama menjadi esensial untuk diterapkan demi mewujudkan kehidupan beragama yang lebih harmonis.¹³⁰ Pemahaman dari pengurus

¹²⁸ AbdurRahman Adi Saputera, "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 41–60, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3351>.

¹²⁹ RI, *Moderasi Beragama*.

¹³⁰ Amri Khairul, "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia," *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.

Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini tidak hanya sekedar ungkapan pengertian saja, namun juga tercerminkan dalam bagaimana cara mereka mendorong para santri yang ada untuk selalu berinteraksi dengan seksama tanpa memandang latar belakang agama atau keyakinan masing-masing. Tidak hanya dalam hal sosial, terkait pembinaan beribadah para pengurus juga mengajarkan serta mencontohkan bahwa dalam beribadah sendiri terdapat banyak perbedaan dan selama ada dalil yang jelas maka harus senantiasa dihormati.

Temuan lainnya menjelaskan bahwa para santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dalam menjelaskan tentang konsep moderasi beragama sendiri tidak berbeda jauh dengan pengurus yang ada. Mereka cenderung menekankan pada sikap tengah-tengah, menghormati perbedaan, serta bersikap toleran.¹³¹ Dari penjelasan yang mereka jelaskan ini mencerminkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang mendalam terkait moderasi beragama, yakni sebuah cara pandang seseorang dalam memandang agama maupun aliran agama lain secara tengah-tengah atau tidak condong kesalah satu sisi.¹³² Dengan demikian, santri yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini tidak hanya dapat menjelaskan tentang moderasi beragama tetapi juga memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi untuk menerapkan moderasi dalam

¹³¹ Abu Amar, "Nilai Islam Wasathiyah-Toleran Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan," *Jurnal Cendekia* 10, no. 02 (2018): 196–212, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i01.46>.

¹³² Muhammad Irfan Helmy, Achmad Darajat Jumadil Kubro, and Muhamad Ali, "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatiyyah Al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 377–401, <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>.

kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan Ma'had maupun di masyarakat.¹³³

Hasil temuan lainnya menjelaskan bahwa para pengurus maupun santri di Ma'had Al-Qalam ini juga telah memahami bahwa untuk dapat menjalankan moderasi beragama tidak cukup dengan mengerti penjelasannya. Tetapi juga harus memahami cara pandang terhadap agama lain maupun ajaran agama yang berbeda, serta menerima perbedaan pendapat antar agama maupun ajaran agama atau *tasamuh*.¹³⁴ Mereka cenderung menghormati perbedaan cara pandang dan perbedaan pendapat baik itu antar agama maupun intra agama itu sendiri. Keberagaman yang ada justru menjadi fondasi untuk memperkuat ikatan persaudaraan dan kekeluargaan di antara santri.¹³⁵ Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa moderasi beragama yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini tidak hanya sekedar teori saja, tetapi juga menjadi panduan tersendiri bagi santrinya untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka sepakat untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan sesama manusia dalam kemanusiaan, akan tetapi berbeda apabila dalam hal keimanan.¹³⁶ Dengan kata lain moderasi beragama ini tidak hanya butuh pemahaman secara teori saja, namun juga harus diimplementasikan dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari.

¹³³ M. Luqmanul Hakim Habibie et al., "Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–50, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.

¹³⁴ Habibie et al.

¹³⁵ Wiwik Mulyani, "MODERASI BERAGAMA DI DESA NGANDAGAN KECAMATAN PITURUH KABUPATEN PURWOREJO PROVINSI JAWA TENGAH," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023): 166–80.

¹³⁶ Helmy, Kubro, and Ali, "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatīyyah Al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens."

B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Ma'had Al-Qalam Man 2 Kota Malang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini memiliki pemahaman yang baik tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan penjelasan Quraish shihab terkait beberapa langkah krusial dalam mengimplementasikan moderasi beragama.¹³⁷ Yang pertama, perlunya pemahaman yang baik tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang merupakan konsep kedua dari Surat Al-Baqarah ayat 139 *lana a'maluna walakum a'malukum* yang artinya “bagi kami amalan kami, dan bagi kamu amalan kamu”. Dari ayat ini menegaskan bahwa dengan tegas melarang untuk umat beragama saling membantah terkait ketuhanan, karena meski berbeda-beda cara beribadahnya tetapi sesungguhnya mereka menyembah Allah Yang Maha Esa.¹³⁸

Setelah memiliki pemahaman ayat Al-Qur'an harus di padukan dengan Maqashid Asy-Syariah. Yang pertama, *hifdzul din*, yang bertujuan untuk menjaga esensi ajaran agama itu sendiri dari paham dan praktik agama yang menyimpang atau ekstrim.¹³⁹ Yang kedua, *hifdzun nafs* dengan mengedepankan bersikap moderat, saling menerima, dan saling menghargai, moderasi beragama yang turut serta dalam menciptakan

¹³⁷ Syafri Samsudin, M Nasor, and Ruban Masykur, “Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,” *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>.

¹³⁸ Abu Amar, “Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An,” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 4, no. 1 (2018): 18–37, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v4i1.129>.

¹³⁹ Haitomi Faisal et al., “MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA: Konsep Dan Implementasi RELIGIOUS MODERATION IN THE PERSPECTIVE OF INDONESIAN MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS: Concept and Implementation,” *Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 66–83.

lingkungan yang aman dan damai bagi seluruh rakyat Indonesia.¹⁴⁰ kemudian mengupayakan penyesuaian penerapan ajaran Islam dengan zaman yang berkembang dan perubahan masyarakat yang tidak dapat dihindari.¹⁴¹

Berdasarkan temuan penelitian terkait strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Terdapat beberapa tahapan. Yang pertama, tahap perencanaan. Secara terstruktur memang tidak ada pembelajaran khusus yang disiapkan oleh pihak Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang terkait dengan moderasi beragama, akan tetapi penanaman nilai-nilai moderasi beragama ini dilakukan secara terintegritas dalam kurikulum ma'had dan berbagai kegiatan dan event.¹⁴² Salah satu strategi utama yang digunakan oleh pihak Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini adalah dengan adanya pendampingan oleh pengurus Ma'had. Pada saat pendampingan ini para pengurus kamar dapat secara optimal mendampingi dan memberi materi terkait konsep moderasi beragama, nilai-nilai moderasi, dan urgensi hidup secara berdampingan dalam perbedaan di masyarakat.¹⁴³ Saat pendampingan ini mencakup arahan tentang bagaimana menghormati perbedaan pendapat, dan keyakinan, baik antar agama maupun intra agama. Melalui

¹⁴⁰ Radhiatul Husni et al., "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13," *SURAU : Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 146, <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.

¹⁴¹ Syafri Samsudin, M. Nasor, and Ruban Masykur, "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2005>.

¹⁴² Nor Rochmatul Wahidah and Kasidi, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Ma Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis," *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 02 (2024): 220–29.

¹⁴³ A Sayyi and A Afandi, "Pendampingan Masyarakat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7411–19, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18964%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/18964/13704>.

pendampingan ini santri diharapkan tidak hanya memahami moderasi beragama secara teori saja, tetapi juga untuk belajar mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai-nilai moderasi beragama juga ditanamkan melalui berbagai event-event.¹⁴⁴ Seperti seminar moderasi beragama dan pembekalan khusus kepada para santri kelas 12 yang akan meninggalkan lingkungan Ma'had.

Yang kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang diwujudkan melalui dua acara. Yang pertama, pendampingan intensif oleh pengurus Ma'had kepada santrinya pada waktu-waktu yang telah ditetapkan yaitu, malam jumat ba'da maghrib dan malam minggu ba'da maghrib. Dalam hal ini pengurus Ma'had tidak hanya memberikan pemahaman teoritis terkait moderasi beragama, tetapi mereka juga memberikan contoh melalui penyampain pengalaman mereka.¹⁴⁵ Baik ketika menghadapi seseorang yang memiliki perbedaan pendapat, keyakinan, maupun agama. Para pengurus juga tidak lupa membimbing santri dalam berinteraksi dengan sesama untuk senantiasa menghormati perbedaan pendapat, pemahaman agama, serta menegaskan terkait kesadaran pentingnya menghindari segala bentuk ekstrimisme dalam beragama dan bermasyarakat.¹⁴⁶ Dengan cara ini dipandang efektif karena santri akan memiliki contoh teladan yang memberikan contoh secara langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai moderasi beragama.

¹⁴⁴ F Umam and R R D Koestanto, "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital," *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 2 (2024): 240–51, <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.

¹⁴⁵ Hilmin, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2024): 37–45, <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.

¹⁴⁶ Hilmin.

Kedua, pihak Ma'had akan menyelenggarakan event-event khusus yang dirancang untuk memperkuat pemahaman terkait moderasi beragama. Salah satunya adalah seminar moderasi beragama. Kegiatan ini menjadi wadah untuk memberikan penjelasan secara komprehensif seputar moderasi beragama.¹⁴⁷ Pada seminar ini santri tidak hanya mendengar penjelasan dari pemateri akan tetapi juga diajak untuk berdiskusi, bertukar pikiran, serta menganalisis fenomena yang sedang terjadi terkait moderasi beragama.¹⁴⁸ Selain seminar ada juga pembekalan yang diberikan kepada santri kelas 12 terkait ilmu pengetahuan, baik ilmu umum maupun ilmu keagamaan.¹⁴⁹ Terlebih karena mereka akan segera lulus dan masuk ke lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pembekalan ini bertujuan untuk membekali mereka nilai-nilai moderasi beragama sebagai pedoman dalam bertindak dan bersikap. Dengan demikian pada tahap pelaksanaan ini fokusnya tidak hanya penanaman nilai moderasi dalam lingkup Ma'had saja, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menjadi agen moderasi di masyarakat.

Tahapan yang ketiga adalah Tahap evaluasi. Evaluasi terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dilakukan secara

¹⁴⁷ Hasan Albana, "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64, <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.

¹⁴⁸ Qintannajmia Elvinaro and Dede Syarif, "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial," *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2022): 195–218, <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

¹⁴⁹ Saddam Husain and Andi EK Dwi Wahyuni, "MODERASI BERAGAMA BERBASIS TRADISI PESANTREN PADA MA'HAD ALY AS'ADYAH SENGKANG WAJO SULAWESI SELATAN RELIGIOUS MODERATION BASED ON THE TRADITION OF PESANTREN IN MA'HAD ALY AS'ADYAH SENGKANG WAJO SOUTH SULAWESI," *Harmoni*, 2021, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>.

terintegrasi dengan evaluasi akhir semester kegiatan pembelajaran.¹⁵⁰ Karena moderasi beragama tidak diajarkan secara khusus, evaluasi terkait pemahaman moderasi beragama dan pangamalan nilai-nilai moderasi oleh santri tergabung dalam ujian semester. Selain itu evaluasi juga dilakukan secara informal melalui pengamatan dan penilaian dari masing-masing pengasuh kamar terhadap perilaku dan sikap santri sehari-hari.¹⁵¹ Selain itu santri juga dipantau melalui absensi yang dilakukan setiap setelah kegiatan.¹⁵² Dimana kehadiran dan partisipasi santri ketika mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan moderasi juga menjadi pertimbangan dalam evaluasi. Dengan kata lain evaluasi dari penanaman nilai moderasi beragama ini juga tergabung ke dalam penilaian yang terdapat dalam rapot santri.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Agama

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa terdapat tiga faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Pertama adalah pembelajaran yang intensif. Lingkungan Ma'had yang dipenuhi dengan aktivitas pembelajaran khususnya keagamaan secara intensif

¹⁵⁰ Yedi Purwanto et al., "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.

¹⁵¹ Hariyanto, "PERAN PENGASUH DALAM PEMBINAAN MORAL SANTRI MELALUI PERATURAN ASRAMA DI SMP ISLAM INTEGRAL LUQMANAL-HAKIM 02 (ISLAMIC BOARDING SCHOOL BATAM) TAHUN PELAJARAN 2018/2019," *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2020): 56–80.

¹⁵² Dian Makia Azmi Siregar, Neliwati, and Miswar, "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren Al Aqsa Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1410–18.

menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter moderat.¹⁵³ Dalam lingkungan yang demikian, santri tidak hanya belajar dalam kelas saja, akan tetapi juga akan belajar untuk berinteraksi sehari-hari dengan sesama santri dan pengurus Ma'had yang memiliki banyak perbedaan latar belakang maupun pendapat.¹⁵⁴ Dengan demikian, pembelajaran yang intensif tersebut turut serta pada terciptanya lingkungan yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai moderasi beragama secara menyeluruh.¹⁵⁵

Yang kedua, faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang adalah keberadaan tenaga pendidik yang kompeten. Adanya ustadz dan ustdzah di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini tidak hanya memiliki sebagai pengajar saja, tetapi juga sebagai contoh teladan dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama.¹⁵⁶ Guru memainkan peran krusial dalam menanamkan moderasi beragama di Ma'had.¹⁵⁷ Yang tampak pada kepiawaiannya dalam memahami dan merespons keberagaman seperti ras, bahasa, warna kulit, pendapat, dan lain-lain. Hal ini memungkinkan santri untuk meneladani perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵⁸ Dengan demikian, ustadz

¹⁵³ Taufiq, "PERAN GURU DALAM MENANAMKAN MODERASI BERAGAMA DI MA ANDALUSIA SUKOHARJO," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2024): 41–52.

¹⁵⁴ Irwan Saleh Dalimunthe and Musdalipah Siregar, "Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini," *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 208–19.

¹⁵⁵ Din Oloan Sihotang, *Harmoni Moderasi Beragama: Pemahaman, Kesadaran, Dan Penerapannya*, 2024.

¹⁵⁶ Safira Nur Auliya, Khojir, and Khairul Saleh, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam," *El-Buhuth* 6, no. 1 (2023): 1–14.

¹⁵⁷ M. Kholis Amrullah, Lutfiatuz Zahro', and M. Irfan Islamy, "MODERASI BERAGAMA: PENANAMAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL DAN NONFORMAL," *Nizham Journal of Islamic Studies* 9, no. 02 (2021): 57–69.

¹⁵⁸ Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa* 11, no. September (2020): 182.

dan ustadzah yang kompeten merupakan pilar penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama baik secara teori maupun memberikan contoh secara langsung.

Faktor pendukung terakhir dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang adalah perbedaan latar belakang dari setiap santri yang memungkinkan untuk belajar untuk hidup moderat.¹⁵⁹ Dengan adanya banyak keberagaman ini menciptakan lingkungan sosial yang dinamis, dimana para santri dapat berinteraksi dengan sesama yang memiliki pendapat, pengalaman, dan tradisi yang berbeda. Interaksi ini mendorong santri untuk mengembangkan sikap toleransi, saling memahami, dan menghargai pendapat.¹⁶⁰ Dapat dikatakan bahwa Ma'had merupakan miniatur dari masyarakat yang majemuk, di mana santri dapat belajar untuk hidup berdampingan dan harmonis dengan orang yang memiliki perbedaan dengan dirinya.¹⁶¹

Temuan lainnya menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini sikap fanatisme santri terhadap keyakinan tertentu.¹⁶² Sikap ini termanifestasi dalam kecenderungan menganggap pandangan keagamaan dari

¹⁵⁹ Muhamad Asror, "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren," *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2022): 42–53, <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.

¹⁶⁰ Imam. Sujarwanto, "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal).," *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 1, no. 2 (2012).

¹⁶¹ Hasan Bastomi, "Belajar Toleransi Di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo," *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 1 (2019): 53–67, <https://doi.org/10.30762/ed.v3i1.1018>.

¹⁶² Hendra Irawan and Ika Selviana, "Fanatisme Dan Eksistensi Nilai-Nilai Demokrasi Kader Nahdlatul Ulama Kota Metro Pada Pilpres 2019," *Pranata Hukum* 15, no. 1 (2020): 82–92, <https://doi.org/10.36448/pranatahukum.v15i1.220>.

kelompoknya merupakan suatu kebenaran yang mutlak.¹⁶³ Santri yang memiliki sikap fanatik ini cenderung tidak bisa melihat kebenaran, dan kurang terbuka terhadap gagasan baru, serta seringkali sulit menerima perbedaan pendapat dalam praktik keagamaan.¹⁶⁴ Sikap fanatik ini dapat menjadi tantangan dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang.

Faktor penghambat lainnya adalah pengaruh penggunaan HP dan media sosial.¹⁶⁵ Dalam era digital ini, terlebih di MAN 2 Kota Malang sendiri sudah memantapkan diri menjadi madrasah digital. Penggunaan HP dan media sosial ini dapat membawa dampak kurang baik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama.¹⁶⁶ Paparan terhadap konten yang berbau ekstremisme, kebencian, provokatif yang tersebar luas di media sosial dapat dengan mudah mempengaruhi pemikiran dan sikap santri.¹⁶⁷ Oleh karena itu, Ma'had perlu memberikan perhatian secara khusus terhadap penggunaan HP dan media sosial santri.

Secara ringkas hasil dari temuan penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini. Gambar 5.1 menunjukkan hasil secara ringkas dari hasil temuan yang telah dijelaskan di atas.

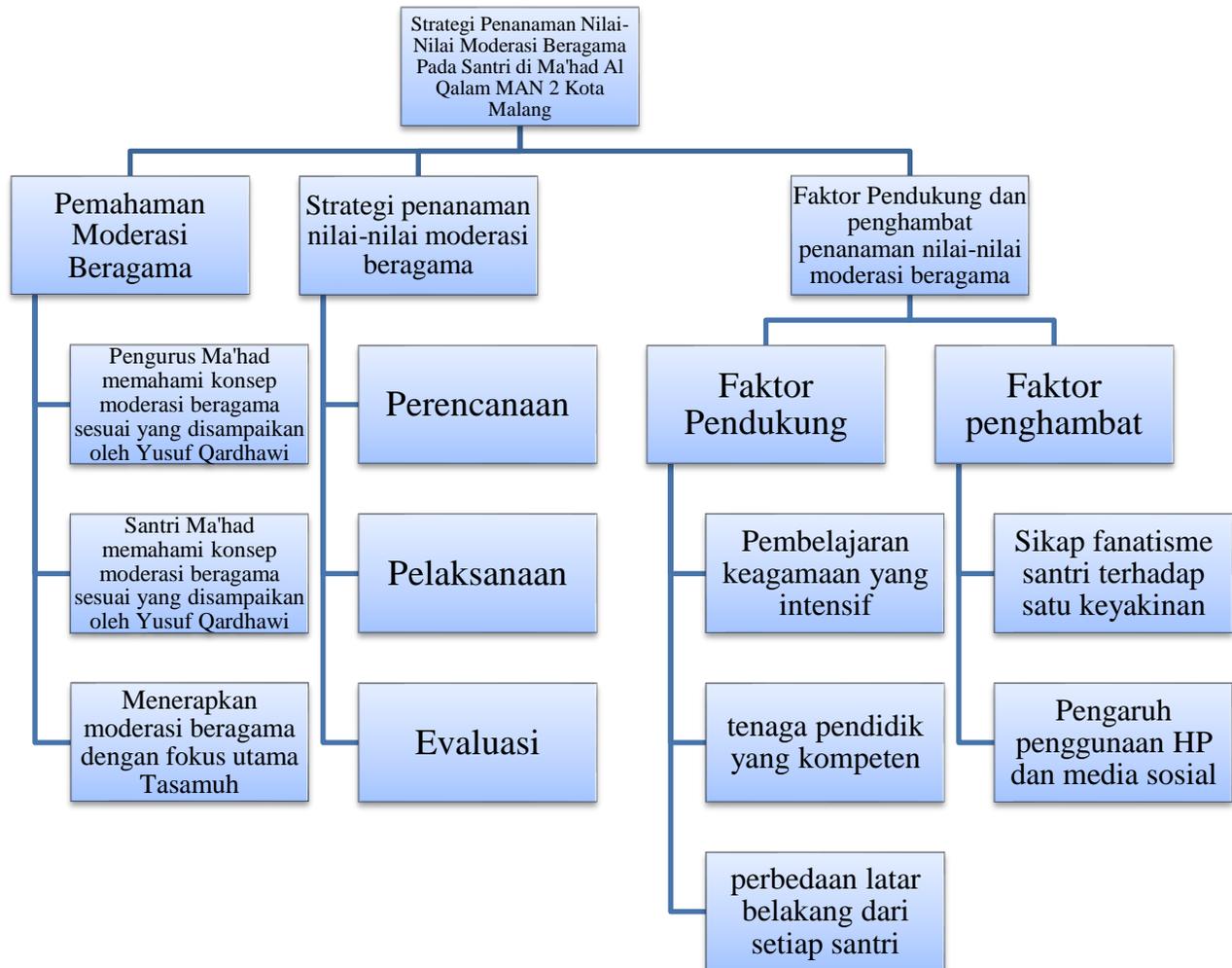
¹⁶³ Theguh Saumantri, "Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr'S Perennial Philosophy Perspective," *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.259>.

¹⁶⁴ Anisah Setyaningrum, "Pemikiran Pendidikan Asy-Syaukani Dan Peranannya Dalam Menciptakan Renaissance," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.785>.

¹⁶⁵ Ijah Bahijah et al., "WASATHIYAH ISLAM DI ERA DISRUPSI DIGITAL (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial Dan Generasi Z)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 15–26.

¹⁶⁶ Bahijah et al.

¹⁶⁷ Selly Rizkiyah et al., "IMPLIKASI PENGGUNAAN PLATFORM MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.



Gambar 5. 1 Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di lapangan terkait Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dapat disimpulkan bahwa:

1. pemahaman terkait moderasi beragama oleh pengurus dan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dipahami sebagai sikap menghormati perbedaan dan menghindari ekstremisme, baik dalam hubungan sosial maupun praktik keagamaan sehari-hari. Pemahaman ini tidak hanya sekedar teori saja, tetapi juga tercermin pada tindakan nyata, dimana pengurus Ma'had mendorong santrinya untuk berinteraksi tanpa memandang latar belakang agama, serta menghormati perbedaan dalam beribadah. Selain itu dalam menerapkan moderasi beragama di Ma'had ini sangat menekankan pada nilai *tasamuh* atau menghargai perbedaan pendapat orang lain.
2. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang dilakukan dalam beberapa tahapan. Yang pertama, tahap perencanaan, di mana nilai-nilai moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan Ma'had, dengan pendampingan menjadi strategi utama. Kedua, tahap pelaksanaan, yang mencakup pendampingan intensif oleh pengurus Ma'had dan penyelenggaraan acara-acara khusus moderasi seperti seminar dan pembekalan untuk santri yang akan lulus. Ketiga, tahap evaluasi, yang terintegrasi

dengan evaluasi akhir semester dan pengamatan perilaku sehari-hari santri. Evaluasi ini mencakup penilaian pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moderasi beragama, serta partisipasi santri dalam kegiatan yang terkait.

3. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang antara lain pembelajaran keagamaan yang intensif, tenaga pendidik yang kompeten, serta keberagaman latar belakang santri. Namun, terdapat juga faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai tersebut antara lain sikap fanatisme santri terhadap keyakinan tertentu dan pengaruh negatif penggunaan HP dan media sosial.

B. Saran

Merujuk pada temuan penelitian yang telah dijelaskan, berikut beberapa saran yang dapat diajukan sebagai penutup penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Ma'had

Pihak Ma'had sebaiknya terus memperkuat integrasi antara nilai-nilai moderasi beragama dengan kurikulum dan kegiatan. Program khusus perlu dirancang untuk mengatasi fanatisme dan pengaruh negatif media sosial, serta evaluasi tentang moderasi beragama sebaiknya diperinci lagi.

2. Bagi pengurus dan pendidik

Untuk pengurus dan pendidik yang ada di Ma'had, meningkatkan kompetensi dalam hal moderasi beragama dan pengoptimalan peran sebagai teladan. Peran pengasuh juga perlu lebih proaktif dalam mengarahkan penggunaan HP serta media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Mundirol Lailatul Muawaroh, and Moh. Ismail. "Pesantren Dan Moderasi Beragama; Peran Kiai Dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasantri." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 142–61. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2023.13.1.142-161>.
- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 137–48. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>.
- Abu Amar. "Nilai Islam Wasathiyah-Toleran Dalam Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan." *Jurnal Cendekia* 10, no. 02 (2018): 196–212. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i01.46>.
- Ahlung, Nenzyl, Arniyanto Putri, and Dwi Hartanto. "Sistem Informasi Pengolahan Nilai Raport Pada Siswa Smp Negeri 1 Yogyakarta Berbasis Web." *Jurnal Ilmiah DASI* 14 (2013): 38–43.
- Akuba, Mohamad. "Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar." *Journal of Education and Teaching Learning* 1, no. 1 (February 15, 2023). <https://doi.org/10.59211/mjpetl.v1i1.13>.
- Albana, Hasan. "Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)* 9, no. 1 (2023): 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>.
- Alwi, B. Marjani. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 16, no. 2 (December 27, 2016): 205–19. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Amar, Abu. "Pendidikan Islam Wasathiyah Ke-Indonesia-An." *Al-Insiroh: Jurnal Studi KeIslaman* 4, no. 1 (2018): 18–37. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v4i1.129>.
- Amrullah, M. Kholis, and M. Irfan Islamy. 2021. "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal." *Nizham Journal of Islamic Studies* 9 (02): 57. <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4308>.

- Amrullah, M. Kholis, Lutfiatuz Zahro', and M. Irfan Islamy. "Moderasi Beragama: Penanaman Pada Lembaga Pendidikan Formal Dan Nonformal." *Nizham Journal of Islamic Studies* 9, no. 02 (2021): 57–69.
- An-Nadhras, Nabila Khalida, Casram, and Wawan Hernawan. "Moderasi Beragama Menurut Yusuf Al-Qardhawi, Quraish Shihab, Dan Salman Al-Farisi." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 6, no. 1 (2023): 123–39.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *Jurnal Pusaka* 4, no. 2 (2016): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84.
- Anwar, Anwar, and Wahab Wahab. "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah di Pondok Pesantren Darul Ulum." *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora* 8, no. 2 (December 22, 2022): 107–18. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v8i2.1493>.
- AR, Samsul. 2020. "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3 (1): 37–51. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v3i1.3715>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Arifin, Zainal. "Budaya Pesantren Dalam Membangun Karakter Santri." *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 6, no. 1 (2014): 1–22. <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/1158>.
- Arifin, Zainal. "Perkembangan Pesantren Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* IX, no. 1 (2012): 40–53.
- Asror, Muhamad. "Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Upaya Mengembangkan Sikap Toleransi Santri Di Pondok Pesantren." *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2022): 42–53. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.26>.

- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar 5* (2): 163–88.
- Auliya, Safira Nur, Khojir, and Khairul Saleh. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Materi Pendidikan Agama Islam." *El-Buhuth* 6, no. 1 (2023): 1–14.
- Bahijah, Ijah, Sitti Nur Suraya Ishak, Nuniek Rahmatika, and Aghniawati Ahmad. "Wasathiyah Islam Di Era Disrupsi Digital (Pendidikan Nilai-Nilai Wasathiyah Islam Dalam Bersosial Media Di Kalangan Generasi Milenial Dan Generasi Z)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2022): 15–26.
- Bastomi, Hasan. "Belajar Toleransi Di Pondok Pesantren Gontor Ponorogo." *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education* 3, no. 1 (2019): 53–67. <https://doi.org/10.30762/ed.v3i1.1018>.
- Burhan Bungin. "Ringkasan Dan Ulasan Buku Analisis Penelitian Kualitatif." *Jurnal ResearchGate* 1, no. 70 (2018): 1–45. <https://repository.sttajffray.ac.id/media/publications/269013-ringkasan-dan-ulasan-buku-analisis-data-31d9d0eb.pdf>.
- Cropley, Arthur. *Introduction To Methods Qualitative Research Methods. In Vitro Methods in Cell-Mediated Immunity*, 1971. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-107750-1.50012-1>.
- Dalimunthe, Irwan Saleh, and Musdalipah Siregar. "Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim Dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri Di Masa Kini." *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023): 208–19.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling. Vol. 53, 2019.* [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Elvinaro, Qintannajmia, and Dede Syarif. "Generasi Milenial Dan Moderasi Beragama: Promosi Moderasi Beragama Oleh Peace Generation Di Media Sosial." *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 11, no. 2 (2022): 195–218. <https://doi.org/10.15575/jispo.v11i2.14411>.

- Faisal, Haitomi, Sulthan Uin, Saifuddin Thaha, Indonesia Jambi, Maula Sari, Nor Farah, Ain Binti, and Nor Isamuddin. “Moderasi Beragama Dalam Perspektif Kementerian Agama Republik Indonesia: Konsep Dan Implementasi Religious Moderation In The Perspective Of Indonesian Ministry Of Religious Affairs: Concept And Implementation.” *Journal of Religious Moderation* 1, no. 1 (2022): 66–83.
- Faruqi, Dwi. “Perkembangan Pesantren Di Indonesia.” *Al-Wihdah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 17–31.
- Fauzan. 2020. “Menjaga Keragaman Ekonomi Rakyat Di Tengah Pandemi Covid-10 (Suatu Kajian Islam Untuk Bangsa Indonesia).” *Pendidikan Multikultural* 4 (1): 112–23.
- Fitri, Riskal, and Syarifuddin Ondeng. “Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Gufron, Iffan Ahmad. “Santri Dan Nasionalisme.” *Islamic Insights Journal* 01, no. 1 (2019): 41–45.
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Muhammad Syakir Al Kautsar, Nor Rochmatul Wachidah, and Anggoro Sugeng. “Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam.” *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 121–50. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>.
- Hariyanto. “Peran Pengasuh Dalam Pembinaan Moral Santri Melalui Perawatan Asrama Di Smp Islam Integral Luqmanal-Hakim 02 (Islamic Boarding School Batam) Tahun Pelajaran 2018/2019.” *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2020): 56–80.
- Hasan, Mustaqim. “Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa.” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 110–23. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>.
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hayati, Nur Rohmah. “Manajemen Pesantren Dalam Menghadapi Dunia Global.” *Arbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1, no. 02 (2015): 97–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v1i02.2006>.

- Helmy, Muhammad Irfan, Achmad Darajat Jumadil Kubro, and Muhamad Ali. "The Understanding of Islamic Moderation (Wasatiyyah Al-Islam) and the Hadiths on Inter-Religious Relations in the Javanese Pesantrens." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 2 (2021): 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>.
- Hidayat, Ajat, and Rini Rahman. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang." *ISLAMIKA* 4 (2): 174–86. <https://doi.org/10.36088/Islamika.v4i2.1742>.
- Hidayat, Rahmat. 2022. "Toleransi Dan Moderasi Beragama." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2 (2): 49–60.
- Hilmin. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam." *Muaddib : Islamic Education Journal* 4, no. 1 (2024): 37–45. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i1.34>.
- Husain, Saddam, and Andi EKi Dwi Wahyuni. "Moderasi Beragama Berbasis Tradisi Pesantren Pada Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo Sulawesi Selatan Religious Moderation Based On The Tradition Of Pesantren In Ma'had Aly As'adiyah Sengkang Wajo South Sulawesi." *Harmoni*, 2021. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.455>.
- Husni, Radhiatul, Edi Utomo, Miftahir Rizqa, and Rohaniatul Husna. "Moderasi Beragama Dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13." *SURAU: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2023): 146. <https://doi.org/10.30983/surau.v1i2.7409>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah." *Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Indrawati, Dewi, Hanifah Jauza Adhawy, Ananda Rizki, Fani Azzahra, Ivan Ilham Riyadi, Ninda Nurfattah Zahra, and Renaldi Ramadhan. "Ideologi Pendidikan Dalam Penanaman Nilai Keislaman Di Ma Daarul Hikmah Pamulang." *El-Moona: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2023): 83–92.

- Irawan, Hendra, and Ika Selviana. "Fanatisme Dan Eksistensi Nilai-Nilai Demokrasi Kader Nahdlatul Ulama Kota Metro Pada Pilpres 2019." *Pranata Hukum* 15, no. 1 (2020): 82–92. <https://doi.org/10.36448/pranatahukum.v15i1.220>.
- Junaedi, Junaedi, M. Zainuddin, Muhammad Walid, Mamluatul Hasanah, and Ahmad Barizi. "Enhancing Transformative Competencies through the Internalization of Religious Moderation: A Vision for Islamic Boarding School's Educational Framework in 2030." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 2692–2704. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5367>.
- Kautsar, Muhammad, and Siti Julaiha. "Langkah-Langkah Manajemen Strategik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Journal of Instructional and Development Researches* 3, no. 1 (February 28, 2023): 24–28. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.203>.
- Khairul, Amri. "Moderasi Beragama Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 4, no. 2 (2021): 179–96.
- Kustiani, dan Ai Siti Munawaroh. 2020. "Studi Evaluasi Pasca Huni Ditinjau dari Aspek Fungsional pada Bangunan Asrama Mahasiswa Putra (TB2) Institut Teknologi Sumatera (ITERA)." *JURNAL ARSITEKTUR* 10 (1): 7–18.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. 2022. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3 (02): 137–48. <https://doi.org/10.52593/pdg.03.2.03>.
- Mahrissa, Rika, Siti Aniah, Haidar Putra Daulay, and Zaini Dahlan. "Pesantren Dan Sejarah Perkembangannya Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 13, no. 2 (2020).
- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus*, 2012.
- Masmuni Mahatma. "Pendidikan Moderasi Beragama Di Pesantren Sunanul Huda Sukabumi, Jawa Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 09 (2022): 1–23. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/3716>.

- Mulyani, Wiwik. "Moderasi Beragama Di Desa Ngandagan Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 03, no. 02 (2023): 166–80.
- Muqit, Abd., and Djuwairiyah Djuwairiyah. "Desain Strategi Pembelajaran Menuju Capaian Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 1, no. 2 (April 2, 2017): 205–23. <https://doi.org/10.35316/jpii.v1i2.50>.
- Musyarofah, Lindarty Dian, Agus Maimun, and Indah Aminatuz Zuhriyah. 2024. "Strategi Pembelajaran Pada Siswa Mengalami Kesulitan Membaca." *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 11 (1): 65–73. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i2.34362>.
- Nabila, Sagnofa, Ainiya Putri, and Muhammad Endy Fadlullah. "Wasathiyah (Moderasi Beragama) Dalam Perspektif Quraish Shihab." *International Journal of Educational Resources*, 2022.
- Nuridin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (January 30, 2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Purbajati, Hafizh Idri. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah Falasifa* 11, no. September (2020): 182.
- Purwanto, Yedi, Qowaid, Lisa'diyah Ma'rifatini, and Ridwan Fauzi. "Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Internalizing Moderation Value Through Islamic Religious Education." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 17, no. 2 (2019): 110–24.
- Putri, Ni Made Anggi Arlina. "Peran Penting Moderasi Beragama Dalam Menjaga Kebinekaan Bangsa Indonesia." *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 7 (2021): 12–18.
- Qowim, Abdul, Yuni Suprpto, and Dany Miftah M. Nur. 2020. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Tpq Ngerang Tambakromo-Pati." *Tunas Nusantara* 2 (2): 242–48. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1507>.

- Rambe, Posman, Sabaruddin, and Maryam. 2022. "Model Moderasi Beragama Berbasis Pesantren Salaf: Studi Kasus Pada Madrasah Salafiyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7 (1): 157–68. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).9599](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9599).
- RI, Kementerian Agama. *Moderasi Beragama*. Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI. Vol. 2, 2019. <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>.
- Rizkiyah, Selly, Indira Zein Rizqin, Milla Akbarany Baktiar Putri, Shifa Elmaliyasari, Nur Rahmat Rusdiyanto, and Erwin Kusumastuti. "Implikasi Penggunaan Platform Media Sosial Dalam Pendidikan Agama." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2022): 19–27.
- Rizqi, Soffan, Rifqi Muntaqo, and Rahmat Lutfi Guefera. "Pendidikan Pesantren Dan Perkembangannya." *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (June 10, 2021): 16–30. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1689>.
- Samsudin, Syafri, M Nasor, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57. <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.
- Samsudin, Syafri, M Nasor, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.
- Samsudin, Syafri, M. Nasor, and Ruban Masykur. "Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3647–57. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2005>.
- Samsudin. "Tantangan Lembaga Pendidikan Pesantren Di Era Disrupsi." *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 2019, 221230. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/cois.v0i0.8063>.
- Saputera, Abdur Rahman Adi, and Muhammad Syarif H. Djauhari. "Potret Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Gorontalo." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 1, no. 1 (2021): 41–60.

- Saumantri, Theguh. "Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr'S Perennial Philosophy Perspective." *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v9i1.259>.
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung. "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For The Moral Guidance Of Academy Santri Cottage Boarding School)." *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2018): 33–47.
- Sayyi, A, and A Afandi. "Pendampingan Masyarakat Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Batu Kerbuy Pasean Pamekasan." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 4 (2023): 7411–19. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/18964%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/18964/13704>.
- Setyaningrum, Anisah. "Pemikiran Pendidikan Asy-Syaukani Dan Peranannya Dalam Menciptakan Renaissance." *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i1.785>.
- Sihotang, Din Oloan. *Harmoni Moderasi Beragama: Pemahaman, Kesadaran, Dan Penerapannya*, 2024.
- Siregar, Dian Makia Azmi, Neliwati, and Miswar. "Peran Pendidikan Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Santri Di Pesantren Al Aqsa Bunga Bondar Kabupaten Tapanuli Selatan." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 2 (2024): 1410–18.
- Sitokdana, Melkior N.N., and Andeka Rocky Tanaamah. "Strategi Pembangunan E-Culture Di Indonesia." *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 2, no. 2 (2016): 132–39.
- Sodik, and Siyoto. "Dasar Metodologi Penelitian Dr. Sandu Siyoto, SKM, M.Kes M. Ali Sodik, M.A. 1." *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 1–109.
- Sugiyono, Dr. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2013.

- Sujarwanto, Imam. "Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal)." *JESS (Journal of Educational Social Studies)* 1, no. 2 (2012).
- Sulaiman, Rusydi. "Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren." *'Anil Islam: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu KeIslaman* 9, no. 1 (2016): 148–74.
- Surokim. *Riset Komunikasi: Buku Pendamping Bimbingan Skripsi*. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016. <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/Buku-Riset-Komunikasi-Jadi.pdf>.
- Susi, S. 2021. "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama 'Perspektif Filsafat Komunikasi.'" *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 62–770.
- Susi. "Komunikasi Dalam Moderasi Beragama 'Perspektif Filsafat Komunikasi.'" *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, no. 4 (2021): 62–70.
- Syukriyah, Nazilatus. "Membumikan Al-Quran Dalam Etika Santri Kepada Kyai; Studi Tafsir Q.S Al Kahfi Ayat 66 – 70." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 209–24.
- Syukur, Taufik Abdillah. "Teaching Methods in Pesantren To Tackle Religious Radicalism." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 189–200. <https://doi.org/10.15575/jpi.v5i2.6178>.
- Taufiq. "Peran Guru Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Di Ma Andalusia Sukoharjo." *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan* 6, no. 2 (2024): 41–52.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 1-10. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019.
- Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur'an (2016-2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21-30. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019.
- Umam, F, and R R D Koestanto. "Konsep Dan Implementasi Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital." *Afkaruna: International Journal of Islamic Studies (AIJIS)* 1, no. 2 (2024): 240–51. <https://doi.org/10.38073/aijis.v1i2.1555>.

- Usman, Muhammad Idris. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)." *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Wahidah, Nor Rochmatul, and Kasidi. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Di Ma Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis." *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 02 (2024): 220–29.
- Wardi, Moh, Mustiqowati Ummul Fithriyyah, Z. Fathorrahman, Tawvicky Hidayat, Ismail, and Supandi. "Implementation of Religious Moderation Values Through Strengthening Diversity Tolerance in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 241–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.27952>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.
- Yusri, Yusnimar. "Strategi Pembelajaran Andragogi." *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah KeIslaman* 12, no. 1 (August 1, 2017): 25. <https://doi.org/10.24014/af.v12i1.3861>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 270 /Un.03.1/TL.00.1/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

23 Januari 2025

Kepada
Yth. Pengasuh Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM : 210101110092
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA MA'HAD
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Rabu, 30 April 2025

Waktu mulai dan selesai : 12.13 - 21.34

II. Identitas Informan

Nama : H. Ahmad Taufiq Wahyudi AS., Lc., M.A.

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia :

Jabatan : Ketua Ma'had Al-Qalam

III. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Al-Qalam Ini?	MAN 2 Kota Malang ini merupakan ahli fungsi dari PGA, PGA sendiri dulu berasrama sehingga keberadaan ma'had merupakan keberlanjutann dari asrama PGA yang secara formal kita namai ma'had itu tahun 2010. Secara formal bernama Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang. Sebelumnya familiar di anak-anak dengan nama asrama.	
2	Apa visi dan misi Ma'had Al-Qalam Ini?	Silahkan <i>njenengan</i> di brosur, Instagram, atau di pedoman manajemen ma'had saja mas. Disana kalau visi dan misi sudah lengkap dan jelas.	

3	Berapa jumlah santri keseluruhan yang ada di Ma'had Al-Qalam Ini?	Jumlah santri saat ini ada 650 santri, dengan rincian 300 santri putra dan 350 santri putri.	
4	Bagaimana alur penerimaan santri di sini? Apakah melalui tes atau bagi siswa MAN yang berminat mukim di Ma'had?	Ada pengisian lembar komitmen yang harus diisi ketika melaksanakan ujian masuk di MAN, baik oleh siswa maupun orang tua. Karena, mengapa orang tua dilibatkan? Agar sama-sama paham terkait dengan visi misinya artinya di ma'had ada kegiatan, ada pembelajaran, ada aturan itu tidak hanya siswa tapi juga wali siswa.	
5	Bagaimana agenda kegiatan santri di Ma'had Al-Qalam Ini?	Terbagi menjadi 2, siswa yang tinggal di ma'had khusus anak MAN. Jadi selain anak MAN tidak boleh bermukim di ma'had. Jadi ma'had ini bisa dikatakan disediakan untuk siswa siswi MAN 2 Kota Malang. Jadi seperti umumnya ma'had atau pondok pesantren yang lain setengah 4 sudah bangun untuk sholat tahajud, sholat shubuh berjamaah, kultum, halaqah atau mengaji dengan pengasuh kamar, kemudian ada taklim sampai jam 05.30. baru setelah itu persiapan ke sekolah. Kemudian jam setengah 7 mereka harus sudah menuju sekolah dan kondisi ma'had bersih atau kosong dari	

		<p>santri. Dilanjutkan selokah sampai jam setengah 4 dan pengembangan diri. Jam 5 harus sudah di ma'had, kemudian persiapan sholat maghrib berjamaah, kemudian halaqah dengan pengasuh ruangan, kemudian taklim sampai isya. Setelah sholat isya kembali ke kamar lalu makan malam, dilanjut dengan belajar, baik itu mandiri, berkelompok maupun mengikuti bimbel. Jadi kita bekerja sama dengan bimbel dengan mereka yang datang ke ma'had.</p>	
6	<p>Fasilitas apa saja yang telah tersedia di Ma'had Al-Qalam Ini?</p>	<p>Kalau untuk fasilitas, kita di Ma'had ini menyediakan Ada masjid buat ibadah dan kajian, kelas buat belajar dan latihan pidato, kemudian ada kamar asrama dengan jumlah 6 orang tiap kamar untuk santri putra dan 8 orang tiap kamar untuk santri putri. Kemudian ada IAC, dapur umum, sama tempat laundry juga. Jadi, <i>insyaallah</i> memang fasilitasnya sangat mendukung untuk kegiatan sehari-hari dan belajar santri di sini.</p>	
7	<p>Bagaimana proses/alur <i>recruitment</i> tenaga pendidikan yang ada di Ma'had Al-Qalam? Apakah</p>	<p>Kita juga ada proses <i>recruitment</i> untuk pengasuh atau pengajar. Kalau di sini kita</p>	<p>[ATW.RM.3.1] "Kita juga ada ... dengan uji kompetensi."</p>

	ada kriteria khusus dalam menjaring guru di sini?	menggunakan istilah pengasuh, kalau di tempat lain ada yang menggunakan istilah <i>Musyrif</i> . Untuk proses <i>recruitment</i> ada beberapa syarat, yang pertama harus sarjana, yang kedua pernah menempuh pendidikan di pondok pesantren kemudian memiliki kapasitas untuk menjadi pengasuh, yang ditandai dengan uji kompetensi.	
8	Bagaimana sistem pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Qalam Ini? Apakah ada pembagian kelasnya? Jika ada bagaimana pembagian santri pada kelas-kelas tersebut?	Klasikal, kemudian ada pembagian kelas juga. Jadi kelas di ma'had ad akelas tahfidz, kitab kuning, takhasus, reguler, dan MANPK. Jadi sebelum masuk kita melakukan placement test untuk menentukan minatnya dimana.	
9	Bagaimana cara menentukan guru atau pengajar di setiap kelasnya?	Kalau guru karena memang masing-masing salah satu syarat guru adalah lulusan pondok pesantren, artinya secara keilmuan tentang ilmu-ilmu yang disampaikan kepada anak-anak sudah mereka kuasai. Sehingga sebagaimana kegiatan belajar mengajar di madrasah begitu pula di ma'had.	
10	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Moderasi beragama itu ada dua, ada moderasi antar agama dan moderasi inter agama. Kalau antar agama ya memakai konsep <i>lakum</i>	[ATW.RM.1.1] "Moderasi beragama ... kita hormati"

		<p><i>dinukum waliyadin.</i> Kalau inter agama memakai konsep <i>lana a'maluna walakum a'malukum</i> artinya kita punya sebuah keyakinan yang kita yakini benar bahwa ada orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita, kita hormati. Kalau dalam agama sendiri pun ada banyak madzhab, ya sama juga pendapat madzhab ini yang saya yakini dengan tetap menghargai pendapat ulama-ulama yang lain. Nah prinsipnya itu tidak merasa yang paling benar sendiri yang lain salah. Sehingga dengan saling menghargai itu insyaAllah kita memandang yang lain itu dengan pandangan yang sama.</p>	
11	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?</p>	<p>Kalau keberagaman agama di ranah ma'had kita interaksi tidak dengan orang yang beragam. Kalau di lingkungan RT atau RW ya baik-baik saja artinya ada beberapa orang yang punya keyakinan berbeda ya harus kita hargai.</p>	

	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Ya nyaman, bahkan Rasulullah pernah berhutang kepada orang yahudi bergaul dengan orang yahudi selama mereka tidak mencederai nilai-nilai yang kita yakini atau tidak melanggar perjanjian untuk hidup berdampingan sesuai kesepakatan.	
12	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda?	Ya, di masyarakat khususnya.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?	Ya itu mempengaruhi apa yang kita yakini. Dan juga itu merupakan suatu realitas, bahwa agama bermacam-macam kan kita tidak mungkin menafikan realitas. Maka keberadaannya pun dalam Islam, bahkan dalam Al-Quran pun mengakui adanya agama lain.	
13	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda? Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Ya itukan pandangan mereka bukan pandangan saya. Jadi kembali lagi ke konsep surat Al-kafirun tadi. Kita kan tidak bisa masuk ke dalam ranah agama mereka, sebagaimana mereka tidak bisa masuk kedalam keyakinan kita. Jadi saya menghormati mereka. Menghormati tidak berarti menyetujui, menghormati tidak	[ATW.RM.1.2] “Ya itukan ... pandangan saya.” “Kita kan tidak ... ke dalam keyakinan kita.” “ Jadi saya menghormati ... ya silahkan.”

		<p>berarti mengikuti. Mereka punya pandangan yang berbeda ya silahkan. Jadi ada hal-hal yang sifatnya ushuliyah kita tidak boleh campur adukan, tapi kalau sifatnya muamalah kitab oleh berinteraksi dengan siapa pun. Bisa jadi batik yang sedang saya kenakan ini berasal dari pabrik mereka, tidak masalah selama itu berkaitan dengan muamalah. Berbeda kalau mereka memaksa saya mengikuti keyakinan mereka. Jadi yang disebut dengan moderasi beragama ialah dalam hal-hal yang bersifat muamalah.</p>	
14	<p>Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?</p>	<p>Sebagai sumber informasi tentunya akan memperkaya kalau itu mempengaruhi pada keyakinan kita tentu tidak, dalam artian seperti konsep ketuhanan mereka berbeda dengan konsep ketuhanan kita. Ya kita hanya cukup sekedar tau bahwa mereka memiliki konsep begitu. Artinya hal itu hanya menambah wawasan kita "iya". Kita tetap berkonsep <i>Allahu Ahad</i> bahwa mereka membagi tuhan ada yang menciptakan, ada yang menghancurkan ada yang menjaga itukan konsep ketuhanan mereka.</p>	

15	<p>Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pihak ma'had dlam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?</p>	<p>Ya karena kita juga terdiri dari berbagai latar belakang maka kita pahami bahwa semua pendapat apabila memiliki dasar itu sah-sah saja untuk kita ikuti. Sehingga bisa jadi diantara kita ada yang mau qunut ada yang tidak mau qunut, ada yang mau tahlil ada yang tidak mau tahlil. Karena masing-masing berlandaskan pada pemahaman menyimpulkan dalil yang ada. Dan itu sah-sah saja karena ada yang oleh Allah diserahkan kepada kita, yakni ijtihad. Selama berkaitan dengan <i>furuhiyah</i> itu perbedaan itu mutlak. Tapi kalau berkaitan dengan <i>ushuliyah</i>, jadi sebenarnya kalau ada yang berbeda pada aspek <i>ushuliyah</i> bukan lagi sikap kita, agama sendiri menyatakan kalau itu sesat. Hal ini sering saya sampaikan ketika sedang melakukan pembinaan bersama pengasuh pada hari ahad pagi dan tidak lupa juga saya sering menekankan kepada para asatidz pengasuh kamar untuk memberikan pemahaman kepada santri tentang penting moderasi beragama ketika bimbingan kamar di hari</p>	<p>[ATW.RM.2.3] “Ya karena ... yakni ijtihad.</p>
----	--	---	---

		kamis malam jumat atau malam minggu	
16	Bagaimana pengimplemtasian dari perencanaan tersebut dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Jadi begini pembelajaran di kita, kurikulum secara terstruktur itu tidak ada pembelajaran moderasi beragama. Tapi dalam pembinaan, pembimbingan, bahkan pada event-event tertentu kita bahas secara khusus bahwa keberagaman itu mutlak bahkan manusia itu diciptakan beragam	[ATW.RM.2.1] “Jadi begini ... diciptakan beragam”
17	Apa saja program penunjang agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Kita ada pembinaan, pembimbingan, bahkan pada event-event terkait moderasi beragama. Jadi biasanya kita adakan seminar moderasi beragama, atau yang paling sering kita adakan pembinaan moderasi beragama. Jadi ketika bimbingan tersebut kita jelaskan apa itu moderasi beragama, bagaimana cara kita menyingkapi keberagaman itu. Selain itu ada juga pembekalan untuk santri kelas 12 yang akan lulus dari ma’had ini, salah satu yang paling ditekankan tentang pentingnya hidup di masyarakat secara bermoderasi.	[ATW.RM.2.2] “Kita ada pembinaan ... moderasi beragama” “Selain itu ada ... secara bermoderasi”
18	Bagaimana langkah-langkah yang disiapkan untuk mewujudkan terwujudnya program tersebut?	Jadi, kita setiap awal semester sebelum santri masuk, saya dan pengurus yang lain akan melakukan rapat terlebih dahulu untuk membahas program-program yang	

		telah direncanakan tersebut. Bagaimana cara kita melaksanakan kegiatan tersebut, bagaimana evaluasinya, dan terkadang juga kita membuat sebuah panitia kecil untuk <i>menhandle</i> kegiatan tersebut.	
19	Bagaimana cara lembaga melakukan evaluasi terkait keberhasilan program tersebut dijalankan.	Kita di setiap kegiatan dima'had pasti akan melibatkan seluruh santri. Sehingga untuk memastikan seluruh santri ini mengikuti kegiatan yang kita susun kita adakan absensi yang dilakukan oleh setiap pengasuh kamar. Jadi setiap pengasuh kamar memiliki tanggung jawab untuk mengabsen santri yang berada dibawah asuhannya untuk mengikuti seluruh kegiatan ma'had.	[ATW.RM.2.4] "Kita di setiap kegiatan ... setiap pengasuh kamar."
20	Apa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut.	Jadi sebenarnya karena mereka ini statusnya pelajar, sehingga mereka harus banyak membaca dan belajar. Jadi kalau dikatakan apa yang menjadi hambatan ya hampir bisa dikatakan tidak ada. Hanya tergantung dorongan dari santri itu sendiri untuk apakah mau giat belajar atau tidak untuk mempelajari dan mencari tau sesuatu yang baru.	
21	Apa tindakan perbaikan yang dilakukan agar program	Yang pasti bisa dengan evaluasi berkala. Yang dilakukan setiap bulan	

	tersebut dapat berjalan lebih baik kedepannya.	atau setiap 3 bulan sekali. Dan tidak lupa pada rapat evaluasi semester dan tahunan.	
22	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Dengan status mereka sendiri yang menjadi santri atau orang yang mau belajar itu sudah menjadi faktor yang sangat mendukung. Terlebih kita ada pembelajaran atau taklim yang dilakukan secara intensif di pagi dan malam hari. Karena dengan keinginan mereka untuk terus belajar dan kami dukung dengan memfasilitasi pembelajaran dengan guru-guru yang kompeten itu sudah membantu kita dalam memberikan pemahaman tentang moderasi beragama.	
23	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Sebenarnya hampir dikatakan tidak ada. Tapi ada satu tantangan yang kami hadapi, tidak hanya dalam hal moderasi tapi juga keseluruhan itu terkait penggunaan HP. Terlebih Ma'had kita juga berada dilingkungan madrasah yang telah menjunjung madrasah digital, jadi kita kesusahan untuk mau melarang anak-anak di sini tidak membawa HP. Karena disisi lain hal ini juga sudah menjadi kebutuhan mereka ketika sekolah.	

24	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Jadi kita hanya dapat membatasi penggunaan HP anak-anak saja. Setiap hari setiap jam lima sore semua HP harus dikumpulkan kepada pengasuh kamar masing-masing, dan dikembalikan besok harinya di pagi hari sebelum berangkat ke sekolah. Karena kita tidak dapat melarang anak-anak untuk membawa HP, maka kita sebisa mungkin meminimalisir penggunaan HP mereka. Terlebih karena sekarang pengaruh dari penggunaan HP itu sangat besar, tergantung bagaimana cara kita dapat mengontrol anak-anak dalam	
----	---	---	--

**TRANSKRIP WAWANCARA PENGURUS MA'HAD
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 21 April 2025
Waktu mulai dan selesai : 13.01 – 13.12

II. Identitas Informan

Nama : Farid Nashrullah L.M, S.Pd
Jenis kelamin : Laki2
Usia : 26
Jabatan : kurikulum ma'had dan pengasuh kelas XI

III. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana proses/alur <i>recruitment</i> pengurus di Ma'had Al-Qalam? Apakah ada kriteria khusus dalam menjaring pengurus di sini?	Semua ustad/ah dilakukan tes komitmen melalui berbagai tahapan, dari mulai kemampuan intelektual, bahasa, pemahaman dan pengalaman, serta komitmen dari ketua ma'had dan kepala madrasah.	
2.	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Sikap saling toleran, pengertian dan saling memahami bagaimana beragama yang arif dan bijaksana baik dalam agamanya sendiri maupun sesama agama yag lain	
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda? Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Insyaallah rukun dan baik, kami dari para ustad/ah memiliki berbagai latar belakang pendidikan latar belakang pondok maupun pemahaman kaidah fikih yang berbeda, tapi jika kegiatan yang secara berjamaah kita selalu bersama.	
4.	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang	Insyaallah di man 2 sangat beragam akan tetapi kita insyaallah tidak keluar dari ahlu sunnah wal jamaah, perbedaan-perdaan itu hanya terkait	

	berbeda? Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?	praktik ibadah dan amalan tertentu, misalnya qunut dan tidak qunut	
5.	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda? Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Ya kita harus memahami bahwa keberagaman atau perbedaan itu merupakan suatu keniscayaan. Dalam berbagai hal pasti ada suatu perbedaan tidak hanya dalam hal beragama dalam beropini pun kita memiliki perbedaan dengan orang lain. Adapun terkait keberagaman agama yang ada disekitar saya. Saya kira sudah sepatutnya kita dapat memahami dengan bijaksana, bisa dengan cara kita mencari tahu dasar dan latar belakang dari hal berbeda dengan kita tersebut sehingga kita akan mendapatkan satu pengetahuan baru yang sebelumnya tidak kita ketahui yangmana dari hal itu akan menjadikan kita sebagai pribadi yang memiliki pengetahuan luas. Dengan begitu kita tidak akan dengan mudah menyalahkan orang yang berbeda dengan kita.	[FNM.RM.1.1] “Ya kita harus ... suatu keniscayaan.” “saya kira sudah ... satu pengetahuan baru.”
6.	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Ya, saya percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama saya sendiri. Hal ini bukan dalam konteks meragukan keyakinan pribadi, tetapi justru memperluas wawasan, meningkatkan toleransi, dan menumbuhkan sikap saling menghormati antarumat beragama. Dengan mengetahui ajaran agama lain, kita bisa	

		lebih memahami keunikan serta keindahan ajaran agama kita, serta membentuk sikap inklusif yang menjadi salah satu prinsip utama dalam moderasi beragama.	
7.	Apa saja program penunjang agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Adapun program-program penunjang yang ada untuk para santri ini memahami seputar moderasi dan keberagaman ada istighosah, ratibl haddad, taklimul muataalim, fiqih2 dasar	[FNM.RM.2.2] “Adapun program-program ... fiqih2 dasar”
8.	Bagaimana langkah-langkah yang disiapkan untuk mewujudkan program tersebut?	Ada kegiatan taaruf ma’had, intesnif bahasa arab dan inggris, pekan dakwah dan kegiatan lainnya	
9.	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma’had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Wah, fasilitasnya bisa dikatakan lengkap ya di sana. Mulai dari ustadz-ustadzah yang memang ahli dibidangnya karena telah menempuh pendidikan minimal s1 dan pernah belajar di pondok pesantren, terus jam belajar agama yang intensif, sampai ada ruang kelas dan bahkan ruang khusus untuk mengakses internet "	
10.	Bagaimana pengurus ma’had ini merencanakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Memang tidak ada rencana yang khusus selama pembelajaran maupun yang ada di ma’had, kami hanya mengajarkan sesuai kitab fikih, akhlak yang baik dan moderasi	[FNM.RM.2.1] “Memang tidak ada ... baik dan moderasi”
11.	Bagaimana pengurus ma’had menjalankan program yang telah direncanakan tersebut?	Karena kita tidak ada jam belajar khusus yang menjelaskan tentang moderasi beagama pada waktu taklim dan penjelasan tentang pentingnya moderasi beragama ini diserahkan kepada pengasuh kamar masing-	[FNM.RM.2.3] “Karena kita tidak ... pengasuh kamar sendiri-sendiri.”

		masing, jadi itu tergantung pada pengasuh kamar sendiri-sendiri. Akan tetapi dari pihak kurikulum khususnya memberikan jam atau waktu khusus yang diberikan kepada para pengasuh kamar disela-sela padanya kegiatan ma'had ini, yakni ketika malam jumat ba'da maghrib maupun malam jumat setelah sholat maghrib juga.	
12.	Bagaimana pengurus melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan terkait moderasi beragama?	Sebenarnya tidak ada evaluasi khusus terkait program moderasi, moderasi yang kami lakukan itu intern atau kami selipkan di pembelajaran taklim pada umumnya dan tidak ada pembelajaran khusus yang membahas terkait moderasi, dan karena pembinaan maupun pendampingan ini sifatnya hak prerogatif pengasuh kamar masing-masing jadi untuk evaluasinya kami kembalikan lagi kepada pengasuh kamar tersebut. Selain itu dari pihak ma'had untuk memantau keberlangsungan kegiatan yang melibatkan santri kita juga mengadakan absensi di setiap kegiatan.	[FNM.RM.2.4] "Sebenarnya tidak ada ... taklim pada umumnya" "pendampingan ini ... pengasuh kamar tersebut"
13.	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Oh, jadi salah satu kunci utamanya itu mungkin karena jam belajar agamanya yang intensif ya. Dilaksanakannya pagi-pagi setelah subuh, sama malam setelah maghrib juga. Hal ini membuat santri dapat terus mempelajari ilmu agama secara terus menerus setiap harinya.	
14.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya	Salah satu tantangan di ma'had ini ialah latar belakang	[FNM.RM.3.1]

	menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	pendidikan santri yang berbeda satu sama lain, dan perbedaan pengajaran dari masing-masing orang tua. Sehingga kami harus dapat menemukan cara untuk dapat merangkul santri. Selain itu penggunaan HP juga menjadi masalah tersendiri di sini, karena madrasah kita juga sudah menjadi madrasah digital sehingga HP tidak bisa lepas dari santri. Dari penggunaan HP ini kita sulit selalu mengontrol konten apa saja yang mereka tonton sehingga konten-konten yang dilihat rawan terkait fanatik buta terhadap sesuatu.	“Salah satu tantangan ... dapat merangkul santri” “penggunaan HP juga ... menjadi madrasah digital.” “ulit selalu mengontrol konten apa saja yang mereka tonton”
15.	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Memberikan pemahaman agama yang luas dan runtut serta komprehensif	
16.	Evaluasi yang perlu diperhatikan agar kedepannya program yang telah direncanakan dapat berjalan lebih baik?	Evaluasi di sini dengan menggunakan sistem tes atau ujian di setiap akhir semester.	

**TRANSKRIP WAWANCARA PENGURUS MA'HAD
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG**

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Senin, 21 April 2025

Waktu mulai dan selesai : 13.15 – 13.27

V. Identitas Informan

Nama : Iqbal Khairul Burhani

Jenis kelamin : Laki2

Usia : 25

Jabatan : Pengasuh kelas X

VI. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
	Bagaimana proses/alur <i>recruitment</i> pengurus di Ma'had Al-Qalam? Apakah ada kriteria khusus dalam menjaring pengurus di sini?	Prosedur ketika akan menjadi pengurus di ma'had Al-Qalam ini ada banyak tahapan dimulai dari seluruh ustad/ah menjalani tes komitmen melalui berbagai tahap, yang mencakup kemampuan intelektual, bahasa, pemahaman, pengalaman, serta komitmen dari ketua ma'had dan kepala madrasah.	
2.	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Jadi menurut sepengathuan saya tentang moderasi beragama ini adalah bagaimana cara kita memandang agama lain dan menjalankan agama kita baik dalam beribadah maupun bersosialisasi dengan moderat atau tidak memihak kesalah satu pihak.	[IKB.RM.1.1] "Jadi menurut ... kesalah satu pihak."
3.	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman	Kalau dari saya khususnya tentang	[IKB.RM.1.2]

	<p>agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda? Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?</p>	<p>keberagaman yang ada di ma'had ini berjalan dengan sangat baik dan rukun, terlebih dari para ustadz/ah memiliki banyak perbedaan dalam latar belakang pendidikan, pondok pesantren, maupun perbedaan madzhab dalam fikih yang dipercayai, tapi jika dalam melakukan kegiatan secara berjamaah kami saling memaklumi dan memahami satu sama lain bahwa setiap orang memiliki keyakinan yang berbeda-beda. Dan tidak lupa pula kami berusaha memberikan contoh nyata atau akhlakul karimah kepada anak-anak yang ada di sini.</p>	<p>“Kalau dari saya ... keyakinan yang berbeda-beda.” [IKB.RM.3.1] “keberagaman yang ada ... kegiatan secara berjamaah” “kami berusaha ... memberikan contoh akhlakul karimah”</p>
4.	<p>Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda? Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?</p>	<p>Tentu saya punya pengalaman berinteraksi dengan orang yang memiliki perbedaan keyakinan maupun aliran agama. Tetapi jika kita membahas di lingkup ma'had ini seluruh elemen-elemen yang ada di sini saya kira tidak keluar dari faham Ahlussunnah Wal Jamaah. Perbedaan-perbedaan yang paling rasakan di sini hanya terkait praktik dalam ibadah dan amalan</p>	

		tertentu, misalnya membaca qunut diwaktu shubuh dan tidak qunut ketika sholat shubuh.	
5.	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda? Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Memahami dengan arif dan bijaksana, selama kita tau dasar dan backgruondnya kita akan mendapatakn pengetahuan sehingga kita tidak mudah menyalahkan atau bersikap abai bila ada org yang menyalahkan.	
6.	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Ya, saya percaya akan hal itu karena semakin banyak kita mempelajar agama maupun aliran agama lain akan semakin membuka pikian kita kepada hal-hal baru	
7.	Apa saja program penunjang agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Ada banyak sebenarnya progam-program yang ada di ma'had ini mulai dari sholat berjamaah, pembacaan rutin istighosah, ratib, kegiatan ta'lim, dan biasanya ada pembinaan khusus untuk santri kelas akhir untuk persiapan keluar dari lingkup ma'had ini biasanya dalam acara ini dijelaskan juga tentang penting moderasi beragama.	

8.	Bagaimana langkah-langkah yang disiapkan untuk mewujudkan terwujudnya program tersebut?	Ada kegiatan taaruf ma'hadi, intensif bahasa arab dan inggris, pekan dakwah dan kegiatan lainnya	
9.	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Banyak, mulai dari penyediaan ustadz-ustadzah yang kompeten, jam pembelajaran khusus keagamaan yang dilakukan secara intensif, ruang kelas, dan ruang khusus internet.	
10.	Bagaimana pengurus ma'had ini merencanakan penanaman nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Kalau saya lebih kearah pemahaman apapun itu, khususnya keagamaan. Terlebih karena kita sebagai pengurus ada <i>timing</i> /waktu untuk halaqah dua kali sehari, setiap setelah shubuh dan setelah maghrib. Pada waktu itu sedikit kita berikan <i>wejangan</i> pada anak-anak juga terkait penguatan ilmu agama khusus ketika mereka setelah keluar dari ma'had. Atau mungkin di waktu senggang, diwaktu setelah sholat isya ketika sudah tidak ada aktifitas saya main ke kamarnya anak-anak sambil ngobrol santai dan kasih arahan-arahan tipis-tipis. Jadi lebih ke pendekatan kita kepada anak-anak terutama terkait pemahaman agama. Ini	[IKB.RM.2.1] “Kalau saya lebih ... setelah maghrib.” “Jadi, itu yang paling ... kaidah agama dan norma.”

		kan kalau saya bilang bekal untuk mereka ketika sudah keluar dari ma'had. Jadi, itu yang paling saya gencar-gencarkan paling saya tanamkan untuk bagaimana mereka nanti bias berbaur dan hidup bermasyarakat sesuai dengan kaidah agama dan norma. Itu saya sampaikan ketika halaqah atau ketika waktu senggang.	
11.	Bagaimana pengurus ma'had menjalankan program yang telah direncanakan tersebut?	Ya jadi kalau dari saya menjalankannya ketika waktu ada bimbingan, baik itu yang terjadwal maupun yang tidak terjadwal. Sebenarnya juga ada waktu khusus untuk bimbingan dengan anak-anak di setiap malam jumat dan malam ahad. Nah saya sering memanfaatkan waktu-waktu tersebut untuk selain memberikan bimbingan tentang kema'hadan juga seringkali saya menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya moderasi beragama khususnya ketika kelak sudah terjun ke masyarakat.	[IKB.RM.2.2] "Ya jadi kalau ... pentingnya moderasi"
12.	Bagaimana pengurus melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan	Yang pertama dari pihak ma'had sendiri ada absen untuk setiap kegiatan santri, jadi	[IKB.RM.2.3] "Yang pertama ... untuk para santri."

	terkait moderasi beragama?	disetiap kegiatan dilingkungan ma'had pasti akan ada absensi untuk para santri. Selain itu untuk evaluasi biasanya ada lembaran yang akan saya sebarkan kepada anak-anak atau nyebar form untuk mereka isi. Jadi akan tetap ada evaluasi diakhir yang diisi oleh anak-anak. Jadi nanti ada evaluasi yang kurang dari saya, apa yang anak-anak dapatkan, dan apakah bimbingan tadi sudah mencapai target yang sudah disepakati atau tidak.	“Selain itu ... diisi oleh anak-anak.
13.	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Tentu kalau kita berada di lingkungan yang bisa dibilang semi pesantren. Jadi kalau penguatannya lebih kelingkungan. Jadi kita bisa membedakan dari budaya-budaya santri-santri di sini. Anak-anak di sini kelihatan dari yang sudah pernah tinggal di ma'had atau pondok atau yang belum pernah tinggal di ma'had itu sangat mencolok perbedaannya. Contoh biasanya dari salim sendiri sudah kelihatan ada santri yang ta'dzim salim kepada guru-gurunya, ada juga santri masih enggan	

		untuk salim dengan guru maupun pengurus di sini. Jadi kalau berbicara faktor pendukungnya yang ada di sini ya lingkungann dan apa yang diajarkan oleh ustadz-ustadz yang ada di sini.	
14.	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Tantangan yang utama di sini Gadget. Karena di sini juga Hp dan laptop diperbolehkan pasti terkait dengan manajemen waktu itu sangat perlu kita <i>cut</i> dari anak-anak. Karena lontrol dari mereka juga masih perlu kita bimbing. Ya kalau yang menjadi tantangannya memang menurut saya yang paling utama gadget. Karenakan kiita bisa lihat karakteristik setelah dan sebelum pandemic sangat berbeda jadi hal itu sangat berdampak kepada kita menjadikan anak-anak ini sangat sulit lepas dari gadget. Sehingga jika tidak kita kontrol, lalu anak-anak salah menggunakan itu bisa menjadi bumerang bagi mereka sendiri.	[IKB.RM.3.2]
15.	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Untuk mengatasi hal itu dengan pembatasan penggunaan gadget. Karena kalau kita melarang untuk	

		<p>menggunakan itu tidak bisa, karena madrasah kita ini sudah settingan madrasah digital. Jadi penggunaannya serba online, baik pembelajaran media sosial dan sebagainya. Jadi untuk mengatasi hal tersebut lebih ke pembatasan pemakaian saja. Jadi kalau di ma'had itu pasti semua dibatasi, penggunaan hp dibatasi, penggunaan laptop dibatasi.</p>	
16.	<p>Evaluasi yang perlu diperhatikan agar kedepannya program yang telah direncanakan dapat berjalan lebih baik?</p>	<p>Kalau evaluasi reguler kita ada UAS ma'had kalau evaluasi periodenya kita ya setiap semester kita ada rekapan. Tidak hanya nilai, kepribadian pun kita sampaikan kepada orang tua jadi balam bentuk raport. Baik dalam penilaian akademik maupun kepribadian santri. Tapi terkadang memang jika ada anak-anak yang butuh pendampingan lebih kita siap mendampingi lebih. Karena memang tugas kita menjadi pengasuh atau pengganti orang tua, jadi kalau anak-anak ada masalah larinya pasti ke kita.</p>	

TRANSKRIP WAWANCARA PENDIDIK/PENGAJAR
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : 21 April 2025

Waktu mulai dan selesai : --

II. Identitas Informan

Nama : Farid Nashrullah, S.Pd

Jenis kelamin : Laki-Laki

Usia : 26th

Jabatan : Pengajar mata pelajaran akhlak dan pengasuh kelas XI

III. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	
1	Bagaimana proses/alur <i>recruitment</i> pengajar di Ma'had Al-Qalam? Apakah ada kriteria khusus dalam menjaring pengajar di sini?	Untuk menjadi pengajar di sini harus mendaftar dan melewati beberapa tahapan. Proses <i>open recruitmen</i> ini pengajar dilaksanakan di awal semester, biasa dilakukan dengan beberapa kali wawancara dan tes, ada juga tes psikologi, tes baca quran, pemahaman kitab kuning, dan seterusnya.	[FN.RM.2.2] “Untuk menjadi pengajar ... dan seterusnya.”
2	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan praktik beragama secara moderat, yaitu tidak ekstrem ke kanan atau kiri, serta menghargai perbedaan.	

		Konsep ini diusung untuk menjaga kerukunan antarumat beragama serta memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sosial.	
3	Metode pembelajaran apa yang digunakan kepada santri untuk terwujud dan terciptanya pemahaman moderasi beragama	Metode klasikal dan nasehat-nasehat sesuai kitab yang dikaji	
4	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Program-program santri terkait pembelajaran yang ada di Ma'had Al-Qalam ini sebenarnya ada banyak mas mulai dari Talim bada subuh dan maghrib atau pembelajaran yang dikhususkan untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan bagi para santri. Lalu, ada ngaji al quran bersama, pembacaan nadzom qomi', muhadhoroh, dan ada banyak program-program lain.	[FN.RM.2.1] "Program-program santri ... program-program lain."
5	Strategi apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk	Mengedepankan akhlakul karimah	

	mengatasi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sensitif atau kontroversial?		
6	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Faktor pendukung yang utama mungkin dari jam pembelajaran agama yang intensif dilakukan di pagi hari setelah shubuh dan malam hari setelah maghrib.	
7	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Salah satu tantangan terbesar kita adalah dari pengaruh konten2 sosial media yang beraneka ragam. Apalagi di Ma'had sini juga diizinkan untuk membawa dan memakai HP.	
8	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut?	Memberikan nasehat dan arahan sesuai tuntunan agama	
9	Bagaimana cara pengajar/guru di sini menjelaskan tentang perbedaan yang ada di kalangan santri?	Kita jelaskan dengan seksama, dengan berbagai referensi agar santri mnegti bahwasannya dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat kadang ada orang berbeda sudut	

		pandang agama dan pelaksanaanya	
--	--	------------------------------------	--

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

I. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : 20 Februari 2025, Kamis
 Waktu mulai dan selesai : 19.44 – 19.54

II. Identitas Informan

Nama : Moch. Raga Triyo
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 16 Tahun
 Jabatan : Santri

III. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Menurut saya moderasi beragama adalah cara pandang kita terhadap agama lain dengan tidak condong ke salah satu pihak, jadi bersifat tengah-tengah.	[MRT.RM.1.1] “Menurut saya ... bersifat tengah-tengah.”
2	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?	Perasaan saya biasa saja, dikarenakan ini bukan negara Islam juga. Terus saya justru merasa terbantu, karena dengan banyaknya keberagaman agama yang ada, maka semakin banyak pula <i>event-event</i> dalam game.	
	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Saya tidak merasa risih	
3	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda?	Pernah pas masih SD.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut	Jelas mempengaruhi. Seperti, dulu saya kira orang	

	memengaruhi pandangan Anda?	Kristen itu jahat-jahat ters ketika saya tanya-tanya tentang tuhan, dll ternyata ga sejahat itu. Lalu sekarang juga sudah banyak seperti habib Ja'far tentang 6 agama yang ada di Indonesia. Jadi saya merasa lebih terbantu juga.	
4	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda?	Saya biasa saja tidak merasakan masalah dengan hal itu. Apalagi penduduk di Indonesia banyak begitu pula dengan agama maupun aliran beragamanya, jadi wajar saja jika kita dengan orang lain memiliki pendapat/pandangan yang berbeda.	[MRT.RM.1.2] "Saya biasa ... yang berbeda."
	Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Saya cenderung menerima saja dengan cara mengambil sisi positif yang bisa diambil dari perbedaan itu.	
5	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Saya lebih sering mendengar pandangan agama lain dari konten-konten di media sosial. (khususnya konten habib ja'far) dari konten-konten tersebut saya menyadari kalau agama Islam ini paling moderat atau tengah-tengah dari agama lain.	
6	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Fasilitas yang diberikan pihak ma'had sudah mendukung. Soalnya kita biasanya menggunakan fasilitas yang sudah ada disediakan di sekolah.	
7	Apakah ada sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat	Saya rasa tidak ada fasilitas yang perlu ditingkatkan lagi. Karena semua fasilitas	

	berjalan sesuai dengan yang diinginkan?	sudah terpenuhi dengan baik.	
8	Metode pengajaran mana yang menurut Anda paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama?	Kalau dari saya lebih suka dengan cara ceramah. Karena kita bisa mendengarkan dengan seksama penjelasan yang disampaikan oleh ustadz-ustadz di sini.	
9	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Ustadz-ustadz ini kan sudah dewasa dan punya kenalan banyak pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak. Jadi ustadz/ah di sini lebih memberikan pemahaman tentang moderasi beragama. Soalnya kan orang dari agama lain jarang masuk ke lingkup sekolah ini.	[MRT.RM.3.1] “Ustadz-ustadz ini ... lingkup sekolah ini.”
10	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang?	Saya tidak membahas hal-hal yang bisa menimbulkan perpecahan atau hal-hal yang dapat menjadi topik pertengkaran agar hubungan saya dan teman saya yang beda agama ini bisa tetap terjalin. Contohnya seperti yang kemarin viral yaitu mengucapkan selamat natal, jadi lebih baik saya tidak membahas topik itu.	
11	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan pemahaman yang kalian yakini dengan yang guru kalian sampaikan?	Ya menerimanya, karena beda latar belakang beda pendapat.	
12	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan baik itu sesama teman?	Lebih baik menggunakan cara pandang masing-masing. Saya menggunakan cara pandang saya sendiri, teman saya biar	

		menggunakan cara pandangannya sendiri. Sehingga saya tidak memaksakan pendapat sayalah yang paling benar.	
--	--	---	--

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

IV. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jumat, 7 Maret 2025
 Waktu mulai dan selesai : 21:14 – 21:26

V. Identitas Informan

Nama : Jahfardan Al-Irfan
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 17 Tahun
 Jabatan : Santri

VI. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Moderasi beragama adalah menghargai agama lain juga menghormati tanpa membanding-bandingkan perbedaan pemahaman yang ada.	[JAI.RM.1.1] “Moderasi beragama ... pemahaman yang ada.”
2	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?	Menurut saya, keberagaman baik agama atau aliran agama ini juga penting dalam kehidupan kita agar kita bisa hidup dan mengenal adanya sikap toleransi. dengan ini kita bisa merasa nyaman bersama orang lain.	
	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Ya saya merasa nyaman dengan hal tersebut dan tidak merasa terganggu.	
3	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda?	Kalau saya sendiri tidak pernah berinteraksi dengan orang yang berbeda agama secara langsung akan tetapi jika dengan orang yang berbeda aliran beragama lumayan sering di sekolah atau di masyarakat.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?	Pastinya mempengaruhi, karena menurut saya dengan kita berinteraksi dengan orang yang berbeda baik	

		agama maupun aliran agamanya ini sangat baik untuk mengetahui lebih lanjut agama yang mereka yakini tersebut.	
4	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda?	Saya menanggapi perbedaan pandangan agama lain dengan menjawab sesuai dengan wawasan yang saya ketahui, apabila tidak mengetahui tentang wawasan pandangan tersebut saya tidak akan menanggapi pandangan agama lain.	
	Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Saya cenderung menolak jika pandangan agama lain itu bertentangan dengan keyakinan yang saya yakini.	
5	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Ya, karena dengan hal itu saya bisa memahami secara lebih lanjut pernyataan dari agama lain menurut sudut pandang mereka.	
6	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Menurut saya, dengan adanya jam pelajaran khusus terkait agama dan guru agama yang telah disediakan oleh ma'had dapat membantu saya mempelajari bagaimana arti atau makna dari moderasi beragama tersebut.	
7	Apakah ada sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan?	Perlu adanya jam pembelajaran tentang pelajaran agama yang lebih mendalam untuk secara khusus mempelajari tentang pandangan dari agama lain tanpa adanya kesalahpahaman.	
8	Metode pengajaran mana yang menurut Anda paling efektif dalam	Dengan pembelajaran dalam kelas atau diskusi dalam kelas dengan guru agama sebagai	

	menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama?	sumber pembelajaran yang lebih paham terkait pandangan beragama	
9	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Peran ustadz dan ustadzah sangat penting. Di sini baik ustadz atau ustadzah menyampaikan pemahaman moderasi beragama kepada santriwan/santriwatinya ketika pendampingan kamar.	[JAI.RM.3.2] “Peran ustadz ... pendampingan kamar.”
10	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang?	Dengan cara berteman dengan siapapun tanpa melihat perbedaan keyakinan maupun latar belakang yang menjadikan penghalang melaksanakan sikap toleransi atau moderat.	
11	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan pemahaman yang kalian yakini dengan yang guru kalian sampaikan?	Akan saya tanggapi dengan menerima pandangan beliau sebagai guru saya dan akan saya jawab dengan apa yang saya yakini.	
12	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan baik itu sesama teman?	Saya berteman dengan siapapun dengan tanpa melihat perbedaan latar belakang atau keyakinan mereka.	
13	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Adanya jam ngaji khusus untuk mempelajari agama di waktu ma’had pada pagi dan malam hari, serta ustadz ustadzah yang selalu memberikan nasihat tentang moderasi bergama.	[JAI.RM.3.1] “Adanya jam ngaji ... moderasi bergama.”
14	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Adanya seorang yang terlalu fanatik dengan keyakinan yang meraka yakini tanpa mau mendengarkan pandangan dari agama atau orang lain.	[JAI.RM.3.3] “Adanya seorang ... orang lain.”

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

VII. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Sabtu, 8 Maret 2025
 Waktu mulai dan selesai : 21.48 – 21.54

VIII. Identitas Informan

Nama : Ryan Nafis
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 16 Tahun
 Jabatan : Santri

IX. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Kalau dari saya sendiri memandang moderasi beragama itu lebih mirip ke toleransi, jadi seberapa toleran kita terhadap agama lain mungkin juga terhadap agama kita. Jadi seperti pandangan kita agama kita sendiri yang mana mungkin banyak alirannya dan agama lainnya.	[RN.RM.1.1] “Kalau dari saya ... dan agama lainnya.”
2	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?	Saya memandangnya sebagai positif dalam artian dapat mewarnai keseharian kita. Jadi ada perbedaan pendapat atau keyakinan dapat membuat sesuatu dalam kehidupan kita itu unik dan tidak monoton.	
	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Ya saya merasa nyaman	
3	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama	Untuk berbeda agama sendiri saya memiliki tetangga yang berbeda agama yakni agama	

	atau aliran beragama yang berbeda?	Kristen. Untuk berbeda aliran itu sangat banyak ya apalagi di masyarakat. Mungkin yang terkenal ada NU dan Muhammadiyah.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?	Ya itu pasti sangat mempengaruhi cara pandang saya yang mungkin awalnya saya cuma tau satu atau dua hal dalam beribadah tapi ketika bertanya atau melihat teman saya beribadah saya jadi tau ternyata ada cara beribadah yang berbeda.	
4	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda?	Saya tetap menghormati pandangan mereka. Mungkin menurut mereka, merekalah yang paling benar dan menurut kita, kita yang paling benar. Ya jadi kita hanya bisa saling menghormati, biarkan mereka menjalani agama mereka sendiri, kita menjalani agama kita sendiri.	[RN.RM.1.2] “Saya tetap menghormati ... agama kita sendiri.”
	Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Kalau dalam konteks beda agama tentu akan saya tolak. Tapi kalau keyakinan konteks agama yang sama beda keyakinan beda kayak pandangan suatu hal saja, saya akan mencari info lebih lanjut.	
5	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Saya percaya, karena agama lain pasti juga memiliki sisi benarnya walaupun ada yang salah. Jadi mungkin itu dapat kita jadikan pandangan lain atau opsi terhadap	

		pandangan yang kita miliki	
6	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Ada ta'lim. Dari situ kita bisa belajar atau menanyakan hal-hal terkait moderasi bergama kepada asatidz	
7	Apakah ada sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan?	Saya rasa tidak ada.	
8	Metode pengajaran mana yang menurut Anda paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama?	Tanya jawab langsung, jadi misal ustadz ustadzah menyampaikan suatu kasus atau memberi tahu sesuatu. Saya rasa lebih efektif dari pada mencari tahu sendiri.	
9	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Ustadz ustadzah menjadi sumber belajar yang akurat dan lebih mudah dipahami dibandingkan daripada kita cari tahu sendiri	
10	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang?	Saling toleransi dan saling menghormati antar pandangan satu sama lain, dan tidak menyinggung atau menyalahkan pada pihak manapun.	
11	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan pemahaman yang kalian yakini dengan yang guru kalian sampaikan?	Kalau perbedaan pandangan saya lebih ke <i>open minded</i> jadi misal saya punya perbedaan pandangan dengan guru saya, saya tidak melulu percaya pandangan saya dan guru saya, jadi saya mencari jalan tengah mana	

		yang lebih baik dan mana yang lebih enak dilakukan.	
12	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan baik itu sesama teman?	Saya menanggapi dengan positif. Jadi seru aja memiliki banyak pandangan dengan teman-teman.	
13	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Di ma'had ini kan latar belakang santri-santrinya kan pasti berbeda-beda. Nah itu pasti sangat mendukung dalam moderasi beragama ini. Selain itu ilmu-ilmu yang disampaikan asatidz terhadap kami, jadi bagaimana cara kita memandang agama kami dan agama lain itu dari ilmu yang disampaikan oleh para asatidz.	[RN.RM.3.1] “Di ma'had ini ... oleh para asatidz.”
14	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Mungkin seperti menghadapi santri yang terlalu fanatik terhadap sesuatu khususnya keyakinan yang mereka yakini.	[RN.RM.3.2] “Mungkin seperti ... yang mereka yakini.”

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

X. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Sabtu 8 Maret 2025
 Waktu mulai dan selesai : 20.19 – 20.25

XI. Identitas Informan

Nama : David
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 15 tahun
 Jabatan : Santri

XII. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Moderasi beragama itu hampir sama dengan toleransi beragama.	
2	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?	Menurut saya bagus saja dengan adanya keberagaman ini.	
	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Nyaman-nyaman saja tapi terkadang terganggu sama perbedaan pendapat yang sampai menimbulkan perselisihan.	
3	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda?	Kalau dengan orang yang berbeda agama tidak pernah karena teman saya Islam semua, tapi kalau untuk yang berbeda aliran beragama seperti NU dan Muhammadiyah paling sering berinteraksi ketika shubuh antara pakai qunut dan tidak pakai qunut. Tapi saya nyaman-nyaman saja saya ikuti saja.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut memengaruhi pandangan Anda?	Tidak terlalu mempengaruhi sih mas, saya lebih nurut atau	

		manut ke orang tua dan guru saja sih mas.	
4	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda?	Kalau menurut saya, bagimu agamamu bagiku agamaku saja sih mas.	[D.RM.1.1] “Kalau menurut saya ... saja sih mas.”
	Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Kalau menerima tapi jangan nyenggol-nyenggol agama saya.	
5	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Kalau saya percaya, soalnya agama lain meskipun salah beberapa poin, tapi da beberapa agama yang menurut saya benar. Seperti Kristen yang hampir sama dengan Islam ada beberapa yang tidak boleh makan babi ada beberapa yang tidak boleh minum alkohol. Menurut saya betul-betul saja.	
6	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	Kalau fasilitas yang diberikan oleh ma'had sudah sangat cukup di bandingkan dengan ma'had yang lain terutama ma'had salaf mohon maaf. Ya menurut saya di sini sangat cukup.	
7	Apakah ada sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan?	Kalau menurut saya lapangan untuk olahraga, soalnya di ma'had atau di MAN ini Cuma lapangan basket dan futsal jadi satu	

		dicampur-campur jadi kurang nyaman saja sih.	
8	Metode pengajaran mana yang menurut Anda paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama?	Jangan ketika shubuh ketika santri-samtri masih mengantuk. Bisa di waktu saat semangat-semangatnya seperti jam 10. Kalau saya lebih suka dengan memberikan contoh langsung dari pengalaman ustadz-ustadz yang ada.	
9	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Menurut saya penting, soalnya ada juga beberapa yang berasal dari smp negeri yang kurang tentang beragama.	
10	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang?	Saya tidak memandang latar belakang, semua saya pandang rata. Ga ada perbedaan sih kalau saya.	
11	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan pemahaman yang kalian yakini dengan yang guru kalian sampaikan?	Ya kalau menurut saya, saya cari-cari lagi yang paling benar yang mana. Atau saya tanya guru-guru lain atau saya cari pendapat-pendapat lain sesuai atau tidak.	
12	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan baik itu sesama teman?	Seperti yang saya ucapkan tadi Saya tidak memandang latar belakang teman-teman saya.	
13	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Pembelajaran yang tidak berkaitan dengan pembelajaran di sekolah. Yaitu dengan pembelajaran yang lebih berfokus pada agama.	[D.RM.3.1] “Pembelajaran yang tidak ... berfokus pada agama.”
14	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai	Dari diri sendiri, seperti malas, mengantuk, banyak kegiatan, dll.	

	moderasi beragama kepada santri?		
--	----------------------------------	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

XIII. Jadwal Wawancara

Tanggal, hari : Jumat, 7 Maret 2025
 Waktu mulai dan selesai : 21:29 – 21:41

XIV. Identitas Informan

Nama : Sahal Hasyim
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 16 Tahun
 Jabatan : Santri

XV. Pertanyaan penelitian :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1	Apa yang anda pahami terkait moderasi beragama?	Menurut saya, moderasi dalam pandangan Islam terkait pada orang yang tidak sama agamanya dengan kita itu wajib ditoleransi dan tidak boleh di tinds.	
2	Bagaimana pendapat Anda tentang keberagaman agama atau aliran beragama yang ada di sekitar Anda?	Menurut saya dengan adanya keberagaman agama atau aliran beragama ini bagus selama mereka tidak melakukan hal-hal yang menyinggung kita seperti rasis dan lain-lain.	
	Apakah Anda merasa nyaman dengan keberagaman tersebut?	Saya merasa nyaman karena dari agama lain tidak ada yang namanya rasisme dan semuanya saling menghormati	
3	Apakah Anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan agama atau aliran beragama yang berbeda?	Saya tidak memiliki pengalaman berinteraksi dengan orang yang berbeda keyakinan.	
	Jika ya, bagaimana pengalaman tersebut	-	

	memengaruhi pandangan Anda?		
4	Dengan adanya keberagaman agama maupun aliran beragama yang ada di Indonesia, khususnya di sekitar anda. Bagaimana Anda menanggapi pandangan agama lain yang bertentangan dengan keyakinan Anda? Apakah Anda cenderung menolak, menerima, atau mencari pemahaman lebih lanjut?	Semua kembali pada keyakinan masing-masing karena pada dasarnya semua agama memiliki dasarnya masing-masing dan Islam mengajarkan demikian. Saya akan meng-iyakan tetapi tetap jangan di ikuti atau jangan sampai menimbulkan keributan, karena seperti dalil دَرْءُ الْمَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ “mencegah kemungkaran lebih diutamakan daripada menarik kebaikan.”	
5	Apakah Anda percaya bahwa mendengarkan pandangan agama lain dapat memperkaya pemahaman agama Anda sendiri?	Ya bisa, karena pada kitab-kitab terdahulu (taurat, zabor, injil) yang belum dirubah oleh orang-orang sekarang itu masih menceritakan tentang keagungan dan kuasa Allah SWT. dan juga bisa jadi yang dibahas didalamnya kurang lebih sama seperti yang di Al-Qur'an	
6	Fasilitas apa saja yang telah disediakan oleh pihak	Sangat banyak, seperti kelas yang nyaman,	

	ma'had untuk terciptanya proses pembelajaran yang mendukung agar agar terwujudnya paham moderasi beragama?	tempat untuk beribadah dan lain lain	
7	Apakah ada sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan?	Perlu adanya perpustakaan Ma'had.	
8	Metode pengajaran mana yang menurut Anda paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama?	Mungkin bisa dengan memberi contoh langsung karena jika hanya materi saja tidak cukup.	
9	Bagaimana peran ustadz/ustadzah dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?	Sangat penting karena ustadz-ustadzah di sini yang mengajarkan dan juga mengingatkan kita dalam sehari-hari.	
10	Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam berinteraksi dengan teman-teman yang berbeda latar belakang?	Jika dalam agama Islam aliran dalam beragama itu sudah wajar seperti kata nabi, اختلاف أمّتي رحمة "Perbedaan diantara umatku adalah Rahmat" jadi pilihlah saja yang menurut kita lebih benar.	
11	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan pemahaman yang kalian yakini dengan yang guru kalian sampaikan?	Tetap di dengarkan saja meskipun berbeda dengan pemahaman yang kita yakini, boleh dibantah tetapi dengan cara yang lembut karena Imam Syafi'I juga melakukan itu kepada Imam Malik.	
12	Bagaimana kalian menanggapi adanya perbedaan baik itu sesama teman?	Tetap ditanggapi dengan baik walaupun orang tersebut usil atau rasis akan tetapi tetap tidak perlu menggunakan kekerasan.	

13	Faktor apa yang mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Dari pengalaman para ustadz ustadzah yang ada dan teman-teman yang biasa mengingatkan.	
14	Tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada santri?	Mungkin tantangannya adalah masih adanya sikap rasis di antara beberapa teman, tidak menghargai, tidak menghormati dan sikap-sikap yang seperti ini perlu untuk ditegur atau diingatkan.	[SH.RM.3.1] “Mungkin tantangannya ... atau diingatkan.”

Lampiran 3 Hasil Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI
STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA
SANTRI DI MA'HAD AL QALAM MAN 2 KOTA MALANG

Tanggal Observasi : 3 Februari - 24 April 2025

Tempat Observasi : Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

No	Aspek pengamatan	Indikator	Keterangan
1	Program kegiatan	1. Frekuensi kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari.	Kegiatan pembiasaan keagamaan di ma'had ini dimulai dari kegiatan sehari-hari, seperti sholat berjamaah 5 waktu, atau ada juga pembacaan ratib, tahlil setiap hari kamis. Selain itu di hari kamis malam jumat juga ada pembacaan sholawat nabi.
		2. Presentase keterlibatan santri pada kegiatan pembiasaan sehari-hari.	Setiap kegiatan yang ada di lingkungan ma'had ini pasti akan melibatkan santri. Dimana disetiap kegiatan akan ada absensi yang menuntut setiap santri untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan tersebut.
		3. Kegiatan yang direncanakan untuk menanamkan nilai moderasi beragama.	Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para santri di sini, pihak ma'had memang tidak ada jam pembelajaran khusus, akan tetapi menggunakan strategi pendampingan yang dilakukan oleh setiap pengasuh kamar.

2	Proses pembelajaran	1. Apa metode pembelajaran yang digunakan sehari-hari?	Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari kegiatan taklim di ma'had ini menggunakan metode klasikal. Dimana setiap santri akan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh setiap guru.
		2. Menggunakan media pembelajaran apa?	Media pembelajaran yang digunakan menggunakan berbagai rujukan dari kitab-kitab kuning, seperti: <i>Fathul Qarib</i> , <i>Ta'lim Muta'alim</i> , dll
		3. Bagaimana partisipasi santri dalam kegiatan pembelajaran?	Setiap santri diwajibkan mengikuti taklim yang dilaksanakan 2 kali sehari yakni ba'da shubuh dan ba'da maghrib.
3	Sarana dan prasarana	1. Apa saja sarana prasarana yang telah disediakan oleh ma'had agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan	Yang pertama untuk mendukung kegiatan pembelajaran ada kelas yang telah memadai, karena kelas ini juga memakai kelas dari Madrasah. Guru-guru yang kompeten, dimana setiap guru memiliki background pendidikan di pondok pesantren sehingga memiliki pemahaman yang lebih terhadap ilmu agama, dan ada banyak syarat-syarat lain. Menggunakan buku atau kitab yang telah masyhur.

		<p>2. Bagaimana kondisi sarana prasarana tersebut? Apakah masih layak digunakan atau tidak?</p>	<p>Untuk kondisi sarana dan prasarana yang ada di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang ini sangat layak.</p>
--	--	---	---

Lampiran 4. Dokumentasi wawancara dengan ketua dan pengurus Ma'had



Lampiran 5. Dokumentasi wawancara dengan santri Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang

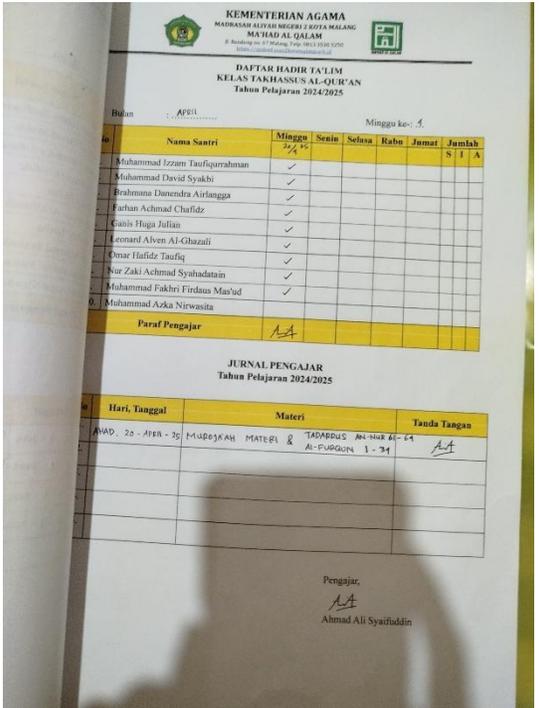
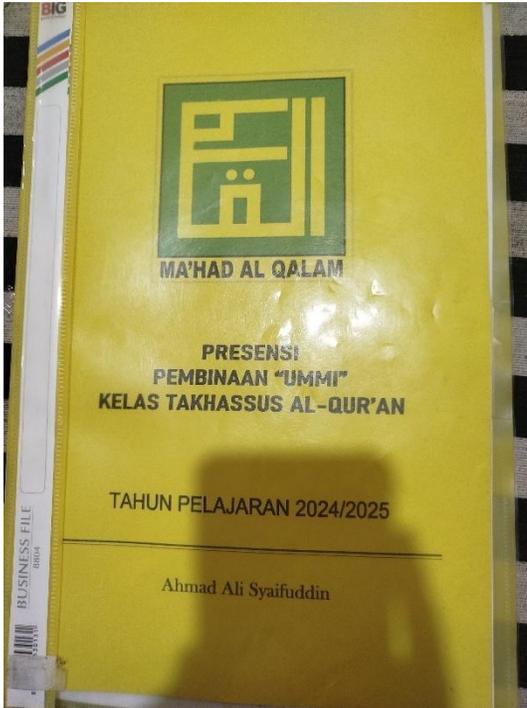
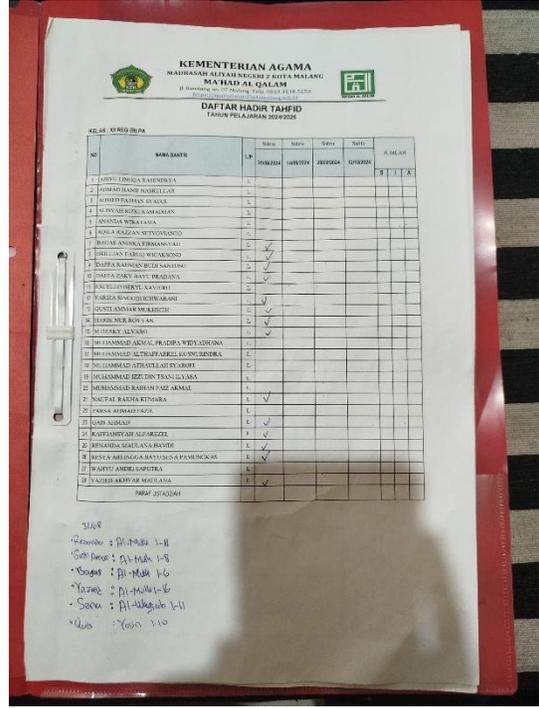
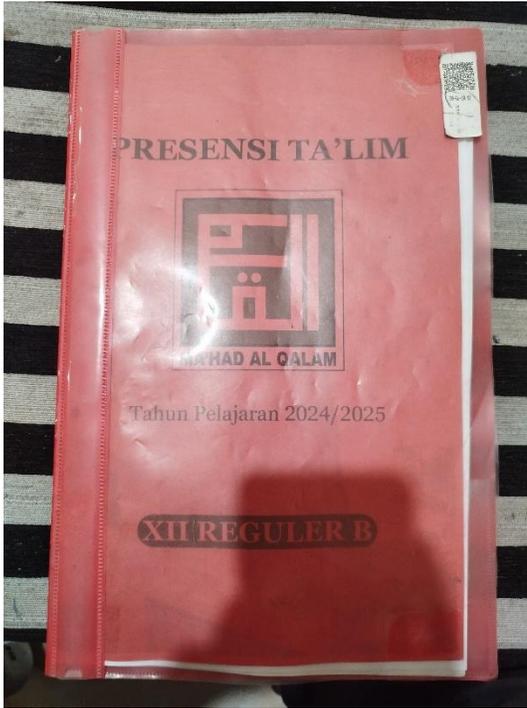


Lampiran 6. Dokumentasi kegiatan





Lampiran 7 Dokumentasi Absensi kegiatan





Lampiran 8. Dokumentasi Lingkungan Ma'had













Lampiran 9. Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Muhammad Bahtiar Harsaputra
NIM : 210101110092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al-Qalam MAN 2 Kota Malang"

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 15 Mei 2025
Kepala,

Benny Afwadzi



Lampiran 10 . Bukti bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax: (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110092
 Nama : MUHAMMAD BAHTIAR HARSAPUTRA
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang

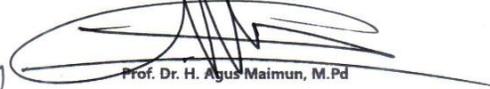
IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	15 Juli 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Revisi Judul menjadi "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Santri di Ma'had Al Qalam MAN 2 Kota Malang"	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	17 Juli 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi outline judul baru	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	26 Juli 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 1 Dalil tidak perlu dimasukan ke bab 1, dalil dimasukan ke bab 2 dan 4 saja	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	09 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 2 Terlalu banyak narasi yang tidak diperlukan pada kajian teori Terlalu berbilit-bilit Melengkapi kajian teori dengan hasil penelitian dari artikel jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	20 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan revisi bab 2 Penambahan hasil penetian dari jurnal sinta 2 atau satu dan jurnal scopus Dalam pembahasan tidak perlu banyak poin-poin lebih baik dengan narasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	23 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 2 Penambahan rujukan dari tulisan dosen uin terkait moderasi bergama	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	26 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Acc bab 2 Lanjut bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	30 Agustus 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 3 Menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian quasi kualitatif Alasan pemilihan Lokasi harus lebih jelas dengan poin-poin Pengumpulan data harus dijelaskan dengan detail di setiap kegiatannya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	03 September 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan revisi bab 3 Matrix pada penelitian tidak menggunakan variable tetapi menggunakan fokus penelitian Metode pengumpulan data dan pemeriksaan keabsahan data harus dijabarkan dengan jelas Belum ada jenis analisis penelitian kualitatif hanya Langkah-langkah saja	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Revisi jenis analisis data yang digunakan bukan menggunakan membangun penjelasan, tetapi menggunakan analisis domain	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	18 Oktober 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Acc bab III Bisa maju seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	12 Februari 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasikan terkait pedoman penelitian terkait observasi, dan wawancara.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	02 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 4 Hasil temuan tidak perlu panjang-panjang cukup 3-4 baris saja	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	06 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bab 5 Revisi formula penulisan bab 5 hasil penelitian dari bab 4, serta penambahan jumlah referensi minimal tiap hasil temuan 3 jurnal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
15	07 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 5 menambahkan bagan atau peta konsep di akhir bab 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	08 Mei 2025	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan bab 6 dan acc	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

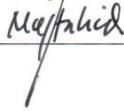
Dosen Pembimbing 2

Malang, 9-5-2025,
Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 11 Biodata Mahasiswa



Nama: : Muhammad Bahtiar Harsaputra

NIM : 210101110092

Tahun masuk : 2021

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Oktober 2002

Fakultas/ Program studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jl. Tirtosari Kav. Jasatirta No. B-10, Landungsari, Dau, Kabupaten malang

Riwayat Pendidikan : - SDN Kauman 1 Kota Malang
- MTs Negeri Kota Batu
- MA An-Nur Bululawang
- Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu”
- S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Riwayat organisasi : - Satgas Anti Narkoba MTs Negeri Kota Batu

- Remaja Masjid Al-Muflihun
- Karang Taruna Tirtosari
- HMPS PAI 2022
- Koperasi Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu” program tahfidz al-quran
- Anggota KFTM (Forum Komunikasi Guru TPQ dan Madin) Desa Landungsari

